



PROCEEDINGS
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Inovasi Pemberdayaan Masyarakat dan Penguatan Pendidikan:

**Upaya Membangun Kemandirian Ekonomi dan
Kesadaran Lingkungan di Berbagai Desa di Jawa
Barat**





Faktor & Dampak Maraknya Bank Keliling Serta Upaya untuk Membangun Kembali Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus : Desa Budiharja)

**Muhammad Andhika Pramudya¹, Mochammad Nabil Aufa²,
Muhammad Nur Aziz³, Yadi Mardiansyah, M.Ag.⁴**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: pramudyaandhika78@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: naufa6690@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: aziz.ma76@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail : nashr7@uinsgd.ac.id

Abstrak

Bank Keliling atau Bank Emok adalah sebutan untuk usaha keuangan mikro yang meminjamkan uang kepada masyarakat dengan menggunakan sistem *group lender* yang dilakukan setiap minggu. Keberadaan bank Keliling di Desa Budiharja, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai salah satu penunjang kegiatan ekonomi. Dalam artikel ini membahas tentang Faktor & Dampak Maraknya Bank Keliling Serta Upaya untuk Membangun Kembali Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Desa Budiharja) dengan tujuan untuk mengetahui faktor, dampak, dan Upaya dari maraknya bank keliling di desa Budiharja. Penelitian ini menggunakan metode Wawancara secara langsung kepada RW 05 Kp. Gombong Desa Budiharja, Kader Desa Budiharja, dan Perangkat Desa Budiharja. Berdasarkan Hasil Penelitian, keberadaan bank Keliling dinilai cukup mengganggu selain itu pinjaman yang berbunga besar membuat warga terkadang kesulitan untuk membayar, namun demikian bank Keliling tetap menjadi suatu ketergantungan bagi masyarakat Desa Budiharja yang disebabkan oleh faktor ekonomi, aspek administrasi serta perubahan kondisi Sosial. Dimana bank Keliling dianggap menjadi pilihan pertama atau sebagai alternatif awal yang paling mudah ketika masyarakat membutuhkan uang atau mengajukan pinjaman. Hal tersebut yang menyebabkan pinjaman ke bank terus kian membesar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut sebetulnya pemerintah Desa Budiharja telah mengambil langkah preventif untuk memberantas bank Keliling yaitu dengan rencana untuk mendirikan koperasi Simpan-Pinjam, Namun nyatanya tidak bertahan lama dan tingkat kesadaran Masyarakat akan bahayanya bank keliling rupanya dihiraukan.

Kata Kunci: Bank Keliling, Ekonomi, Desa Budiharja

Abstract

Mobile Bank or Emok Bank is the name for a microfinance business that lends money to the public using a group lending system which is carried out every week. The existence of a mobile bank in Budiharja Village, Cililin District, West Bandung Regency is used by the community as a means of supporting economic activities. This article discusses the Factors & Impacts of the Rise of Mobile Banks and Efforts to Rebuild the Community's Economy (Case Study of Budiharja Village) with the aim of finding out the factors, impacts and efforts of the rise of mobile banks in Budiharja Village. This research uses the direct interview method with RW 05 Kp. Gombong Budiharja Village, Budiharja Village Cadres, and Budiharja Village Apparatus. Based on the research results, the existence of the Mobile Bank is considered quite disturbing, apart from that the large interest loans make it sometimes difficult for residents to pay, however the Mobile Bank remains a dependency for the people of Budiharja Village due to by economic factors, administrative aspects and changes in social conditions. Where Mobile banks are considered to be the first choice or the easiest initial alternative when people need money or apply for a loan. This is what causes loans to banks to continue to grow. To overcome this problem, the Budiharja Village government has actually taken preventive steps to eradicate mobile banks, namely with a plan to establish a savings and loan cooperative. However, in fact this did not last long and the level of public awareness of the dangers of mobile banks was ignored.

Keywords: Bank,economy,Budiharja Village

A. PENDAHULUAN

1. Sub Bab

Di Negara Indonesia kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang sedang berkembang dan jadi masalah yang sulit untuk diselesaikan meskipun berbagai negara telah berhasil melaksanakan pembangunan ekonomi nya melalui tingkat tumbuhan produksi dan juga pendapatan nasional yang tinggi, namun pada saat yang

bersamaan juga telah terjadi peningkatan ketimpangan dari distribusi maupun pendapatan antara kelompok kaya dan juga kelompok yang miskin, Hal tersebutlah yang membuat kemiskinan relatif semakin meningkat khususnya di wilayah pedesaan.¹ Belum lama ini kemiskinan di pedesaan menjadi salah satu masalah yang cukup penting dan perlu diutamakan dalam proses pelaksanaan juga pembangunan di daerah pedesaan² tersebut karena sebagian besar penduduk miskin di Indonesia sendiri tinggal di daerah pedesaan Yang disebabkan oleh kemiskinan struktural yang dialami nya sangat banyak.

Selain itu, alokasi anggaran pembangunan yang lebih besar di daerah Perkotaan daripada pedesaan perlu menjadi kebijakan pemerintah, karena hal tersebut merupakan salah satu faktor dari penyebab mengapa daerah pedesaan semakin tertinggal dan juga kemiskinan struktural semakin bertambah dan menyebar di daerah pedesaan. Realitanya menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk miskin khususnya di Indonesia ini tinggal di wilayah pedesaan, maka dari itu perlu adanya pembangunan di pedesaan sebagai bentuk dari bagian pembangunan nasional yang harus mendapat mobilitas yang diutamakan. Konsep inilah yang perlu diperhatikan dan perlu Diupayakan untuk menanggulangi kemiskinan menempatkan wilayah pedesaan sebagai prioritas untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi. Sehubungan dengan hal itu daerah yang merupakan salah satu pembagian integral dari pembangunan nasional harus terus melakukan pembangunan dengan melalui strategi pembangunan nasional, dan juga potensi yang dimiliki oleh setiap wilayah yang meliputi sumber daya alam dan berbagai jenis potensi yang dapat mendukung proses pembangunan tersebut.

Indonesia saat ini masih belum terlepas dari masalah kemiskinan yang tengah dihadapi oleh masyarakatnya terutama oleh masyarakat yang ada di pedesaan. Masalah kemiskinan ini disebabkan oleh pendapatan yang terbilang cukup rendah dan mengakibatkan rendahnya produktivitas dan juga keterampilan, sarana produksi yang digunakan pun di di pedesaan masih terbilang cukup sederhana, selain itu pendidikan di pedesaan juga bisa dikatakan masih dalam kategori rendah, banyaknya tanggungan keluarga yang tinggi, juga pertumbuhan penduduk yang tinggi namun rendahnya tabungan ini. Hal tersebut yang mendukung fenomena kemiskinan di pedesaan. Di mana fenomena kemiskinan ini merupakan suatu lingkaran setan yang tidak ada ujung pangkalnya dan apabila tidak ditangani dengan serius maka Akan menyebabkan penyakit ekonomi yang akan menyengsarakan Masyarakat di pedesaan tersebut.

Seperti halnya dalam aspek pendidikan yang contohnya sebagian besar dari orang di sini mereka mempunyai pendidikan yang terbilang rendah. Besarnya jumlah penduduk yang tidak mencapai tingkat pendidikan yang seharusnya atau masih dalam kategori rendah ini dapat diduga berkaitan dengan kebijakan wajib belajar sembilan tahun sehingga implikasinya sangat sedikit penduduk miskin yang mampu untuk mencapai tingkat pendidikan selama kewajiban tersebut sehingga mereka hanya bisa sekolah sampai di tingkat SD. Kemiskinan ini pula seringkali ditandai dengan Banyaknya masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran dan masalah keterbelakangan. Seperti halnya masyarakat miskin pada umumnya lemah

¹ Mujiyadi, B. Dan Gunawan, 2000, Pemberdayaan Masyarakat Miskin (Suatu Kajian terhadap Masyarakat Sekitar Kawasan Industri) dalam informasi, Vol.5 No.1 januari 2000, Jakarta, Balitbang Depsos RI.

² Nurmanaf, Rozany, A., 2005, Partisipasi Masyarakat Petani Terhadap Program Penanggulangan Kemiskinan, Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, IPB – Bogor.

dalam berkemampuan berusaha dan juga memiliki keterbatasan akses untuk melakukan kegiatan ekonomi sehingga mereka akan tertinggal jauh dari masyarakat yang memiliki kualitas hidup atau pendidikan yang tinggi.

Jika dikaitkan dengan beberapa faktor penyebab mengapa seseorang dapat dikategorikan sebagai orang yang miskin atau tidak mampu yaitu karena mereka satunya tidak mampu membeli makan atau bahkan memenuhi keinginan finansial yang mana tersebut pada dasarnya merupakan kebutuhan manusia.³ Maka dari itu agar dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia perlu memiliki kemudahan untuk mengakses kebutuhan yang diinginkan salah satu hal yang marak terjadi saat ini untuk memenuhi kebutuhan tersebut mereka meminjam uang atau kredit pada bank non-resmi maupun bank resmi yang mana memiliki berbagai macam syarat dan ketentuan masing masing. Dalam hal pengajuan pinjaman pada umumnya masyarakat lebih memilih bank non resmi karena dianggap lebih mudah apalagi saat ini banyak tersedia bank bank non resmi yang kita kenal dengan bank keliling.

Bank keliling saat ini sangat banyak digunakan oleh masyarakat karena proses peminjamannya yang sangat mudah begitu pula dengan syarat dan ketentuan yang diberikan oleh bank resmi ini dianggap bisa memudahkan dan membantu perekonomian masyarakat miskin. Mereka memilih bank keliling karena tidak memerlukan bermacam syarat yang memberatkan seperti halnya yang diperlukan untuk meminjam uang di bank resmi mereka terikat dengan pekerjaan yang tidak tetap dan jaminan pinjaman yang menjadi syarat utama tidak mereka miliki belum lagi mereka menyadari bahwa mereka hanyalah masyarakat kelas menengah ke bawah.⁴ Sebab itu masyarakat memilih bank keliling untuk meminjam uang karena pencarian dana pun sangat cepat.

Bank keliling merupakan sebuah bank yang meminjamkan uang secara pribadi maupun secara kelompok yang saat ini atau biasa kita kenal dengan seorang rentenir yang meminjam uang dengan hanya perjanjian antar kedua belah pihak sebagaimana diatur dalam BW. KUH perdata pasal 1320, yang menyatakan bahwa salah satu syarat sahnya suatu perjanjian yaitu dengan adanya kesepakatan antara mereka yang mengikat dirinya. Diangkatnya sebuah perjanjian antara kedua belah pihak seperti halnya pada bank keliling itu sendiri yang berasal dari bahasa Sunda yang artinya ibu ibu memberi uang yang duduk bersimpuh dengan kedua kaki dilipat ke belakang. Tersebut kini pun sangat populer karena transaksi Bank keliling dilakukan dengan baik secara lesehan di tempat tempat khusus seperti di teras rumah warga. Jika biasanya profesi rentenir identik dengan seorang pria dengan badan kekar dan menyeramkan, namun di wilayah Bandung Barat rentenir didominasi oleh kalangan ibu ibu. Di mana mereka dapat disebut sebagai bank "emok" yang dikenal kejam dan memaksa saat menagih pinjaman kepada nasabah nya. Seperti halnya yang telah didapatkan dari informasi salah satu warga setempat, seorang warga dapat langsung mencairkan pinjamannya dengan total yang cukup besar sesuai permintaan dan dalam jangka tertentu. Di mana syarat untuk meminjam ataupun bertransaksi nya hanya dengan mewajibkan setiap orang yang ingin meminjam untuk menyerahkan fotokopi KTP

³ Sahdan Grehgorius, 2005, Menanggulang Kemiskinan Desa, Jurnal Ekonomi Rakyat, edisi bulan maret.

⁴ Suharto, Edi, 2003, Kemiskinan dan Keberfungsian Sosial, Studi Kasus Rumah Tangga Miskin di Indonesia, Bandung, STKS Bandung Press.

orangnya, kemudian setelah itu bank emok akan mencairkan pinjaman sesuai dengan permintaan.

Selain bank emok atau bank keliling, saat ini juga sedang trend sistem pinjaman yang lainnya yaitu Mitra Bisnis Keluarga atau MBK di mana kebanyakan ibu-ibu yang tidak punya pekerjaan selain ibu rumah tangga yang boleh meminjam uang di MBK hasil pinjamannya digunakan hanya untuk usaha, karenanya sebagian ibu-ibu memanfaatkan peluang tersebut untuk meminjam uang sebagai modal untuk usaha mereka. Jangka waktu dalam meminjam uang di MBK ini yaitu dalam kurun waktu 50 minggu. Di mana seberapa besar ataupun seberapa kecilnya pinjaman yang dipinjam oleh para nasabah, nasabah tetap harus setor dan melunasi pinjaman dalam kurun waktu 50 minggu. Di desa Budiharja sendiri setiap hari Rabu ibu-ibu rumah tangga harus berkumpul dan mengucapkan janji yang telah dibuat yang mana apabila ibu-ibu tidak hadir selama empat kali pertemuan maka semua anggota didenda sebesar 1000 Rupiah.

Desa Budiharja merupakan salah satu desa yang mana ibu-ibu rumah tangganya tengah menggunakan bank keliling dan MBK untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Di mana hampir seluruh ibu rumah tangga meminjam uang kepada bank keliling dan MBK. Proses yang mudah dan dana yang cair pun sesuai dengan kebutuhan bahkan Dalam nominal cukup besar, membuat ibu-ibu yang ada di desa Budiharja ini Tergiur untuk melakukan pinjam meminjam dengan bank keliling dan juga MBK.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang dilakukan dalam pengambilan topik maraknya bank keliling sebagai studi kasus Desa Budiharja, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat hanya terfokus pada siklus ke-1 yaitu :

➤ Soswal

Sosialisasi awal pada RW tingkat desa serta komunitas dalam hal ini mengenai permasalahan maraknya bank keliling dengan melihat faktor, dampak, & Upaya yang dilakukan. Keberadaan bank keliling seringkali menjadi solusi untuk mengatasi masalah keuangan secara cepat. Namun, jika tidak dikelola secara hati-hati, keberadaan bank keliling bisa menjadi bumerang bahkan menjadi petaka bagi nasabahnya termasuk yang sedang marak terjadi di Desa Budiharja. Dampak kehadiran adanya bank keliling, membuat Masyarakat yang terlilit utang kesusahan untuk menutupi utang pinjaman kepada bank keliling hingga rela menjual harta benda milik mereka untuk menutupi utangnya. Maka dari itu, Langkah awal mahasiswa KKN kelompok 216 melakukan berbagai metode seperti wawancara dan juga sosialisasi, dengan terbagi menjadi 3 tahap yaitu :

1) Tahap Wawancara Masyarakat

Tahap wawancara berisi tentang pertanyaan mengenai permasalahan ekonomi dan penyelesaiannya sebagai bentuk kultur ekonomi yang terjadi di Desa Budiharja yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan pengenalan Mahasiswa KKN.

2) Tahapan Wawancara Perangkat Desa

Tahap Wawancara Perangkat Desa dilakukan sebagai bentuk justifikasi dari hasil wawancara yang dilakukan kepada masyarakat dan bentuk penanggulangan masalah ekonomi dari hasil wawancara tahap 1.

3) Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi dilaksanakan dengan metode diskusi mengenai permasalahan bank Emok yang diwakili oleh kader desa.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan tahap 1 di lingkungan Desa Budiharja, Kec. Cililin dilaksanakan pada 14 Juli 2023. Kegiatan dimulai pukul 14.30 – 16.00. Kegiatan tahap 2 di Kantor Desa Budiharja, Kec. Cililin dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2023. Kegiatan dimulai pukul 12.30 – 13.30. Kegiatan tahap 3 di Kp. Gombong RT 03 RW 05 Desa Budiharja, Kec. Cililin dilaksanakan pada 2 Agustus 2023. Kegiatan dimulai pukul 20.00 – 22.00.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah adanya bank keliling atau biasa disebut bank emot di tengah masyarakat ini, Masyarakat mulai merasa ketergantungan terhadap bank tersebut hal tersebut seperti yang telah dijelaskan karena dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan juga aspek administrasi serta adanya perubahan kondisi sosial dan juga ekonomi yang tengah menurunkan Taraf hidup di sinilah bank emok mulai menjadi alternatif yang paling awal dianggap paling mudah dalam urusan pinjam meminjam. pilihan tersebut didasari pada banyaknya masyarakat yang memperhatikan pinjaman pada bank emok yang kemudian akhirnya menyebabkan pinjaman pada bank Emok ini dianggap biasa sehingga keberadaan bank emok di desa Budiharja seolah telah menjadi alternatif untuk menumpang kebutuhan ekonomi masyarakatnya.⁵

Faktor Maraknya Bank Keliling

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti di RW 05 Kampung Gombong, Desa Budiharja bahwasanya yang menjadikan faktor penyebab perang masyarakat menggunakan atau meminjam kepada bank keliling di RW 05 Kampung Gombong, Desa Budiharja ini yaitu karena bank keliling ini dianggap cukup membantu bagi para masyarakat yang tengah membutuhkan uang

⁵ Nasikun, 1995, Kemiskinan di Indonesia Menurun, dalam Perangkap Kemiskinan, Problem dan Strategi Pengentasannya, Surabaya, Airlangga Univercity Press.

untuk memenuhi kebutuhan konsumtif atau produktif seperti untuk modal usaha tambahan dagangan mereka, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dampak Maraknya Bank Keliling

Awalnya bank keliling ini membantu dan mempermudah pinjaman sehingga para masyarakat saling memberitahu antar satu dengan yang lainnya untuk tidak khawatir ketika tengah membutuhkan uang karena ada bank keliling yang bisa memenuhi dan membantu mereka. Namun mereka tidak memikirkan bagaimana dampak dari pinjaman meminjam pada bank keliling tersebut. Yang memang pada awalnya membantu yang termudah mereka tapi pada akhirnya memberatkan dan menyusahkan mereka.

Perlu diketahui, bahwasanya bank keliling tidak akan memberi pinjaman begitu saja, meskipun dinilai sangat membantu namun nyatanya bunga yang diberikan oleh bank keliling cukup besar. Bahkan sampai bunga yang diberikan bisa melebihi pinjaman pokok dengan meminjam ke bank keliling tersebut. seperti halnya ketika mereka memberi jatuh tempo selama satu bulan namun bunga yang diberikan itu sangat besar sehingga jika telah melewati jatuh tempo bunganya menjadi semakin besar, jangankan untuk membayar pokoknya, membayar bunga saja mereka kadang tidak mampu. Hal tersebut membuat para nasabah menjual barang-barang berharga mulai dari emas, alat elektronik, bahkan sampai rumah mereka untuk menutupi utangnya. Bukan hanya itu para nasabah pun akhirnya menjadi banyak memiliki hutang karena mereka memakai sistem tutup lobang gali lobang, di mana mereka meminjam uang untuk membayar hutang dan menunjang kembali uang untuk membayar utang tersebut, sehingga hutang mereka semakin banyak dan semakin menyebar tidak hanya satu bank keliling saja.

Upaya

Upaya yang mesti dilakukan untuk membangun Kembali perekonomian Masyarakat dan tentunya menghilangkan kebiasaan akan ketergantungan untuk meminjam uang kepada bank emok atau bank keliling yaitu dengan mengadakan pelatihan keterampilan serta pelatihan karakter pada ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Budiharja.⁶ Pelatihan keterampilan ini memuat pelatihan-pelatihan yang membuat ibu-ibu rumah tangga Desa Budiharja Khususnya Kampung Gombang Bisa memiliki penghasilan yang setidaknya dapat mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari. Pelatihan ini juga diharapkan menjadi modal awal bagi ibu-ibu rumah tangga kampung Gombang untuk membuka usaha bagi mereka serta membantu meningkatkan perekonomian mereka.⁷ Pelatihan karakter yaitu pelatihan yang

⁶ Dwiratna, N.P.S., Widyasanti, A., dan Rahmah, D.M. (2016). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. Jurnal Aplikasi Untuk Masyarakat Dharmakarya, 5(1): 24-32.

⁷ Ashari, S., dan Purwantini, T.B. (2012). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.

membekali ibu-ibu rumah tangga kampung Gombang tentang jati diri, konsep diri, kualitas diri, pola pikir, kebiasaan, dan sikap. Karakter merupakan integrasi sifat, sikap, perilaku, standar, keyakinan, moral, etika, nilai-nilai kehidupan dalam bentuk kualitas diri. Karakter terlihat atau terekspresi dari penampilan fisik, jiwa, emosi, pikiran. Kemampuan, perilaku, sikap, dan kebiasaan. Dengan mengikuti pelatihan ini, diharapkan ibu-ibu rumah tangga Kampung Gombang bisa memiliki jati diri dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai budaya, meningkatkan kualitas hati nurani dan kesadaran untuk menjalankan etika dan nilai-nilai positif, mampu mengembangkan karakter yang positif untuk menciptakan kebiasaan dan pola hidup yang produktif dan bahagia, mampu mendayagunakan potensi yang ada dalam diri, serta mampu menerapkan budaya positif dalam menjalankan roda organisasi dan usaha dengan efektif.⁸

Hasil

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan pada tiga tahap wawancara yaitu :



Gambar 1. Tahap Wawancara Masyarakat

Dalam tahap wawancara pada Masyarakat ini berisi tentang pertanyaan mengenai permasalahan ekonomi dan penyelesaiannya sebagai bentuk kultur ekonomi yang terjadi di Desa Budiharja yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan pengenalan Mahasiswa KKN.

⁸ Mega, W., Rizkillah, D., dan Irton. (2017). Ipteks bagi Masyarakat Produsen Tempurung Kelapa Desa Murangan. JPP IPTEK, 1(1): 39-46.



Gambar 2. Tahap Wawancara Perangkat Desa

Tahap Wawancara Perangkat Desa dilakukan sebagai bentuk justifikasi dari hasil wawancara yang dilakukan kepada masyarakat dan bentuk penanggulangan masalah ekonomi dari hasil wawancara tahap 1 yaitu dari wawancara pada masyarakat.



Tahap 3. Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi melalui kader Kp. Gombang sekaligus juga sebagai kader desa tentang kesadaran akan bahayanya bank keliling bagi kehidupan bermasyarakat dengan bunga yang sangat besar.

Berdasarkan pada ketiga tahap tersebut, permasalahan maraknya bank keliling untuk diberantas sulit dilakukan karena tidak adanya kesadaran akan Masyarakat tentang bahayanya bank keliling bagi kehidupan bermasyarakat dengan bunga yang sangat besar. Menurut mereka keberadaan bank keliling ini menjadi solusi permasalahan keuangannya. Dengan melihat fakta dan realita yang telah terjadi banyak diantara mereka yang rela harus menjual asset-asset mereka untuk menutupi utangnya, namun hal tersebut hanyalah menjadi suatu risiko bagi mereka. Berbagai

upaya telah dilakukan pemerintah desa Budiharja seperti menawarkan untuk menutup pinjaman bank keliling dan diberikan solusi dengan membangun koperasi simpan pinjam pada masyarakat, Mereka merasa bahwasanya koperasi simpan pinjam ini tidak bisa meminjamkan uang kepada mereka sebesar apa yang diberikan oleh bank keliling, sehingga koperasi tidak berjalan dan mereka kembali berurusan pinjam meminjam dengan bank keliling yang meresahkan dan menyengsarakan tersebut. Serta pemerintah setempat sempat melakukan pencegahan dengan menggunakan dan memasang spanduk di setiap gang dan tepi jalan dan Upaya dari mahasiswa KKN Kelompok 216 dengan melakukan sosialisasi kepada tokoh masyarakat yang juga tokoh agama di desa Budiharja ini khususnya di kampung Gombong yang mana dengan masa spanduk berisi tentang penolakan dan himbauan larangan masuknya bank keliling ke Desa Budiharja. Namun hal tersebut tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan yang telah dilakukan oleh KKN Kelompok 216 yaitu dengan sosialisasi melalui kader Kp. Gombong sekaligus juga sebagai kader desa tentang kesadaran akan bahayanya bank keliling bagi kehidupan bermasyarakat dengan bunga yang sangat besar.

E. PENUTUP

Bank keliling atau bank emok saat ini sangat banyak digunakan oleh masyarakat karena proses peminjamannya yang sangat mudah begitu pula dengan syarat dan ketentuan yang diberikan oleh bank keliling ini dianggap bisa memudahkan dan membantu perekonomiannya, termasuk yang ada di lingkungan Kp. Gombong desa Budiharja. Sehingga dapat menyebabkan ketergantungan masyarakat Kp. Gombong terhadap bank keliling, juga disebabkan oleh faktor ekonomi dan aspek administrasi serta perubahan kondisi sosial dan ekonomi yang menurunkan taraf hidup. Maka, Bank keliling dianggap sebagai alternatif awal yang paling mudah dalam pengajuan pinjaman. Upaya yang dilakukan oleh KKN 216 berupa sosialisasi melalui kader Kp. Gombong sekaligus kader desa juga tentang kesadaran akan bahayanya bank keliling dengan bunga yang besar. Saran dalam permasalahan dalam artikel ini yaitu Untuk kegiatan selanjutnya dari Tim Pengabdian Masyarakat mendatang, diharapkan bisa mendukung dan membantu membangun perekonomian yang ada di Kp. Gombong, Desa Budiharja, Kecamatan Cililin, KBB.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Penulis juga berterima kasih kepada mitra pengabdian kami yaitu perangkat desa, kader desa dan masyarakat Desa Budiharja, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat yang telah memberikan izin adanya kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, S., dan Purwantini, T.B. (2012). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Dwiratna, N.P.S., Widayanti, A., dan Rahmah, D.M. (2016). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. Jurnal Aplikasi Untuk Masyarakat Dharmakarya, 5(1): 24-32.
- Kharisma, R.S., dan Istiningsih. (2017). Ipteks bagi Masyarakat Taman Kanak-Kanak di Desa Kalitirto Kecamatan Berbah. JPP IPTEK, 1(1): 29-38.
- Mega, W., Rizkillah, D., dan Irton. (2017). Ipteks bagi Masyarakat Produsen Tempurung Kelapa Desa Murangan. JPP IPTEK, 1(1): 39-46.
- Mujiyadi, B. Dan Gunawan, 2000, Pemberdayaan Masyarakat Miskin (Suatu Kajian terhadap Masyarakat Sekitar Kawasan Industri) dalam informasi, Vol.5 No.1 januari 2000, Jakarta, Balitbang Depsos RI.
- Nasikun, 1995, Kemiskinan di Indonesia Menurun, dalam Perangkap Kemiskinan, Problem dan Strategi Pengentasannya, Surabaya, Airlangga Univercity Press.
- Nurmanaf, Rozany, A., 2005, Partisipasi Masyarakat Petani Terhadap Program Penanggulangan Kemiskinan, Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, IPB – Bogor.
- Sahdan Grehgorius, 2005, Menanggulang Kemiskinan Desa, Jurnal Ekonomi Rakyat, edisi bulan maret.
- Sekaran, U. (2000). Research Methods for Business: A Skill Buillding Aproach, (3rd ed), New York, John Wiley & Sons, Inc.
- Suharto, Edi, 2003, Kemiskinan dan Keberfungsian Sosial, Studi Kasus Rumah Tangga Miskin di Indonesia, Bandung, STKS Bandung Press.



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Digital Marketing dan Media Sosial Sebagai Media Promosi Era Digital di UMKM Talaga Hurip Desa Wangunsari

Astuti Nasution¹, Irena Chika Apriliani², Nur Salma Rifdah Fahriyah Fitriana³

¹ Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: tutansution@gmail.com

² Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: irenachikap@gmail.com

³ Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail nursalmarifdahf@gmail.com

Abstrak

Teknologi saat ini terus berkembang sangat pesat, dan penggunaannya merasakan manfaat dari menggunakan teknologi elektronik digital. Salah satunya kegiatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam pemanfaatannya teknologi informasi untuk menjalankan usaha, khususnya di era Digital ini, apalagi hampir semua orang sudah memiliki ponsel. Penggunaan Teknologi salahsatunya Media Sosial saat ini sangat di butuhkan bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan usahanya. Penggunaan Digital Marketing sangat berpengaruh di mulai dari interaksi dengan konsumen maupun saat mempromosikan barang dagangan tersebut. Konsep mengenai Digital Marketing ini bagi peserta UMKM di Desa Wangunsari, yang mana konsep ini sangat baik bagi pemilik UMKM untuk mendapatkan informasi, berinteraksi langsung bersama konsumen, memperluas produk di pasar digital serta meningkatkan penjualan.

Kata Kunci: Wangunsari, UMKM, Digital Marketing, KKN, Media Sosial, E-Commerce.

Abstract

Today's technology continues to develop very rapidly, and users feel the benefits of using digital electronic technology. One of them is the activities of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in the use of information technology to run businesses, especially in this digital era. The use of technology, one of which is social media, is currently very much needed for MSMEs to increase their business. This concept regarding Digital Marketing is for MSME participants in Wangunsari Village, which is a very good concept for MSME owners to get information, interact directly with consumers, expand products in the digital market and increase sales.

Keywords: Wangunsari, UMKM, Digital Marketing, KKN, Media Sosial, E-Commerce.

A. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi dalam dunia digital sangat berdampak pada dunia ekonomi. Di era teknologi sekarang ini, model bisnis baru muncul sebagai inovasi dari pemasaran konvensional bergeser ke pemasaran modern menggunakan media digital. Proses jual beli konvensional yang mengharuskan penjual dan pembeli harus bertatap muka kini mampu dimediasi oleh media digital sehingga menghasilkan tren pemasaran baru.

Munculnya online shop, grup dagang online, platform e-commerce, dan model e-business lainnya adalah bukti bahwa masyarakat saat ini menginginkan kemudahan dalam upaya mendapatkan apa yang diinginkan. Apalagi Indonesia memiliki potensi pasar besar, dimana menurut hasil survei tahun 2017 Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, penetrasi pengguna internet Indonesia sebesar 143,26 juta atau 54,68% dari total penduduk Indonesia. Pemanfaatan aktivitas ekonominya digunakan untuk mengecek harga, membeli dan menjual barang.

Peningkatan penjualan paling banyak dirasakan UKM sebesar 10-50% setelah menggunakan media sosial sebagai alat pemasaran (Purwidianoro, 2016). Hal yang sama ditunjukkan oleh penelitian (Pane, 2014) bahwa dari 67% pelaku IKM yang telah menggunakan media sosial untuk memasarkan produknya ada 75% yang sudah merasakan keuntungan dengan adanya peningkatan penjualan dan produk jadi lebih dikenal. Hal ini didukung data statistik aktivitas penggunaan internet yang paling

tinggi adalah membuka situs jejaring sosial 73,30%, mencari informasi mengenai barang atau jasa 53,7% dan mengirim pesan melalui instan messaging (termasuk chatting) 52,7%. (KOMINFO, 2019)

Digital Marketing Digital marketing adalah salah satu upaya untuk memasarkan produk. Penggunaan teknologi dalam setiap prosesnya merupakan ciri khas dari digital marketing. Hal ini terbukti mampu meningkatkan daya jual dari produk terutama dari UMKM (Nurulia, 2019).

Siklus I (Rembug Warga)

Dalam pelaksanaan ini kami peserta kelompok 298 KKN Sisdamas melakukan Rapat bersama dengan warga sekitar RW 10 khususnya Kelompok Tani Talaga Hurip. Kami mendiskusikan terkait problematika yang ada di dalam kelompok tani dan UMKM para warga sekitar RW 10

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian kepada masyarakat di lakukan dengan mengikuti Pedoman Teknis KKN yang berbasis Sisdamas (sisem pemberdayaan masyarakat) sebagaimana yang telah di sepakati oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Adapun yang tertulis dalam pedoman tersebut terbagi menjadi 1 - 4 Siklus. Siklus 1 adalah rembug warga . Siklus 2 adalah di lakukannya pemetaan sosial. Siklus 3 pematangan program. Dan siklus 4 adalah pelaksanaan serta pemantauan evaluasi program. Sebagaimana pendeskripsian alur ke-4 siklus akan dijelaskan sebagai berikut :



Dalam pelaksanaan ini kami peserta kelompok 298 KKN Sisdamas melakukan Rapat bersama dengan warga sekitar RW 10 khususnya Kelompok Tani Talaga Hurip yang ada di dalam kelompok tani dan UMKM para warga sekitar RW 10

rembug warga kami melakukan diskusi dengan warga sekitar RW 10 khususnya Kelompok Tani Talaga Hurip yang ada di dalam kelompok tani dan UMKM para warga sekitar RW 10



Siklus III (Sinergi Program)

Dalam pelaksanaan ini, kami mengadakan rapat inti bersama UMKM kelompok tani Talaga Hurip khususnya pada Produk Gula Aren untuk membahas terkait proses perencanaan program. Perencanaan program ini diawali dengan pembentukan Struktur pada UMKM kelompok tani Gula Aren kemudian di lanjut dengan proses perencanaan program digitalisasi marketing yang terfokus pada pemasaran melalui media sosial dan Ecommerce. Mahasiswa mengharapkan warga dan kelompok tani talaga hurip bisa mengaplikasikan ilmu yang telah tersampaikan sehingga meningkatkan penjualan produksi Gula Aren yang akan



Siklus IV (Pelaksanaan Program Serta Pemantauan dan Evaluasi)

Untuk pelaksanaan program ini, di awali dengan Kegiatan Sosialisasi yang di hadiri oleh Perangkat Desa, Penyuluhan Pertanian Lapangan, serta Warga RW 10 dan Para pengrajin Kelompok Tani Gula Aren. Output dari kegiatan sosialisasi yang telah di adakan yaitu terbukanya pemikiran mengenai Digital Marketing bahwa dalam pemasaran produk bisa di lakukan tidak hanya Secara offline Namun bisa di sebar luaskan melalui Media Sosial ataupun Ecommerce. Kemudian diiringi dengan pelatihan yang di lakukan secara 2 hari. Dan di Akhiri dengan pemantauan dalam proses pemasaran.



C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan ini di laksanakan di RW 13 Desa Wangunsari yang berlangsung secara 3 tahapan kegiatan di antara nya :

1. Sosialisasi Digital Marketing berbasis Sosial Media Dan Ecommerce.



Dalam pelaksanan ini Mahasiswa memaparkan Materi mengenai Pemasaran melalui digital yang dapat di sebarluaskan melalui sosial media dan Ecommerce, seperti Aplikasi Intagram, Facebook, Tiktok dan Shopee. Hal ini dilakukan agar yaitu terbukanya pemikiran mengenai Digital Marketing bahwa

dalam pemasaran produk bisa dilakukan tidak hanya Secara offline Namun bisa di sebar luaskan melalui Media Sosial ataupun Ecommerce.

Kegiatan di lakukan pada Hari Senin 31 Juli 2023 yang berlokasi di SD Bakti Mulya. Alhamdulillah pada kegiatan ini berjalan dengan baik serta mendapatkan respon baik dari warga.

2. Pelatihan Praktek Digital Marketing.



Pelaksanaan ini berlangsung secara 2 hari, di lakukan pada Hari Rabu tanggal 2 – 3 Agustus 2023 yang berlokasi di UPH (Unit Pengolahan Hasil). Di hadiri oleh Anggota dan pengurus para pengrajin Gula Aren, serta warga sekitar. Pelaksanaan ini di awali dengan pemaparan materi secara mendetail, di antaranya Desain, Editor Video, Copy & Content Writing dan Sosial Media Marketing. Dalam setiap pemaparan Materi di lakukan juga dalam proses praktek secara langsung.

3. Pemantauan serta proses pengaplikasian bersama pengurus pengrajin Gula Aren



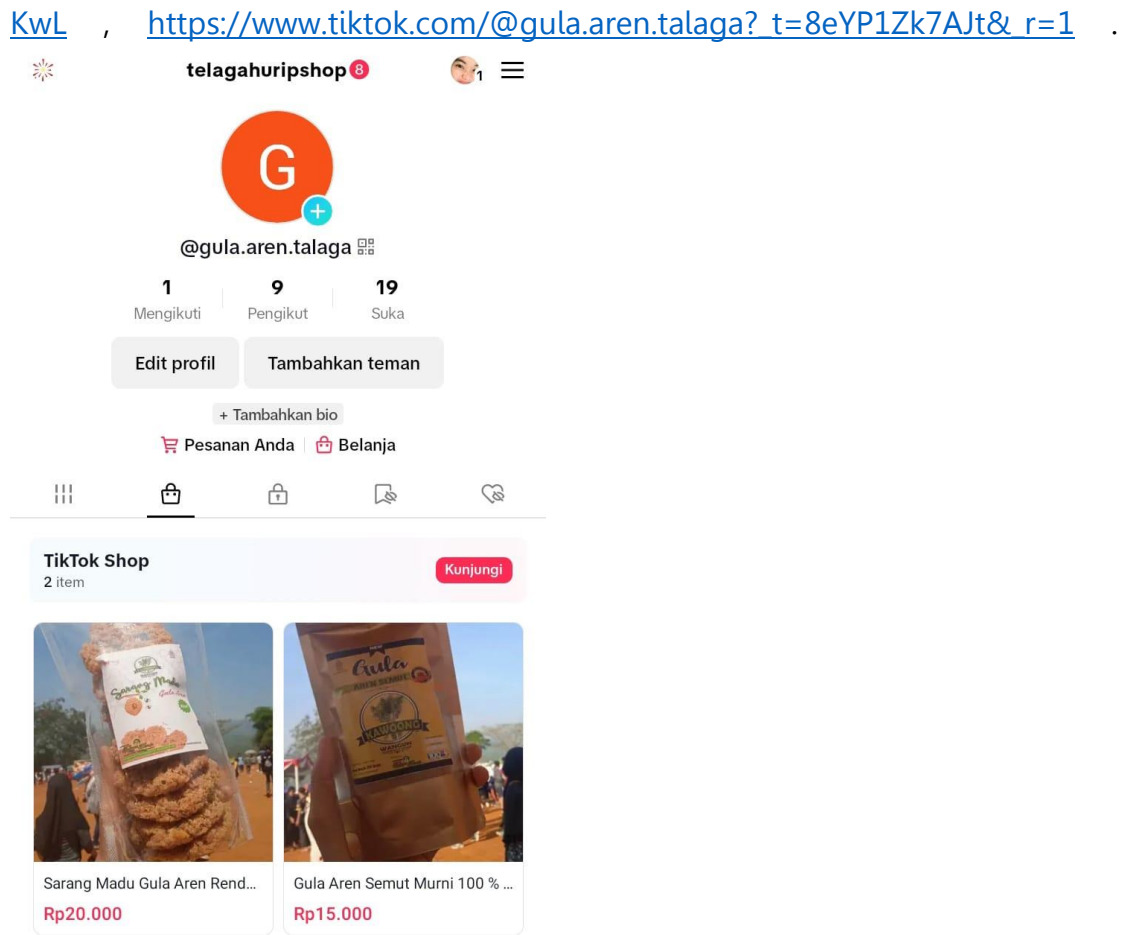
Pelaksanaan ini berlangsung setelah kegiatan 2 tahap di atas telah selesai. Di awali dengan pembuatan kartu nama produk Gula Aren untuk persiapan Acara Pameran UMKM Sindangkerta dalam rangka Pesta Rakyat Har kemerdekaan. Dalam proses pembuatan Kartu nama dan Banner Pameran, terdapat suatu praktek pengaplikasian materi Desain. Tidak hanya kartu nama saja, kami juga membuat Desain Kemasan produk Olahan dari Gula Aren yaitu Sarang Madu Gula Aren .



Kemudian di lanjutkan dengan Editor Video, dalam proses pengaplikasiannya kami membuat video yang berisikan proses pembuatan Gula Semut dari pengambilan cairan Nyra hingga pengemasan produk. Video yang telah di buat akan di publikasikan melalui sosial media.



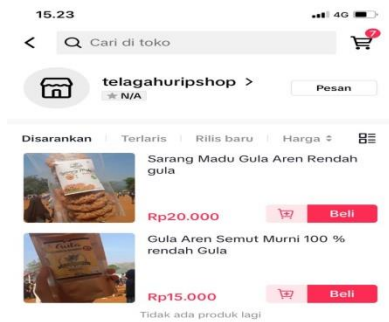
Dalam proses publikasi video, kami juga membuat tulisan berupa bentuk promosi produk. Hal ini merupakan pengaplikasian dari materi copy writing. Dan juga kami memasukan produk Gula Aren melalui pasar online (Ecommerce) dan Sosial Media. Hal ini merupakan salah satu pengaplikasian terhadap materi terakhir yang telah di sampaikan yaitu Digital Marketing. <https://www.facebook.com/profile.php?id=100095434780903&mibextid=ZbW>



D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Akun Tiktok Shop	https://www.tiktok.com/@gula.aren.talaga/video/7266720618211560710? t=8fXXfyPaQQQ&_r=1 (@gula.aren.talaga)
2. Akun Instagr am	https://www.tiktok.com/@gula.aren.talaga/video/7266720618211560710? t=8fXXfyPaQQQ&_r=1 (@kawoongwangun) (Gula Aren Talaga Hurip)
3. Facebo ok	

Keterangan : Kkn 298 membuat media sosial untuk penjualan gula aren talaga hurip



(Tiktok Shop)



(Kartu Penjualan)

E. PENUTUP

- Kesimpulan

Pemberdayaan masyarakat melalui digital marketing dan media sosial sebagai media promosi era digital memiliki potensi besar untuk mendukung perkembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Desa Wangun Sari, seperti Talaga Hurip. Berdasarkan penelitian dan analisis, dapat disimpulkan beberapa poin kunci:

Dampak Positif: Penggunaan digital marketing dan media sosial dapat meningkatkan eksposur dan visibilitas produk UMKM Talaga Hurip. Ini membantu dalam menjangkau pasar yang lebih luas, termasuk pasar nasional dan internasional.

Peningkatan Penjualan: UMKM yang mengadopsi strategi digital marketing dapat mengalami peningkatan penjualan karena daya tarik yang lebih besar bagi calon pelanggan dan pelanggan setia.

Pengembangan Kompetensi: Melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat Talaga Hurip dapat memahami dan memanfaatkan teknologi digital dengan lebih baik, meningkatkan kemampuan mereka dalam berbisnis di era digital. Kolaborasi dan Jaringan: Media sosial memungkinkan UMKM untuk berkolaborasi dan berbagi pengalaman dengan pelaku bisnis lainnya, yang dapat memperluas jaringan mereka dan menciptakan peluang baru.

- **Saran**

Untuk lebih mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat melalui digital marketing dan media sosial sebagai media promosi era digital di UMKM Talaga Hurip Desa Wangun Sari, berikut beberapa saran:

Pelatihan dan Pendidikan: Sediakan pelatihan rutin untuk masyarakat dalam hal penggunaan teknologi digital dan strategi pemasaran online yang efektif. Platform Digital Terpadu: Bangun platform digital terpadu atau situs web resmi yang menggabungkan informasi tentang UMKM di Desa Wangun Sari. Ini akan membantu masyarakat mengakses informasi dengan lebih mudah.

Kemitraan Lokal: Tingkatkan kerjasama dengan instansi pemerintah lokal, asosiasi bisnis, dan lembaga lainnya untuk mendukung program pemberdayaan digital masyarakat dan promosi UMKM. Evaluasi dan Pemantauan: Terus pantau dan evaluasi hasil dari upaya digital marketing dan media sosial untuk memastikan efektivitasnya. Lakukan perubahan dan penyesuaian sesuai kebutuhan.

Dukungan Teknis: Sediakan akses dukungan teknis bagi UMKM yang memerlukan bantuan dalam mengelola media sosial dan platform digital mereka. Peningkatan Kualitas Produk: Dorong UMKM untuk terus meningkatkan kualitas produk dan layanan mereka, karena keberhasilan digital marketing juga bergantung pada produk yang berkualitas.

Dengan penerapan saran-saran ini, diharapkan pemberdayaan masyarakat melalui digital marketing dan media sosial dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan UMKM Talaga Hurip Desa Wangun Sari di era digital.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada kelompok Tani Talaga Hurip Desa Wangunsari yang telah mengikuti rangkaian acara program kerja ini, Seluruh warga desa wangunsari, dewan pembimbing lapangan (DPL), dan tak lupa kepada rekan-rekan kkn kelompok 298 yang sangat kompak dalam program kerja ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

Irfani, H., Yeni, F., & Wahyuni, R. (2020). Pemanfaatan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran pada UKM dalam Menghadapi Era Industri 4.0. JCES (Journal of Character Education Society), 3(3), 651–659. Jasri, J., Said, S., & K, A. (2020).

Jurnal KOMINFO. 2019



**Rekontruksi Skematis Masyarakat Pangadangan Dalam Krisis
Kesadaran Lingkungan Hidup
(Studi Kasus Peran Pengabdian KKN Reguler Sisdamas Kelompok
397 di Dusun Pangadangan Desa Rancasari Kecamatan Pamanukan
Kabupaten Subang)**

**Cecep Nurul Alam¹, Muhamad Ramdani Khoerul Anam², Rephiani Nur Afifah³, Riska
Apriliani Amalia⁴**

²⁾ Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuludin. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
Bandung, Bramrmdni@gmail.com

³⁾ Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
Bandung, rephianyana@gmail.com

⁴⁾ Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
Bandung, riskaaprilianiamalia@gmail.com

Abstrak

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Masalah-masalah lingkungan yang terjadi tentunya disebabkan oleh dua faktor, yaitu alami dan buatan (manusia) yang tidak memiliki rasa tanggungjawab kepada lingkungannya. Maka dari itu, tujuan pengabdian kami selaku tim KKN Kelompok 397 UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Dusun Pangadangan ingin meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan hidup. Dengan menggunakan metode penelitian jenis deskriptif kualitatif yang termasuk dalam kategori penelitian lapangan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi program. Dengan hasil akhir berhasil dibuktikan oleh beberapa program kerja yang telah dilakukan yakni menjadikan area tanah sekitar irigasi sebagai lahan pertanian, pemasangan pot untuk menghindari erosi, pengecatan ulang jembatan, dan membuat gapura guna memperindah suasana lingkungan.

Kata Kunci: *lingkungan hidup, masalah, manusia, pengabdian.*

Abstract

The environment is a spatial unit with all objects, power, conditions, and living things, including humans and their behavior that affect the continuity of life and the welfare of humans and other living things. Environmental problems that occur are of course caused by two factors, namely natural and man-made (human) which do not have a sense of responsibility to their environment. Therefore, the purpose of our service as a KKN Group 397 team at UIN Sunan Gunung Djati Bandung in Pangadangan hamlet is to increase public awareness of environmental cleanliness. By using a qualitative descriptive type research method that is included in the field

research category. Implementation of activities carried out in three stages, namely preparation, implementation and evaluation of the program. The final results have been proven by several work programs that have been carried out, namely making the land area around the irrigated land as agricultural land, installing pots to prevent erosion, repainting bridges, and making gates to beautify the environment.

Keywords: *environment, problems, people, dedication.*

A. PENDAHULUAN

Krisis lingkungan saat ini menjadi ancaman eksistensial yang serius di bumi dan kehidupan penduduknya. Kerusakan lingkungan, terutama oleh dekomposisi seperti banjir, erosi serta sedimentasi sungai dan danau, tanah longsor, dan kekurangan air (kuantitas dan kualitas), menjadi bagian bersama berita nasional baru-baru ini. Masalah-masalah ini disebabkan tentunya oleh dua faktor, yaitu faktor alami dan faktor manusia yang tidak memiliki rasa tanggungjawab kepada lingkungannya (Suyatman,2018).

Menurut Rachmat Witoelar (Majalah Serasi Edisi 02, 2009) menyebutkan bahwa manusia mengakibatkan kondisi bumi semakin kritis. Penghancuran hubungan berkelanjutan dalam jaringan kehidupan (mata rantai) karena penurunan kualitas tanah telah menyebabkan serangkaian rangkaian bencana di dalam negara ini. Contoh-contoh meliputi kejadian bencana tanah longsor yang menimbun beberapa desa di berbagai wilayah, yang berakibat mengubur banyak orang, serbuan banjir yang menghancurkan daerah pemukiman, penyebaran kabut asap akibat kebakaran hutan, kondisi kekeringan yang meresahkan beberapa daerah, serta perubahan yang semakin tidak dapat diprediksi dalam siklus musim.

Manusia, sebagaimana disebutkan oleh Maridi (2012), melalui berbagai aktivitas sehari-harinya, menjadi faktor dominan yang mengakibatkan dampak negatif pada ekosistem di permukaan bumi ini. Peningkatan jumlah penduduk yang diimbangi dengan eksploitasi intensif terhadap sumber daya alam, juga turut mendorong terjadinya perusakan lingkungan, terutama dalam bentuk degradasi lahan. Tidak hanya itu, orientasi hidup yang cenderung materialistik dan hedonistik dari masyarakat modern, bersamaan dengan konsepsi yang salah tentang hubungan antara manusia dan lingkungannya, memiliki kontribusi yang signifikan terhadap situasi kerusakan lingkungan saat ini.

Krisis lingkungan yang sedang berlangsung saat ini hanya dapat diselesaikan melalui perubahan mendasar dan mendalam dalam cara manusia melihat dan berinteraksi dengan lingkungan alam. Yang diperlukan pada saat ini adalah transformasi perilaku dan gaya hidup, yang bukan sekadar persoalan individu, tetapi harus menjadi ciri khas budaya yang diterima oleh masyarakat secara luas. Dengan

kata lain, diperlukan perubahan paradigma baru tentang alam semesta yang dapat menjadi landasan bagi perilaku manusia Naess (1993) dalam KLH dan PP Muhammadiyah (2011).

Jurnal ini membahas mengenai transisi kesadaran lingkungan hidup RT 18/RW 06 Dusun Pangadangan Desa Rancasari Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang. Isu ini diangkat dengan pertimbangan pada saat siklus 1 KKN Sisdamas Rembug Warga, banyak warga mengeluhkan kurang pedulinya masyarakat terhadap isu lingkungan. Selain itu, kurangnya juga pengetahuan tentang dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan yang dimana, praktiku-praktik tidak ramah lingkungan yang masih banyak dilakukan seperti penggunaan bahan kimia berbahaya dan pembakaran sampah. Tentu adanya krisis lingkungan ini memicu keresahan masyarakat karena dapat mengganggu rutinitas dan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, kami selaku tim KKN Kelompok 397 UIN Sunan Gunung Djati Bandung mulai mencari informasi tentang penyebab dan solusi dari krisis lingkungan yang terjadi dengan harapan akan adanya transisi kesadaran masyarakat terhadap lingkungan disekitarnya.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif berbasis kualitatif. Metode ini dipilih untuk mengamati keadaan masyarakat, pandangan mereka, serta peristiwa yang tengah berlangsung. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada studi kasus, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2015). Pendekatan penelitian kualitatif sering kali diterapkan dalam proses eksplorasi. Terutama, dalam ranah akademis humaniora, sosial, dan agama, metode penelitian kualitatif memiliki peran yang signifikan, sebagaimana yang diuraikan oleh Darmalaksana (2020).

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif kualitatif yang termasuk dalam kategori penelitian lapangan. Pendekatan riset ini melibatkan peneliti yang berada langsung di lokasi penelitian, menggunakan metode wawancara dan pengamatan langsung, serta mengacu pada sumber-sumber seperti daftar pustaka, sesuai dengan Maryaeni (2005). Data primer yang diperoleh berasal dari masyarakat RT 18 khususnya Bapak RT 18, yaitu bapak Ucen Septiawan. Data sekunder juga digunakan sebagai pendukung data primer, termasuk sumber tertulis seperti dokumen, buku, monografi desa, jurnal, artikel, arsip, dan lain sebagainya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini mengandalkan teknik wawancara, observasi, serta pengambilan sampel. Penelitian ini dilakukan di RT 18/RW 06 Dusun Pangadangan Desa Rancasari Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang dari tanggal 11 Juli hingga 19 Agustus 2023.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam pelaksanaannya, dilakukan beberapa tahapan sehingga program dirancang sedemikian rupa agar kegiatan berjalan secara efektif dan efisien. Berikut adalah tahapan-tahapan kegiatan yang dilaksanakan selama KKN SISDAMAS 2023.

1. Tahap Persiapan Program

Pada tahap ini dilakukan pendekatan sosial terhadap masyarakat RT 18 Dusun Pangandangan. Wawancara secara langsung kepada Ketua RT 18 menjadi langkah awal sebagai upaya untuk memahami bagaimana dinamika masyarakat serta permasalahan apa saja yang sedang dihadapi. Hasil yang didapat, lingkungan RT 18 merupakan wilayah yang diapit oleh pesawahan serta sungai irigasi sekunder yang menjadi sumber kehidupan bagi masyarakat sekitar. Pemukiman sekitar sungai menjadi fokus penelitian mengingat kondisi sungai dan lahan di sekitarnya kurang terawat yang ditandai dengan masih banyaknya sampah pada aliran sungai, tanah pesisir sungai yang mengalami penurunan/degradasi lahan yang diakibatkan oleh minimnya tanaman yang tumbuh. Begitupun ketika meminta tanggapan terhadap masyarakat, kondisi sungai seperti itu menjadi keresahan tersendiri mengingat air sungai dimanfaatkan juga dalam berbagai kebutuhan seperti mandi, cuci pakaian dan lain-lain. Meskipun begitu, belum ada tindakan nyata dalam pembenahan atau pelestarian lingkungan dari masyarakatnya sendiri. Dengan demikian, permasalahan utama masyarakat RT 18 adalah kondisi lingkungan sungai yang kurang baik yang dilandasi oleh krisis kepedulian terhadap lingkungan.

Setelah pendekatan sosial, langkah selanjutnya adalah perancangan program agar permasalahan tersebut dapat teratasi. Program yang dibuat adalah penataan lingkungan sekitar sungai dengan melakukan penanaman beberapa jenis tanaman yang tentunya hasil tanaman tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat serta melakukan pengecatan jembatan menjadi lebih menarik sehingga dapat memberikan kesan keindahan. Program tersebut dipilih berdasarkan hasil diskusi kelompok beserta tokoh masyarakat RT 18 mengingat sudah cukup untuk memunculkan kembali kesadaran masyarakat akan kepedulian terhadap lingkungan.

2. Pelaksanaan Program

Setelah tahap persiapan selesai, tahap selanjutnya adalah merealisasikan program yang telah dirancang dengan melakukan penataan lingkungan sekitar sungai. Hal pertama yang dilakukan adalah pengumpulan bahan-bahan seperti

galon bekas, cat, tanah, pupuk kompos dan alat-alat pendukung lainnya. Lalu pembuatan desain pot dari galon yang dibuat semenarik mungkin serta dilakukan pengecatan agar memiliki ciri khas tersendiri. Pot yang telah dibuat dimasukkan pupuk kompos dan ditempatkan pada pesisir sungai yang telah dibersihkan dari semak-semak/tanaman liar. Bibit tanaman muda yang telah disiapkan ditanam pada setiap pot tanaman lalu dilakukan penyiraman secara berkala. Setelah tanaman tertata dengan baik, lahan tempat pot-pot tersebut dibuatkan pembatas menggunakan pagar dari bambu sehingga dapat meminimalisir terjadinya kerusakan mengingat bersinggungan dengan jalan utama RT 18. Program selanjutnya adalah pengecatan sebuah jembatan yang terletak di dekat dengan posko KKN. Pengecatan ini dilakukan menggunakan cat yang berwarna cerah pada bagian besi pembatas jembatan.

Pada pelaksanaannya, antusias warga cukup tinggi dengan hadir dan turut membantu, baik dengan memberikan galon bekas ataupun membersihkan pesisir sungai, saat kegiatan penataan pot tanaman di pesisir sungai dan pengecatan jembatan. Berbagai pertanyaan dilontarkan seperti jenis tanaman apa saja yang ditanam, kesan positif dan juga respon yang baik dari warga sudah menunjukkan bahwa program yang dibuat memang diperlukan dalam mengelola dan menata kembali lingkungan sungai.

3. Evaluasi Program

Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini, ketepatan pelaksanaan program yang dibuat diuji dan dampak terhadap masyarakat menjadi catatan penting. Program yang telah dilaksanakan tadi disosialisasikan kembali kepada masyarakat akan perlunya menjaga lingkungan dan manfaat dari lingkungan yang selalu terawat bagi masyarakat itu sendiri. Termasuk juga tahap lanjutan dari penanaman, yakni perawatan dan penyiraman secara berkala.

Kegiatan penanaman tanaman menjadi tonggak awal dalam menarik minat masyarakat dalam penataan lingkungan sekitar sungai yang seharusnya selalu dijaga. Keterlibatan masyarakat pada penanaman serta pengecatan jembatan merupakan tahap awal kesadaran masyarakat sudah terbuka dalam menjaga lingkungan sekitar. Kondisi sosial seperti ini menunjukkan bahwa perlu adanya orang yang memberikan inisiasi untuk memulai suatu kegiatan yang positif agar menjadi pemicu atau daya tarik masyarakat.

Peningkatan pemahaman masyarakat terhadap lingkungan menjadi bagian penting pada permasalahan ini. Salah satu dampak yang terlihat secara langsung

adalah warga yang terletak pada gang di sekitar posko memulai dengan pengecatan jembatan yang diinisiasi oleh warga serta diikuti oleh warga-warga lainnya. Tanggapan dari Ketua RT 18 sendiri menyatakan bahwa gotong-royong pada masyarakat RT 18 masih terjaga dengan baik, dengan dimulainya program yang dilaksanakan oleh kelompok KKN menjadikan warga memunculkan kembali sikap kepedulian terhadap lingkungan dengan sifat gotong-royong masyarakat tersebut. Dengan demikian, program yang dibuat sudah cukup untuk mengingatkan kembali kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan khususnya lingkungan sungai yang terdapat pada wilayah RT 18.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Alam merupakan sebuah instrumen dalam kehidupan. Alam mengacu kepada fenomena dunia fisik dan juga kehidupan secara umum. Skala alam terbentang dari sub-atomik sampai kosmik. Studi tentang alam adalah bagian besar dari ilmu pengetahuan. Meskipun manusia adalah bagian dari alam, kegiatan manusia sering dipahami sebagai kategori terpisah dari fenomena alam lainnya.

Manusia dan alam semesta mempunyai hubungan yang sangat erat. Alam semesta dan manusia adalah satu. Dalam pemahaman N D manusia dan alam tidak jauh berbeda. Sebagaimana manusia, alam semesta terdiri dari lima unsur: tanah, air, api, angin, ruang. Dalam hal ini adanya alam semesta tidak hanya untuk menunjang kehidupan manusia atau alam semesta ada untuk mengabdikan kepada manusia. Ini karena manusia bukan ada di luar bagian alam semesta, namun ia adalah satu kesatuan dengan alam semesta. Jadi gambaran tentang alam semesta bisa diderivasikan dari gambaran tentang manusia atau sebaliknya. Wujud manusia meniru alam semesta jelas sekali diungkapkan sebagaimana yang tercantum di bawah ini:

Bulatnya kepala berbentuk langit, bentuk persegi dari kaki bernbentuk bumi. Ruang kosong di dalam perut mewujudkan langit, hangatnya perut sesuai dengan musim semi dan musim panas, kerasnya punggung sesuai dengan musim gugur dan musim dingin. Empat bagian badan senusi dengan empat waktu, dua belas sendi besar sesuai dengan dua belas bulan, tiga ratus enam puluh sendi kecil sesuai dengan tiga ratus enam puluh hari. Keluar masuknya nafas hidung sesuai dengan angin di lembah dan parit. Sepasang mata sesuai dengan matahari dan bulan, membuka dan menutup sesuai dengan siang dan malam. Rambut sesuai dengan bintang. Alis sesuai dengan bintang tujuh, nadi sesuai dengan sungai besar, tulang sesuai dengan batu dan permata, kulit dan daging sesuai dengan tanah, bulu sesuai dengan hutan rimba, (Herwindra Aiko Senisoenoto, 1991. Abad Kejiwaan: Bunga Rampai Pembabaran dan Pemikiran Senosoenoto).

Tata letak pandangan

Pandangan merupakan sebuah dusun yang terletak di desa Rancasari kecamatan Pamanukan Kabupaten subang. Wilayahnya yang merupakan dataran rendah dengan letak yang strategis yakni pada persilangan Jalur Pantura dan Bandung sehingga wilayah ini memiliki potensi pertumbuhan yang cukup tinggi. Sebagian besar wilayah desa ini juga merupakan persawahan milik masyarakat, sehingga mayoritas mata pencaharian masyarakat adalah petani. Mata pencaharian yang lain mulai berkembang pada sektor jasa dan perdagangan.

Sesuai dengan kondisi geografis Desa Rancasari, potensi pertumbuhan masyarakat desa yang paling tinggi ada pada sektor ekonomi dan pendidikan. Masyarakat yang mayoritasnya memiliki pesawahan cenderung mampu mempekerjakan masyarakat lain untuk menjadi buruh tani, sehingga tingkat pengangguran di desa ini cenderung tidak terlalu tinggi. Selain itu, wilayah pemukimannya yang tidak terlalu besar menjadikan masyarakat lain untuk mendapatkan penghasilan dengan cara berdagang dan menyediakan jasa-jasa yang dibutuhkan masyarakat di wilayah tersebut. Sehingga, tingkat perekonomian di desa ini sudah dalam posisi yang aman. Sedangkan untuk sektor pendidikan, mayoritas sekolah yang ada sudah memiliki sarana dan prasarana yang menunjang untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Kedua sektor yang sudah menonjol tersebut dapat terus. Dikembangkan karena keduanya memiliki potensi yang sangat baik.

Desa Racasari memiliki sawah irigasi teknis sebesar 409,672 Ha dan sawah tadah hujan 24 Ha. Las pemukiman Desa Rancasari sebesar 67.64 Ha. Iklim Desa Rancasari memiliki curah hujan 200 mm, suhu rata-rata harian 35 C dengan tinggi tempat dari permukaan laut setinggi 1.2 mdl.

Lingkungan Hidup masyarakat pandangan

Terkhusus di dusun Pandangan tepatnya di RT 18 sekitaran jalan yang menjadi akses utama penghubung antara dusun dan jalan provinsi terdapat aliran sungai yang menjadi pusat irigasi pesawahan sekitar. Irigasi ini dialiri oleh pln dari sungai besar cipunagara. Kerap kali di hari-hari tertentu irigasi ini disurutkan dengan tujuan bergilir supaya aliran air mampu menjamah daerah lain sekitar pamanukan.

Yang disayangkan dari irigasi ini, tidak adanya pembatas antara jalan (tanah) dan juga saluran irigasi sehingga kerap kali air mengikis habis tanah sekitar jalan dalam istilah lain yaitu erosi. Begitupun respon masyarakat sekitar yang acuh dan tak memperdulikan seolah biar saja alam yang mengatur, sehingga dipinggiran irigasi

tersebut di tumbuh beberapa tanaman liar yang terkesan tak elok dipandang bahkan menjadi ilusi seolah tanah di pinggiran tersebut terlihat luas.

Dikarenakan hal demikian kerap ada kendaraan-kendaraan yang berparkir di area tersebut yang menjadikan tanah diarea irigasi tersebut turun dan tergerus aliran air, dengan inisiatip dari kami KKN 397 Rancasari menjadikan area tanah sekitar irigasi tersebut sebagai lahan pertanian sekaligus menjaga supaya terhindar dari erosi tanah dengan memasang pot dan menanam area sepanjang aliran irigasi dengan berbagai tanaman yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar.



Gambar 1. Pemetaan lingkungan di sekitar sungai

Kemudian selain dari pada kegiatan tersebut, dalam program merawat lingkungan KKN 397 mengadakan pengecatan ulang jembatan juga membuat gapura guna memperindah suasa sekaligus mengajak masyarakat sekitar dalam membangun kerjasama gotong royong dan kesadaran bahwa lingkungan yang baik mampu mempengaruhi kualitas nilai moral manusia. Dalam hal ini, KKN 397 hanya mengecat satu jembatan sebagai sample dan contoh yang kemudian kegiatan pengecatan tersebut dilanjutkan oleh masyarakat sekitar.



Gambar 2. Pembuatan gapura dan pengecatan ulang jembatan

Kesadaran merawat lingkungan

Dalam kehidupan masyarakat primitif dan tradisional, manusia dan lingkungan memiliki hubungan yang bersifat kontinuitas dan seimbang. Bahkan manusia sering melihat dirinya lebih kecil, karena dia adalah gambaran atau prototipe dari dunia besar. Paham ini dianut oleh para filsuf dan penganut agama-agama kuno, termasuk agama-agama suku, yang selalu melihat dan menjaga hubungan yang harmonis antara manusia dengan alam. Manusia berusaha menyesuaikan diri dan menyelaraskan diri dalam irama kehidupannya dengan alam, dengan cara menyesuaikan dirinya dengan musim dalam pertanian dan tidak berani mengganggu alam lingkungannya, kecuali melalui upacara ritual

Kenyataan menunjukkan bahwa menghadapi implikasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia sepertinya dibawa masuk ke dalam sebuah rimba dilema. Bagaimana makan buah simalakama, dan atau maju kena mundur kena. Sebagian ilmuwan dan teknologian yang serius akan mempertanyakan dan bahkan menggumuli masalah tanggung jawab mereka ketika mereka tiba pada masalah pemakaian hasil-hasil temuan sains dan teknologi. Penetapan ambang batas budaya bagi suatu produk teknologi mencerminkan sekelumit kesadaran dan keterbatasan kemampuan para ilmuwan maupun teknologian betapa mereka sebetulnya tidak berkuasa penuh atas hasil ciptaan mereka." Semakin canggih penemuan ilmiah dan teknologi, semakin peka penemuan itu terhadap kemungkinan kesalahan, apabila tidak disertai sikap ekstra hati-hati pada manusia sebagai pemakai produk teknologi itu. Disinilah letak etika, moral dan spiritualitas religius untuk menggiring nurani manusia untuk bertindak secara arif dalam menggunakan perangkat-perangkat teknologi dalam mengolah alam bagi kepentingan dan kebutuhan hidupnya.

Beberapa faktor yang menjadikan kultur masyarakat sekitar sulit diajak berkontribusi, karena kurangnya karang taruna atau pemuda pemudi yang mampu dirangkul, namun dibalik hal tersebut terdapat komunitas paguyuban yang berisikan bapak-bapak sebagai bentuk peran peralihan dari ketiadaan karang taruna.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Manusia dan lingkungannya mempunyai hubungan yang sangat erat. Namun kebanyakan manusia masih belum peduli akan kewajiban menjaga lingkungan yang ada disekitarnya. Seperti yang terjadi di masyarakat dusun Pangadangan khususnya RT 18, Tujuan kami selaku KKN Kelompok 397 UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Dusun Pangadangan ingin meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan hidup. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahap yaitu persiapan,

pelaksanaan dan evaluasi program. Dengan hasil akhir berhasil dibuktikan oleh beberapa program kerja yang telah dilakukan yakni menjadikan area tanah sekitar irigasi sebagai lahan pertanian, pemasangan pot untuk menghindari erosi, pengecatan ulang jembatan, dan membuat gapura guna memperindah suasana lingkungan sekaligus mengajak masyarakat sekitar dalam membangun kerjasama gotong royong dan kesadaran bahwa lingkungan yang baik mampu mempengaruhi kualitas nilai moral manusia.

Saran

Saran dari kami selaku KKN Kelompok 397 UIN Sunan Gunung Djati Bandung kepada masyarakat Dusun Pangadangan untuk dapat lebih peduli terhadap lingkungan hidup, khususnya dengan menjaga, merawat dan melestarikan tanaman yang telah ditanam bersama dilingkungan sungai, disertai kekompakan dan gotong royong sesama masyarakat guna menciptakan hubungan yang baik yang diyakini mampu mempengaruhi kualitas nilai moral manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Majelis Lingkungan Hidup PP Muhammadiyah. 2011. *Teologi Lingkungan, Etika Pengelolaan Lingkungan dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Majalah Serasi. Edisi 02/2009.
- Maridi. 2015. Mengangkat Budaya dan Kearifan Lokal dalam Sistem Konservasi Tanah dan Air. Pemakalah Utama 4. *Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS: 20-39*.
- Maryaeni. (2005). *Metode Penelitian Kebudayaan*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2015). Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif. *Skripsi dan Tesis*. Suaka Media.
- Suyatman, Ujang. (2018). Teologi Lingkungan dalam Kearifan Lokal Masyarakat Sunda. *Jurnal al-Tsaqafa*. Volume 15, No. 01 Hal 77-88.



Pemanfaatan Eceng Gondok Waduk Saguling Dalam Pembuatan Kerajinan

Utilization Of Heach Heater In The Saguling Reservoir In The Making Of Crafts

Ariq Khosan ¹⁾, Deputri Mauldy Syafini ²⁾, Shilvia Ayuwana Hidayat ³⁾, Hamdan Sugilar ⁴⁾

¹⁾, Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuludin UIN Sunan Gunung Djati Bandung
E-mail: khosankhosan@gmail.com

²⁾, Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung
E-mail: deputrimauldy@gmail.com

³⁾, Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung
E-mail: Shilviaayuanahidayat7@gmail.com

⁴⁾, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
E-mail: hamdansugilar@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kerajinan eceng gondok merupakan kerajinan tangan yang terbuat dari tumbuhan eceng gondok. Bahan baku eceng gondok dapat dimanfaatkan untuk membuat berbagai kerajinan seperti tas, sandal, souvenir, dan berbagai barang fungsional seperti meja dan kursi. Sentra kerajinan eceng gondok di Mekarmukti terkonsentrasi di sekitar waduk Saguling. Dalam pengabdian Kuliah Kerja Nyata yang telah dilakukan, terdapat kegiatan sosialisasi antara Warga dan Mahasiswa mengenai pemanfaatan yang dijadikan sebagai produktivitas oleh penduduk desa Mekarmukti. Terdapat proses yang panjang yang dilakukan untuk menjadikan eceng gondok sebagai barang yang bermanfaat. Hal itulah yang menciptakan artikel penelitian ini sebagai hasil alporan dalam program kerja yang dilakukan waktu lalu.

Kata Kunci : kerajinan, eceng gondok, pengabdian

Abstract

Water hyacinth crafts are handicrafts made from water hyacinth plants. Water hyacinth raw materials can be used to make various crafts such as bags, sandals, souvenirs, and various functional items such as tables and chairs. Water hyacinth craft centers in Mekarmukti are concentrated around the Saguling reservoir. In the Real Work Lecture service that has been carried out, there are socialization activities between residents and students regarding the use of productivity by the residents of Mekarmukti village. There is a long process that is carried out to make water hyacinth a useful product. That is what makes this research article the result of a report in a work program that was carried out last time.

Keywords : crafts, water hyacinth, devotion

A. PENDAHULUAN

Kerajinan eceng gondok merupakan kerajinan tangan yang dibuat dengan menggunakan tumbuhan bernama eceng gondok. Dikenal juga dengan nama water hyacinth, tanaman ini tidak hanya mampu menjernihkan air, namun juga memiliki banyak manfaat bagi tubuh. Orang-orang di berbagai belahan dunia menggunakan eceng gondok untuk perawatan kulit, anti inflamasi dan penurunan berat badan. Menurut situs Thailand Land Development Authority, eceng gondok dapat digunakan sebagai bahan baku mulsa, pupuk organik, dan pembersih noda. Eceng gondok juga sangat baik sebagai bahan kompos untuk menyuburkan tanaman dan mengatasi masalah kesuburan tanah.

Ada tiga jenis eceng gondok. Eceng gondok air sungai, eceng gondok air rawa, eceng gondok air tambak. Eceng gondok mempunyai serat yang relatif kuat sehingga merupakan bahan yang tidak mudah pecah bahkan dalam kerajinan tangan.

Untuk membuat kerajinan eceng gondok, cucilah eceng gondok dan jemur hingga benar-benar kering. Pengeringan biasanya memakan waktu seminggu. Eceng gondok kering diklasifikasikan berdasarkan warna dan panjangnya. Setelah disortir, eceng gondok yang sudah kering direndam dalam larutan hidrogen peroksida (H_2O_2) selama setengah hari (6 jam). Tujuannya untuk membersihkan eceng gondok yang sudah kering, menghilangkan jamur dan lumut yang menempel, serta menghilangkan kotoran yang menempel. Eceng gondok direndam dalam air selama 6 jam, dijemur kembali di bawah

sinar matahari selama 3 hari, kemudian dibagi menjadi beberapa lembar dengan ukuran berbeda agar mudah dianyam (tergantung tujuan produksi dan jenis kerajinan). Panel yang dihasilkan harus ditekan lebih lanjut hingga ketebalan yang dibutuhkan. Dengan begitu eceng gondok bisa dijadikan barang yang berfungsi dan siap untuk dianyam.

Penulisan artikel ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan metode dedikasi. Pada tanggal 11 Juli hingga 19 Agustus telah dilaksanakan Kuliah Kerja Nyata oleh UIN Sunan Gunung Jati khususnya mahasiswa KKN Sisdamas Kelompok 253. KKN ini merupakan program kemahasiswaan yang bertujuan untuk memberikan pendekatan lintas disiplin dan lintas disiplin kepada masyarakat dalam jangka waktu tertentu.

KKN biasanya dilaksanakan di tingkat desa atau desa selama 1-2 bulan. Program ini dilakukan oleh mahasiswa pada semester akhir, seperti semester 5 atau 6. Mereka melakukan kegiatan belajar, mengabdikan, mengajar dan berinteraksi dengan masyarakat pelaksana KKN. KKN harus ditaati baik sebagai syarat gelar maupun sebagai sarana penerapan Triad Perguruan Tinggi. Menambah pengalaman dan ilmu baru melalui program KKN. Juga menghasilkan lulusan yang kompeten di bidang penelitiannya. Menerima gagasan dan tenaga untuk merencanakan dan melaksanakan pengembangan masyarakat. Meningkatkan kemampuan berpikir, bertindak, dan mengambil tindakan saat menyelesaikan masalah. Menerima reformasi yang diperlukan untuk pemberdayaan daerah. Pembentukan kader yang memberdayakan masyarakat.

Selama pelaksanaan program kerja yang akan dilaksanakan, berbagai kegiatan pertukaran pelajar dan warga dilakukan. Salah satunya adalah sosialisasi pemanfaatan eceng gondok sebagai kerajinan. Hal ini memungkinkan pembelajaran yang dikutip oleh 253 mahasiswa KKN Sisdama dapat dijadikan program untuk mengembangkan ilmunya lebih lanjut. Pengalaman warga dan pengetahuan siswa menciptakan suatu bentuk sosialisasi yang kompleks namun bermanfaat secara menyeluruh.

Kegiatan sosial kemahasiswaan juga dapat memanfaatkan momen ini sebagai sarana pembelajaran bagi mahasiswa, atau untuk pemasaran mahasiswa di blog grup KKN Sisdamas 253. Meski hanya bisa membantu dengan membuat video bersponsor dan menayangkannya di media sosial kelompok KKN Sisdamas 253, namun para pelaku usaha

kecil sangat mengapresiasi dan menyatakan telah belajar dan merasakan manfaat dari program kegiatan tersebut. Faktanya, pemilik usaha kerajinan eceng gondok sudah memiliki jaringan pemasaran atas produk yang dijualnya: pelanggan yang memesan langsung ke pemilik dan beberapa distributor.

Dengan adanya beberapa informasi tersebut, terdapat penjelasan mengenai pemanfaatan eceng gondok dalam pembuatan kerajinan. Detil kegiatan yang dilakukan diuraikan dalam artikel yang bertujuan untuk mengabdikan dan memberikan inovasi baru bagi kawasan yang memiliki hutan eceng gondok yang luas. Dan diharapkan kami dapat membantu mahasiswa dengan memberikan ide dan gagasan yang telah dipertimbangkan sebelumnya oleh kelompok Sisdamas KKN 253.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mengadopsi langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang diusung oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu Siklus I hingga IV. Para peserta KKN bersama DPL memulainya dengan melakukan observasi lapangan (transec) untuk melihat secara sekilas potensi dan permasalahan yang ada di Desa Mekarmukti. Potensi dan permasalahan juga digali melalui wawancara dengan Aparat Desa dan Beberapa Warga. Wawancara mendalam dan intens terhadap mereka kemudian dilakukan pada saat KKN Sisdamas berlangsung. Data juga dikumpulkan tidak hanya melalui wawancara tetapi juga melalui observasi partisipatif saat pelaksanaan KKN Sisdamas berlangsung. Para peserta KKN dengan aktif membantu masyarakat untuk meningkatkan UMKM Desa Mekarmukti dengan mengenalkan teknologi dalam pemasaran penjualan produk.

Proses pengenalan pemasaran melalui teknologi ini dilakukan untuk mengenalkan kerajinan selain masyarakat Desa Mekarmukti, namun juga kepada masyarakat luas. Peserta KKN memperkenalkan proses pemasaran kepada pengelola kerajinan melalui konten branding. Dalam pembuatan video konten tersebut peserta KKN juga membantu memperkenalkan manfaat dari eceng gondok untuk dijadikan kerajinan disertai dengan

langkah-langkah pembuatan kerajinan seperti pembuatan tas, aksesoris, dan sebagainya. Sistem branding produk secara online ini relative lebih efisien karena Konten video menjadi salah satu konten yang banyak dikonsumsi di kalangan pengguna media sosial. Konsumsi video online telah menjadi trend yang meningkat pesat beberapa tahun terakhir (Odden, 2013).

Pembuatan konten yang menarik untuk mendukung pemasaran juga bertindak sebagai strategi untuk membangun dan mempertahankan hubungan melalui penerbitan konten yang berharga untuk target konsumen. Ini meningkatkan proses pembelian dengan menambahkan suatu kesan unik kepada pelanggan (Jafar and Wahyuni, 2016). Selanjutnya metode deskriptif diterapkan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan cara menjelaskan, mengkategorikan, dan menginterpretasikan data.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi tiga hal utama, yaitu refleksi sosial, perencanaan partisipatif dan pelaksanaan program.

a) Refleksi Sosial

Mula-mula dilakukan refleksi sosial (social reflection), yaitu proses interaksi yang dilakukan masyarakat dengan tujuan mengidentifikasi permasalahan, kebutuhan dan potensi masyarakat guna menciptakan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Adapun potensi besar masyarakat Desa Mekarmukti yaitu UMKM salah satunya kerajinan yang terbuat dari tanaman eceng gondok.

b) Perencanaan Partisipatif

Partisipatif di sini bermakna keterlibatan peneliti bersama stakeholders di dalam masyarakat, yang dalam hal ini meliputi paguyuban Sasakbubur. Partisipasi dimaksudkan sebagai upaya untuk menciptakan sinergi program mengenai pemanfaatan eceng gondok Waduk Saguling dalam pembuatan kerajinan. Sejumlah perencanaan partisipatif dirancang. Pertama, penggalian informasi terkait kebutuhan dan permasalahan yang

terdapat di lingkungan masyarakat. Kedua, mendengarkan ide-ide dan pandangan dari beberapa masyarakat serta Paguyuban Sasakbubur mengenai program pemanfaatan eceng gondok Waduk Saguling dalam pembuatan kerajinan. Ketiga, penyusunan rencana kegiatan sosialisasi pemanfaatan eceng gondok dalam pembuatan kerajinan tangan. Ada beberapa rencana program yang dihasilkan. Pertama, pemberian edukasi kepada pengelola kerajinan terkait metode pemasaran yang efektif untuk meningkatkan daya jual. Kedua, peserta KKN meminta izin kepada pengelola untuk melakukan shoot video konten untuk memperkenalkan teknologi yang saat ini banyak digunakan masyarakat luas dalam bisnisnya. Ketiga, melakukan shoot video yang ditunjang dengan alat-alat seperti kamera berkualitas tinggi agar proses shoot berjalan lancar.

c) Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program dimulai dengan sosialisasi ke tempat pengelola kerajinan eceng gondok dengan melakukan pemetaan, yaitu melihat kondisi lingkungan sekitar tempat kerajinan, lalu melakukan wawancara sederhana bersama pengelola yang bernama Bapak Eman dimana hasil wawancara tersebut beliau menceritakan secara detail seperti asal-usulnya menjadi seorang penganyam hingga keluh kesah yang beliau jalankan sebagai penganyam. Lalu di akhir, melakukan diskusi terkait permasalahan yang timbul dalam menjalankan bisnisnya. Hasil pemasaran dari penjualan kerajinan ini merupakan penghasilan pokok untuk memenuhi kehidupan beliau. Setelah mengetahui permasalahan yang ada, peserta KKN berusaha membantu pengelola kerajinan untuk meminimalisir permasalahan yang terjadi dengan membuat video konten atau branding terhadap kerajinan yang dibuat oleh pak Eman.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Para peserta KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang mendapat tugas untuk melaksanakan program pengabdian dan pemberdayaan pada masyarakat di Desa Mekarmukti, Kecamatan Cihampelas. Kelompok KKN 253 berjumlah 16 orang dari berbagai bidang prodi yang berbeda-beda. Tiap-tiap kelompok diketuai oleh satu orang

yang disebut sebagai KKP. Dari seluruh kelompok, dipilih satu orang untuk menjadi Koordinator Desa (Kordes) yang tugasnya menjalin komunikasi dengan aparat desa.

Semua kelompok menjalankan prosedur pelaksanaan KKN Sisdamas yang sama di masing-masing tempat, yaitu Siklus I, Siklus II, Siklus III, dan Siklus IV sebagaimana diamanahkan oleh pihak Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati dalam buku pedoman KKN Sisdamas 2023, bahwa: "Guna mewujudkan keberhasilan pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan KKN, diperlukan berbagai langkah atau metode pemberdayaan. Siklus pemberdayaan masyarakat merupakan tahapan yang penting dilalui oleh mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan (DPL) yaitu penelusuran wilayah, sosialisasi awal dan rembug warga, refleksi sosial, pemetaan sosial, pengorganisasian masyarakat, perencanaan partisipatif, sinergi program, pelaksanaan program, dan monitoring evaluasi."

Keseluruhan rangkaian langkah-langkah pelaksanaan KKN di atas harus dilalui oleh peserta dan DPL dalam waktu 40 hari. Oleh karena itu DPL selaku peneliti bersama dengan peserta bersinergi dengan berbagai pihak agar tujuan KKN Sisdamas tercapai. Berikut adalah rangkaian langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan.

Siklus I: Sosialisasi Awal, Rembug Warga dan Refleksi Sosial

Dari satu bulan waktu yang disediakan oleh LP2M UIN Bandung untuk menjalankan KKN Sisdamas, DPL dan peserta KKN memanfaatkan waktu tersebut dengan matang. 10 Hari Pertama yaitu melakukan Siklus I yang dilakukan di masing-masing RW oleh kelompok masing-masing. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam Siklus I yaitu terjalinnya hubungan yang baik dengan masyarakat, teridentifikasinya kelompok masyarakat, mengetahui klasifikasi masyarakat, mengetahui berbagai masalah yang ada di masyarakat, membangun kesadaran atas akar permasalahan yang ada di masyarakat, dan menginventarisir harapan-harapan masyarakat dan pemerintah setempat.

Pada tahap ini, penulis sebagai peserta KKN melakukan sosialisasi, silaturahmi, dan rembug warga dari Desa Mekarmukti. Maka lingkungan masyarakat yang digarap atau dijadikan objek untuk melakukan KKN dalam skala kecil yaitu di lingkup RW 03. Program KKN Sisdamas kelompok 253 ini akan difokuskan pada 3 Program kerja yaitu 1)

Pendidikan dan Pelatihan 2) UMKM 3) Kemasyarakatan Di Lingkungan Desa Mekarmukti Rukun Warga (RW) 03, Kecamatan Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat.

Pelaksanaan Siklus I karakteristik masing-masing RW atas arahan Kades Mekarmukti. Sehingga masing-masing kelompok KKN melaksanakan Siklus pada hari yang berbeda. Kelompok 253 menyelenggarakan Siklus I sesuai dengan waktu dan tempat yang telah disepakati oleh warga dan peserta KKN. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2023 bertempat di Aula Rumah Ijazy pada pukul 19.00 – 23.00.

Pada saat yang sama Peserta KKN kelompok 253 memperkenalkan diri lalu dilanjutkan dengan mengutarakan tujuan pertemuan pada Siklus I dengan cara yang kreatif. Sejurus yang sama kemudian peserta KKN Memberitahukan perihal kegiatan yang akan dilakukan selama KKN berlangsung, salah satunya yaitu perihal pelatihan Desain dan Copy Writing. Para peserta KKN sangat berterimakasih kepada masyarakat yang sudah berkenan hadir pada pertemuan rempug warga bersama Paguyuban di Desa Mekarmukti.

Siklus II: Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat

Fridayanti, dkk (2019) mengungkapkan bahwa pemetaan sosial ini bertujuan secara mandiri memetakan kebutuhan, potensi dan permasalahan masyarakat itu sendiri. Setelah dipetakan, mereka difasilitasi oleh peserta KKN untuk mengoptimalkan organisasi kemasyarakatan yang ada atau membentuk organisasi masyarakat warga dalam bentuk perkumpulan atau paguyuban berdasarkan kebutuhan, masalah dan aset yang dihasilkan oleh pemetaan sosial.

Pelaksanaan Siklus II dilakukan dengan mengunjungi tempat tinggal dari perwakilan RW wilayah-wilayah kerja di Desa Mekarmukti Dusun II. Siklus II ini dilakukan untuk menindaklanjuti pembahasan dari Siklus I. Kedatangan anggota kelompok KKN bertujuan untuk kembali menyampaikan permasalahan dan potensi yang sudah diidentifikasi pada Siklus I dan menyampaikan tujuan pada pertemuan Siklus II.

Jika melihat teori yang dikemukakan oleh Warren (1978) dalam *The Community in Amerika*, kemudian dikembangkan oleh Neting, Kettner, dan McMurty (1993:68-92)

terdapat empat fokus dan sembilan tugas, namun dalam Siklus II pemetaan ini berfokus pada masalah atau potensi yang dihadapi oleh masyarakat. Variabel lain seperti di Dusun II terdapat sentra Wajit yang menjadi pusat pembuatan wajit terbesar se-Jawa Barat

Siklus III: Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program

Siklus ketiga dilaksanakan oleh Kelompok 253 pada minggu ketiga. Siklus ini merupakan kelanjutan dari Siklus II. Dengan kata lain, kegiatan yang ada dalam Siklus II dianggap belum selesai. Tidak cukup hanya sampai memetakan kebutuhan masyarakat dan membentuk komunitas pemberdayaan, namun perlu menyusun rencana program partisipatif dan mensinergikan program partisipatif tersebut. Dalam perencanaan ini sudah ditemukan permasalahan dan kendala yang terjadi, sehingga dengan ini dapat dilakukan penyusunan rencana shoot video untuk memperkenalkan teknologi yang saat ini banyak digunakan masyarakat luas dalam bidangnya.

Siklus IV: Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi

Siklus terakhir dikenal juga dengan istilah Lakmonev yaitu pelaksanaan program dan monitoring evaluasi. Program-program prioritas yang sudah disepakati pada Siklus Resinpro, mulai dilaksanakan pada minggu ke empat dalam bentuk pelatihan dan pembimbingan. Tujuan utama dari Siklus Lakmonev ini adalah melaksanakan program hasil prioritas perencanaan partisipatif, membentuk kelompok kerja atau panitia dengan prinsip dari, oleh, dan untuk masyarakat, memobilisasi peran masyarakat dalam melaksanakan program, dan membangun kesadaran masyarakat dalam partisipasi pelaksanaan kegiatan hingga monitoring dan evaluasi. Proses pelaksanaan Siklus IV dilakukan di sentra pengelolaan kerajinan di kampung Cicalengka, Desa Mearmukti, Kec. Cihampelas. Pada minggu keempat tanggal 27 Juli 2023 oleh seluruh kelompok peserta KKN Sisdamas aktif mengundang masyarakat terutama Orgamas Paguyuban Sasakbubur untuk hadir disetiap pertemuan siklus.

Pada Siklus terakhir ini Orgamas ikut serta membantu peserta KKN dalam memfasilitasi warga untuk melaksanakan program sesuai kesepakatan pada kegiatan

Siklus 1 yaitu Rembug Warga. Para peserta KKN diarahkan oleh Orgamas untuk menemui pengelola kerajinan eceng gondok sekaligus melakukan sinergi program serta pelaksanaan program yang telah disepakati.



Gambar 1 : Kegiatan Sosialisasi Sekaligus Pengenalan Branding

Gambar 1 menunjukkan proses kegiatan sosialisasi yang didampingi oleh KKP serta beberapa anggota kelompok, dimana pada kegiatan sosialisasi ini peserta KKN diarahkan untuk mengenalkan metode pemasaran yaitu Branding Produk kerajinan, kegiatan branding yang dilakukan yaitu pembuatan video promosi dari produk kerajinan. Pada proses pembuatan video tersebut tentu harus di tunjang oleh beberapa hal yaitu alat-alat seperti kamera yang berkualitas serta bahan-bahan untuk menganyam kerajinan. Selama pembuatan video berlangsung, peserta KKN juga ikut serta membantu pengelola untuk menganyam agar kita sebagai penerus generasi muda dapat mengetahui cara-cara pembuatan kerajinan yang terbuat dari eceng gondok ini.



Gambar 2 : Proses pembuatan video konten

Pada gambar 2 ini, Bapak Eman selaku pengelola dan penganyam kerajinan diarahkan peserta KKN untuk membuat wadah untuk melakukan proses pembuatan video. Pada video juga beliau menjelaskan lika-liku kehidupan yang dialami sebagai seorang penganyam kerajinan. Banyak juga permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh pengrajin yaitu ketika kurangnya konsumen dan SDM remaja yang kurang, hal ini dapat mempengaruhi tingkat produksi serta penjualan. Kendala yang terbesar yakni sumber daya manusia (SDM) yang terampil dalam membuat kerajinan enceng gondok masih sangat kurang, dan terbatasnya pemasaran. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan-pelatihan agar perajin menjadi SDM yang berkualitas, dan sektor pengembangan pemasaran. Peranan pemerintah daerah sangat penting dan dibutuhkan oleh perajin untuk memajukan kerajinan enceng gondok di Desa Mekarmukti.

Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah dengan membantu pengadaan dana untuk pelatihan perajin serta memberikan wawasan yang luas mengenai kerajinan, agar perajin lebih kreatif dan pola pikirnya semakin berkembang. Selain itu, juga ikut serta berupaya mempromosikan kerajinan enceng gondok melalui pameran, media cetak, maupun media elektronik. Mengingat kondisi zaman saat ini, masyarakat khususnya di kalangan pemuda usia produktif masih banyak yang tidak mempunyai skill (keterampilan).

Dengan demikian, kami selaku peserta KKN mencoba membantu pengrajin dengan pembuatan video konten atau branding produk. Dengan tujuan agar memberikan daya tarik konsumen, produk yang dihasilkan diketahui masyarakat luas, dan jika tingkat produksi meningkat maka diperlukan tenaga kerja yang lebih, sehingga dengan adanya hal ini dapat membuka lapangan pekerjaan bagi yang membutuhkan.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Penelitian ini telah menyajikan informasi terkait pemanfaatan tanaman eceng gondok yang dapat dijadikan berbagai kerajinan tangan juga dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan masyarakat Desa Mekarmukti, Kecamatan Cihampelas. Penelitian ini mungkin saja dapat membantu masyarakat Desa Mekarmukti meningkatkan kondisi UMKM khususnya dari proses branding dari kerajinan eceng gondok yang telah peserta KKN buat.

2. Saran

Hasil penelitian menyarankan bahwa diperlukan rencana kerja tindak lanjut untuk mengetahui efektifitas dari video yang telah dibuat dan apakah melalui program pengenalan teknologi pada pengelola kerajinan dapat meningkatkan tingkat pemasaran. Diperlukan juga tindak lanjut pemberdayaan jangka panjang terkait upaya masyarakat dalam memperoleh bantuan dana atau modal usaha dari dinas pemerintahan.

F. DAFTAR PUSTAKA

Garha, Oho. 1990. Pokok-Pokok Pengajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Gerbono, Anton dan Djarijah, Abbas Siregar. 2005. Kerajinan Enceng Gondok. Yogyakarta: Kanisius.

Odden, L. (2013). Engaging more influencers and buyers with content marketing. Public Relation Tactics.

Jafar, A., & Wahyuni. (2016). Pengaruh Hard Skill Dan Soft Skill Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam.

Fridayanti., Sururie, W.W., Aziz, R., Uriawan, W., Zulqiah., & Mardiansyah, Y. 2019. Model KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Tantangan dan Peluang Pelaksanaan. Alkhidmat: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, Vol2(1), 23- 27.

Saehu Andang, jurnal KKN sisdamas optimalisasi pemberdayaan masyarakat melalui penggunaan smartphone, vol.2 no.2 tahun 2019, 25hal

Sururie, Ramdani Wahyu, Rohmanur Aziz, Fridayanti, Yadi Mardiansyah, Wisnu Uriawan, and Zulqiyah. 2016. Paradigma dan Siklus KKN Sisdamas. Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Gunung Djati.

Gerbono, Djarijah, Abbas Siregar. 2005. Kerajinan Enceng Gondok.Yogyakarta: Kanisius

Jogiyanto. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Umni Kalsum,2014. Efektivitas Eceng Gondok, Hydrill, dan Rumpun Payung dalam Pengolahan Limbah Grey Water. Pasca Universitas Sriwijaya Volume 17 Nomor 1 Januari. 2014



Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN Gunung Putri Desa Weninggalih

Ulfah Fauziyah¹, Raissa Rahmania Putri², Rafly Aditama³, Efrin Firmansyah⁴

¹ Program Studi Pendidikan Biologi, Fkultas Tarbiyah dan Keguruan,

² Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora

³ Program Studi Hukum Keluarga, Fakultas Syariah dan Hukum,

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Ulfahfauziyah5461@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain post-test only control design untuk menginvestigasi pengaruh penerapan ice breaking dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SDN Gunung Putri, Kabupaten Bandung Barat, dengan populasi siswa kelas VI dan sampel terdiri dari dua kelompok: kelompok eksperimen yang menerima perlakuan ice breaking dan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan. Instrumen yang digunakan adalah tes akhir (post-test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok kontrol yang tidak menerima ice breaking memiliki sebagian besar siswa dengan nilai rendah (di bawah 80), sementara kelompok eksperimen yang menerima ice breaking memiliki sebagian besar siswa dengan nilai di atas 80. Hasil ini mengindikasikan perubahan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan ice breaking dalam pembelajaran. Pengamatan selama proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa siswa yang menerima ice breaking lebih aktif dan antusias dalam kegiatan belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan ice breaking dalam pembelajaran memiliki dampak positif pada hasil belajar siswa dan meningkatkan daya serap mereka. Oleh karena itu, ice breaking dapat dianggap sebagai metode pembelajaran yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan.

Kata Kunci: SDN Gunung Putri, Ice Breaking, Siswa kelas VI

Abstract

This research employs a quantitative method with a posttest only control design to investigate the impact of implementing ice breaking in learning on students' learning outcomes. The study was conducted at SDN Gunung Putri, West Bandung Regency, with a population of sixth-grade students. The sample consisted of two groups: the experimental group that received the ice breaking treatment and the control group that did not receive the treatment. The instrument used was a final test (post-test). The research results indicate that the control group, which did not receive ice breaking, had mostly low-scoring students (below 80), while the experimental group,

which received ice breaking, had mostly high-scoring students (above 80). These results indicate a significant change in students' learning outcomes after the implementation of ice breaking in the learning process. Observations during the learning process also showed that students who received ice breaking were more active and enthusiastic in their learning activities. These findings suggest that the application of ice breaking in learning has a positive impact on students' learning outcomes and enhances their absorption of material. Therefore, ice breaking can be considered an effective teaching method to create an interactive and enjoyable learning environment.

Keywords: SDN Gunung Putri, Ice Breaking, Grade IV Students

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran yang efektif dan menarik merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Siswa yang merasa bosan atau kurang tertarik dalam pembelajaran cenderung memiliki hasil belajar yang kurang memuaskan. Hal ini menjadi masalah serius di beberapa sekolah dasar, termasuk SDN Gunung Putri Desa Weninggalih, di mana terdapat kecenderungan berkurangnya minat siswa terhadap pembelajaran biasa dan hasil belajar yang monoton. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh penerapan metode ice breaking terhadap hasil belajar siswa kelas VI di SDN Gunung Putri Desa Weninggalih.

Penerapan metode ice breaking dalam pembelajaran memiliki dasar teoritis yang kuat dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa. Studi yang dilakukan oleh ¹ membahas implementasi metode ice breaking di tingkat sekolah dasar. Metode ini terbukti dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, mendorong partisipasi aktif dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran, mengurangi ketegangan di kelas, dan memperkuat hubungan sosial antara siswa. Teori-teori pendidikan seperti teori pembelajaran aktif, konstruktivisme, dan teori motivasi juga mendukung penggunaan metode ice breaking dalam meningkatkan pembelajaran siswa. Dengan demikian, penerapan metode ice breaking dalam pembelajaran diharapkan dapat memberikan manfaat signifikan bagi minat dan hasil belajar siswa, yang menjadi fokus penelitian ini pada siswa kelas VI di SDN Gunung Putri Desa Weninggalih.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi pengaruh penerapan metode ice breaking terhadap hasil belajar siswa kelas VI di SDN Gunung Putri Desa Weninggalih. Kami ingin menentukan apakah penggunaan metode ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

Penelitian ini akan difokuskan pada siswa kelas VI di SDN Gunung Putri Desa Weninggalih. Kami akan melibatkan satu kelas sebagai kelompok eksperimen yang akan menerapkan metode ice breaking dalam pembelajaran mereka, sementara satu kelas lainnya akan menjadi kelompok kontrol yang akan tetap menggunakan metode pembelajaran biasa. Data akan dikumpulkan melalui uji coba sebelum dan setelah perlakuan, serta melalui observasi terhadap partisipasi siswa selama pembelajaran.

¹ Harianja & Sapri (2022)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap bidang pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang efektivitas metode *ice breaking* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi panduan bagi guru dan pengambil kebijakan pendidikan untuk mempertimbangkan penggunaan metode ini dalam pembelajaran mereka. Selain itu, penelitian ini juga dapat memotivasi siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan minat mereka terhadap pelajaran.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Kuantitatif, menurut ², penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan atas perhitungan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Pada penelitian ini menggunakan bentuk desain *posttest only control design*

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Post Test
Kelas Eksperimen	X	O1
Kelas Kontrol		O2

Keterangan :

- X : Perlakuan dengan menggunakan *ice breaking*
 O1 : Hasil *post-test* mendapat perlakuan *ice breaking*
 O2 : Hasil *post-test* tanpa ada perlakuan

Penelitian menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen mendapat perlakuan *ice breaking* (X) sedangkan kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan O1 dan O2

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 kali pertemuan pembelajara di dalam kelas, yaitu pada tanggal 25-27 Juli dan 1-3 Agustus 2023 pukul 07.30 WIB hingga 11.00 WIB. Dilaksanakan bertepatan di SDN Gunung Putri. Penelitian ini dilakukan di SDN Gunung Putri yang terletak di Desa Weninggalih Kabupaten Bandung Barat. Pada tanggal Dengan populasi siswa kelas SDN Gunung Putri dengan sampel seluruh siswa kelas VI SDN Gunung Putri. Dimana siswa pada kelas VI berjumlah 22 siswa. Sampel ini dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok A berjumlah 11 orang sebagai kelompok Eksperimen dan kelompok B berjumlah 11 orang lainnya sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan *Ice breaking* pada saat proses pembelajaran sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal test akhir (*post-test*).

² Arikunto (2010)



gambar 1 Dokumentasi kegiatan mengajar siswa kelas VI SDN Gunung Putri

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian ini dilakukan sebanyak lima kali pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu pada tanggal 25-27 Juli dan 1-2 Agustus 2023 pukul 07.30 WIB hingga 11.00 WIB. Sedangkan pada hari ke-lima peneliti memberikan soal tes akhir (*post-test*) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun hasil nilai *post-test* kedua kelompok (A & B) sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Nilai *posttest* Kelas Kontrol

No.	Nama siswa	L/P	Nilai <i>Post-test</i>
1.	Siswa 1	P	60
2.	Siswa 2	L	60
3.	Siswa 3	P	60
4.	Siswa 4	L	60
5.	Siswa 5	P	60
6.	Siswa 6	P	90
7.	Siswa 7	L	60
8.	Siswa 8	P	70
9.	Siswa 9	P	60
10.	Siswa 10	P	85
11.	Siswa 11	P	90
Jumlah			755

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas, pembelajaran pada kelompok kontrol dengan menggunakan *ice breaking* mendapatkan nilai rendah yaitu 60 sebanyak tujuh orang dan hanya empat orang lainnya mencapai nilai tertinggi.

Untuk mengetahui hasil pembelajaran pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel data berikut.

Tabel 1. Daftar Nilai *posttest* Kelas Eksperimen

No.	Nama siswa	L/P	Nilai <i>Post-test</i>
1.	Siswa 1	L	85
2.	Siswa 2	L	85
3.	Siswa 3	L	75
4.	Siswa 4	L	85

5.	Siswa 5	P	70
6.	Siswa 6	P	85
7.	Siswa 7	P	85
8.	Siswa 8	L	75
9.	Siswa 9	L	90
10.	Siswa 10	P	100
11.	Siswa 11	P	90
Jumlah			920

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas, pembelajaran pada kelompok eksperimen dengan menggunakan *ice breaking* mendapatkan nilai rata-rata 85 sebanyak lima orang dan tiga orang lainnya mencapai nilai tertinggi.

Berdasarkan kedua data yang telah didapat memperlihatkan perubahan yang signifikan antara kelompok A sebagai kelas kontrol dan kelompok B sebagai kelas eksperimen. Dimana pada kelas kontrol sebagian besar siswa mendapatkan nilai <80 yaitu sebanyak 7 siswa dari sampel 11 siswa. Sedangkan pada kelompok B sebagai kelas eksperimen sebagian besar siswa mendapatkan nilai >80. Sehingga hal ini menyatakan perubahan terhadap hasil belajar siswa setelah penerapan *ice breaking* pada kegiatan pembelajaran. Selain itu, hal ini juga di dukung oleh pengamatan peneliti selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, dimana siswa terlihat aktif dan antusias dalam kegiatan belajar. Hal ini juga sesuai dengan ³ bahwa Ice breaking sangat diperlukan untuk meningkatkan minat belajar siswa, menghilangkan situasi yang membosankan bagi pengajar dan siswa, serta kembali aktual dan menyenangkan.

Penerapan pembelajaran *ice breaking* yang dilakukan pada siswa kelas VI SDN Gunung Putri memberikan pengaruh yang signifikan pada hasil belajarnya. Dimana daya serap siswa menjadi lebih baik karena perubahan emosional yang memberikan kesan menyenangkan bagi siswa sehingga daya serap lebih mudah. Hal ini berbanding lurus dengan hasil dari penelitian penulis, bahwa terdapat pengaruh yang dirasakan oleh setiap individu yang mendapat penggunaan Ice breaking pada proses belajarnya.

E. PENUTUP

Berdasarkan dengan hasil yang sudah didapatkan, penelitian ini dapat membuktikan bahwa menerapkan Ice Breaking dalam kegiatan pembelajaran memiliki dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa VI SDN Gunung Putri. Pada kelompok yang menerapkan sistem Ice Breaking dalam pembelajarannya, hasil post-test menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi dibanding dengan kelas yang tidak menerapkan Ice Breaking dalam kegiatan pembelajarannya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan Ice Breaking dalam kelas dapat meningkatkan minat belajar pada siswa dengan terciptanya suasana kelas serta perubahan emosi siswa yang dapat memberikan kesan menyenangkan.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini ialah bahwa pentingnya untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa dengan penerapan Ice Breaking dalam setiap pembelajarannya. Para guru diharapkan dapat menciptakan kesan menyenangkan serta membangun suasana riang di kelas agar menghilangkan rasa jenuh, serta meningkatkan minat

³ Rosmalah (2019)

belajar yang tinggi pada siswa dengan menjadikan siswa berpartisipasi secara aktif dan antusias dalam menerima materi pembelajaran. Oleh karenanya, penggunaan Ice Breaking dalam konteks pendidikan dapat dijadikan cara yang ampuh dalam meningkatkan pengaruh belajar siswa dengan menciptakan lingkungan yang lebih terbuka, nyaman, dan kolaboratif—sehingga tentu akan meningkatkan mutu siswa dalam menerima hasil pembelajaran.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami ucapkan kepada Allah SWT atas nikmat berlimpah yang telah diberikan kepada seluruh umatnya, termasuk kami kelompok KKN 303, sehingga mampu mengerjakan jurnal ini sampai selesai dengan lancar. Jurnal ini tentu tidak akan selesai tanpa diimbangi dengan bantuan tangan seperti pihak sekolah SDN Gunung Putri serta murid-murid kelas VI yang sudah menjamu dengan baik tim kami selama menjalankan kegiatan pembelajaran selama dua minggu lamanya. Kami ucapkan juga terima kasih kepada banyak pihak yang sudah memberikan dukungan serta bantuan, baik secara materi ataupun non-materi, selama proses pelaksanaan observasi. Dan yang terakhir kepada anggota tim yang sudah berkontribusi dalam pengerjaan penelitian ini. Kami sadar penelitian ini tidak akan berjalan dengan semestinya bila tidak adanya dorongan inisiatif dan kontribusi pada setiap anggota, serta bantuan yang telah diberikan dari banyak pihak selama proses pengerjaan penelitian ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.” *Jakarta: Rineka Cipta*, 2010. <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>.
- Harianja, May Muna, and Sapri. “Implementasi Dan Manfaat Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 1324–30. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298>.
- Rosmalah, Hasdiana, and Satriani. DH. “Pengaruh Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.” *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 3, no. 3 (2019): 204. <https://doi.org/10.26858/jkp.v3i3.10217>.



Analisis Pengembangan Industri Tempe Di Desa Situwangi Kabupaten Bandung Barat

Ahmad Aufa Mustahdi¹, Risma Dwi Agustine², Tiara Oktaviani Shidik³, T. Tutut Widiastuti⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: aufamustahdi@subangpedia.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rismaarisma82@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: tiaraoktaviani39@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: widiastuti@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada evaluasi pengembangan industri tempe yang berlokasi di Desa Situwangi Kabupaten Bandung Barat. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi aspek positif, negatif, peluang, dan tantangan yang relevan dalam merancang strategi pengembangan bagi industri tempe di Desa Situwangi Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data yang mencakup wawancara dengan pemilik usaha, observasi lapangan, dan review literatur. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan kerangka kerja SWOT, yang bertujuan untuk mengoptimalkan kekuatan dan peluang yang ada, sambil mengurangi kelemahan dan menghadapi potensi ancaman. Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa faktor yang teridentifikasi sebagai keunggulan utama adalah produk berkualitas tinggi dan potensi pertumbuhan yang besar, didorong oleh tingkat konsumsi tempe yang tinggi. Sementara itu, kelemahan utamanya adalah faktor produksi yang masih manual dan pada aspek pemasaran.

Kata Kunci: Analisis Pengembangan, Industri Tempe, Desa Situwangi

Abstract

This research focuses on evaluating the development of the tempe industry located in Situwangi Village, West Bandung Regency. The main objective of this research is to identify the relevant positive and negative aspects, opportunities, and challenges in designing a development strategy for the tempe industry in Situwangi Village, West Bandung Regency. This research adopts a qualitative approach, with data collection methods including interviews with business owners, field observations, and literature reviews. The data analysis in this research employs the SWOT framework, aiming to maximize strengths and opportunities while minimizing weaknesses and addressing potential threats. From the data analysis, it can be concluded that the identified strengths include high-quality products and significant growth potential driven by a high level of tempe consumption. Meanwhile, the main

weaknesses are related to manual production methods and marketing aspects.

Keywords: *Development Analysis, Tempe Industry, Situwangi Village*

A. PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang didominasi oleh sektor pertanian. Dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah dan dukungan ekosistem yang besar, Indonesia mampu menghasilkan produk dan layanan dalam sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Sektor pertanian dan industri memiliki hubungan yang erat, di mana sektor pertanian berfungsi sebagai penyedia bahan baku, sementara industri mengolah produk-produk pertanian tersebut untuk menambah nilai.

Hingga saat ini, perkembangan sektor industri tetap menjadi fokus utama dalam pembangunan ekonomi Indonesia, meskipun perhatian terhadap pembangunan sektor-sektor lain tetap ada. Sektor industri tetap memiliki peran yang signifikan dalam kontribusi terhadap perekonomian. Salah satu sektor industri yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah industri produksi tempe.

Tempe adalah makanan tradisional khas Indonesia yang dikenal karena kandungan gizinya yang tinggi. Menurut Badan Standarisasi Nasional (BSN) pada tahun 2012, rata-rata konsumsi tempe orang Indonesia diperkirakan mencapai 6,45 kg. Tempe adalah salah satu produk hasil fermentasi. Untuk menghasilkan tempe, diperlukan jamur *Rhizopus* selama proses fermentasi. Selama proses fermentasi ini, biji kedelai akan mengalami perubahan menjadi massa padat berwarna putih yang disebabkan adanya pertumbuhan miselia jamur di permukaan biji kedelai.

Minat yang tinggi terhadap tempe memiliki dampak positif pada perkembangan industri tempe di berbagai wilayah. Secara umum, perkembangan industri tempe cenderung terjadi pada skala Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM memainkan peran yang signifikan dalam memajukan perekonomian masyarakat. Selain itu, sektor UMKM dapat memberikan kontribusi positif dalam mengatasi masalah pengangguran di Indonesia dengan menciptakan lapangan kerja baru bagi penduduk setempat.

Industri pembuatan tempe di Desa Situwangi Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu sumber penghasilan bagi penduduk sekitar. Oleh karena itu, untuk menjaga kelangsungan usahanya, diperlukan kebijakan dalam menentukan strategi perkembangan bisnis, terutama dalam konteks bauran pemasaran seperti menetapkan produk, penetapan harga, dan sebagainya. Manajemen strategi muncul sebagai respons terhadap perubahan lingkungan, yang mengharuskan pemilik bisnis untuk secara berkesinambungan mengamati dan mengevaluasi baik lingkungan internal maupun eksternalnya. Dengan demikian, pemilik usaha industri tempe akan dapat merancang strategi perkembangan bisnis berdasarkan pada kekuatan dan

kelemahan yang ada dalam usaha tersebut, serta mengambil manfaat dari peluang dan mengatasi ancaman yang muncul dari lingkungan bisnisnya.

Mengacu pada penjelasan sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengembangan industri tempe. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi perkembangan usaha tersebut dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya. Dengan demikian, penulis memutuskan untuk mengangkat topik penelitian yang berjudul "Analisis Pengembangan Industri Tempe di Desa Situwangi, Kabupaten Bandung Barat."

B. METODE PENGABDIAN

Dalam mengumpulkan data, penulis melakukan penelitian dengan berbagai pendekatan, termasuk:

1. Wawancara dengan Pemilik Usaha

Penulis mengadakan wawancara langsung dengan pemilik usaha dalam industri tempe untuk mendapatkan wawasan dan informasi yang lebih mendalam mengenai kondisi industri dan tantangan yang dihadapi.

2. Observasi Lapangan

Penulis melakukan pengamatan langsung di lokasi industri tempe, mengamati proses produksi, kondisi fasilitas, dan faktor-faktor lingkungan yang mungkin memengaruhi industri tersebut.

3. Review Literatur

Penulis menyelidiki dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan untuk mendukung analisis dan pemahaman lebih lanjut tentang industri tempe dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengumpulan data, seperti wawancara dengan pemilik usaha dan observasi lapangan di industri tempe Desa Situwangi, Kabupaten Bandung Barat, untuk keperluan analisis terkait pengembangan industri tempe tersebut, dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2023. Kegiatan wawancara dan observasi dilaksanakan secara bersamaan dalam satu hari, sementara review literatur dilakukan secara kontinu sepanjang proses penyusunan artikel ini.



Gambar 1. Observasi pabrik tempe



Gambar 2. Wawancara dengan pemilik usaha



Gambar 3. Situasi di pabrik tempe

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada evaluasi pengembangan industri tempe di Desa Situwangi, Kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, berikut adalah hasil penelitian yang ditemukan:

1. Potensi Industri Tempe di Desa Situwangi

Industri tempe di Desa Situwangi memiliki potensi yang cukup besar. Tempe merupakan makanan tradisional yang populer di Indonesia, dan konsumsi tempe yang tinggi memberikan peluang untuk pengembangan industri ini.

2. Peran UMKM

Industri tempe di Desa Situwangi umumnya beroperasi dalam skala Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki peran signifikan dalam mendukung perekonomian lokal dan menciptakan lapangan kerja bagi penduduk setempat.

3. Kendala dalam Industri Tempe

Meskipun memiliki potensi, industri tempe juga menghadapi beberapa kendala, seperti permasalahan bahan baku kedelai, faktor produksi, harga, dan pemasaran. Kendala-kendala ini perlu diatasi untuk mengoptimalkan pengembangan industri tempe.

4. Bauran Pemasaran

Dalam konteks pengembangan industri tempe, bauran pemasaran (marketing mix) memiliki peran penting. Terdapat empat elemen kunci dalam bauran pemasaran, yaitu produk, harga, tempat (distribusi), dan promosi. Pemilik usaha tempe perlu mempertimbangkan strategi dalam setiap elemen ini untuk meningkatkan daya saing.

Dengan demikian maka munculan beberapa poin pembahasan mengenai hasil yang telah dibahas di atas, yaitu:

1. Peran Industri Tempe dalam Ekonomi Lokal

Industri tempe di Desa Situwangi memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan dalam bentuk penghasilan bagi penduduk setempat. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah setempat untuk mendukung pengembangan industri tempe ini dengan kebijakan yang mendukung UMKM dan pemenuhan kebutuhan bahan baku.

2. Kendala dalam Industri Tempe

Kendala-kendala seperti ketersediaan kedelai, faktor produksi, dan harga dapat diatasi melalui kerja sama antara pemilik usaha tempe, pemerintah, dan pihak terkait. Pemerintah dapat memberikan dukungan dalam penyediaan bahan baku yang stabil dan harga yang kompetitif.

3. Strategi Pemasaran

Pemilik usaha tempe perlu merancang strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan daya saing produk tempe mereka. Hal ini melibatkan pemikiran kreatif dalam pengembangan produk, penetapan harga yang bersaing, distribusi yang efisien, dan promosi produk yang menarik.

4. Pengembangan Produk

Pengembangan produk tempe dengan variasi dan inovasi dapat menarik minat konsumen yang lebih luas. Misalnya, kemasan yang menarik.

5. Kerja Sama dalam Distribusi

Pemilik usaha tempe dapat menjalin kerja sama dengan distributor lokal untuk memastikan produk tempe mudah diakses oleh konsumen. Distribusi yang baik dapat meningkatkan penetrasi pasar.

6. Promosi dan Edukasi Konsumen

Promosi yang efektif dan edukasi konsumen tentang manfaat gizi tempe dapat meningkatkan permintaan produk tempe. Ini dapat dilakukan melalui kampanye pemasaran yang kreatif dan penyuluhan kepada konsumen.

7. Dukungan Pemerintah

Pemerintah setempat dapat memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan, fasilitas produksi, dan akses ke pasar yang lebih luas bagi pemilik usaha tempe. Ini dapat membantu mereka mengatasi kendala-kendala yang dihadapi.

Penelitian ini memberikan gambaran tentang potensi dan kendala dalam pengembangan industri tempe di Desa Situwangi. Dengan mempertimbangkan hasil penelitian ini, pemilik usaha tempe dan pemerintah setempat dapat bekerja sama untuk merancang strategi pengembangan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, industri tempe dapat terus berkembang dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.

E. PENUTUP

Dalam evaluasi pengembangan industri tempe di Desa Situwangi, Kabupaten Bandung Barat, beberapa poin penting telah diidentifikasi melalui analisis SWOT. Industri tempe memiliki potensi besar berkat tingginya konsumsi tempe dan peran UMKM dalam ekonomi lokal. Namun, tantangan seperti ketersediaan bahan baku, faktor produksi, harga, dan pemasaran perlu diatasi dengan strategi yang tepat. Bauran pemasaran juga memegang peran kunci, dan pemilik usaha tempe perlu mempertimbangkan strategi yang tepat dalam setiap elemen pemasaran.

Berdasarkan hasil penelitian, kami memberikan beberapa saran untuk mendukung pengembangan industri tempe di Desa Situwangi. Saran-saran ini termasuk membangun kerja sama dengan distributor lokal, melakukan promosi dan edukasi konsumen, mendapatkan dukungan dari pemerintah setempat, dan meninjau kebijakan bahan baku kedelai. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan industri tempe dapat terus berkembang dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat serta menjadi bagian penting dari sektor UMKM di Indonesia.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada pemilik usaha industri tempe di Desa Situwangi, Kabupaten Bandung Barat, yang telah bersedia menjadi informan dalam pembuatan artikel ini. Dengan bantuan informan ini, artikel kami berhasil disusun dengan lancar, lebih informatif, dan memiliki kualitas yang baik.

Kami sangat menghargai waktu yang telah informan luangkan untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan wawasan. Kontribusi informan ini telah memperkaya konten artikel kami dan memberikan sudut pandang yang berharga kepada para pembaca.

Terima kasih atas kesediaan informan untuk berbagi informasi dengan kami. Kami berharap bahwa artikel ini akan memberikan manfaat yang besar bagi banyak individu dan meningkatkan pemahaman mereka tentang topik yang telah kami bahas.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hender, K. K. (2022). ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TAHU DAN TEMPE DI UMKM ANDI MAPPATOBA KECAMATAN MALINAU KOTA KABUPATEN MALINAU.
- Jatmiko, R. (2008). *Pengantar Bisnis*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Kotler, P. (2007). *Manajemen Pemasaran di Indonesia: Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rangkuti, F. (2015). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sutrisno, E. (2006). STUDI PROFIL INDUSTRI TEMPE BERDASARKAN TINGKAT KESUKSESAN (Studi Kasus Industri Tempe di Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor).
- Yenni Agustina, Fatma Khaira. (2020). ANALISIS PENGEMBANGAN HOME INDUSTRY KERUPUK TEMPE DI DESA KUBU KECAMATAN PEUSANGAN SIBLAH KRUENG KABUPATEN BIREUEN (Studi Kasus Usaha Bapak Mulyadi). *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 44-53.



Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pendidikan Tingkat Lanjut di Dusun 4 Desa Panyocokan

Meira Widianti¹, Tiara Mudy Azahra², Muhamad Faiz Al Fauzi³, Meti Maspupah⁴

¹Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
e-mail: meirawidianti5@gmail.com

²Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
e-mail: mudytiara@gmail.com

³Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora,
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
e-mail: ziaf1023@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
e-mail: metimaspupah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat di Desa Panyocokan Dusun 4 akan pentingnya pendidikan tingkat lanjut. Metode yang digunakan melibatkan serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat, termasuk wawancara dengan tokoh masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Panyocokan Dusun 4 belum sepenuhnya menyadari pentingnya pendidikan tingkat lanjut. Oleh karena itu, melalui kegiatan wawancara dan penyuluhan, kami berhasil meningkatkan kesadaran mereka tentang manfaat pendidikan tingkat lanjut dalam meningkatkan kualitas hidup dan peluang pekerjaan. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan tingkat lanjut, termasuk kendala ekonomi dan jarak tempuh yang cukup jauh. Sebagai hasil dari penelitian ini, kami merekomendasikan adanya program pendidikan dan informasi yang lebih aktif di tingkat desa, serta upaya kolaboratif antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan akses dan partisipasi dalam pendidikan tingkat lanjut. Dengan demikian, diharapkan masyarakat Desa Panyocokan Dusun 4 dapat lebih memahami pentingnya pendidikan tingkat lanjut dan mengambil langkah-langkah konkret untuk mengembangkan potensi mereka melalui pendidikan yang lebih tinggi.

Kata Kunci: Pendidikan, Kesadaran, Masyarakat, Pangabdian

Abstract

This service research aims to increase public awareness in Panyocokan Dusun 4 Village of the importance of advanced education. The method used

involved a series of community service activities, including interviews with local community leaders. The research results show that the majority of the people of Panyocokan Dusun 4 Village are not fully aware of the importance of advanced education. Therefore, through interviews and outreach activities, we succeeded in increasing their awareness about the benefits of advanced education in improving quality of life and employment opportunities. This research also identified several factors that influence the low level of public awareness of advanced education, including economic constraints and long distances. As a result of this research, we recommend more active education and information programs at the village level, as well as collaborative efforts between communities, government, and educational institutions to increase access and participation in advanced education. In this way, it is hoped that the people of Panyocokan Dusun 4 Village can better understand the importance of advanced education and take concrete steps to develop their potential through higher education.

Keywords: Education, Awareness, Community, Service

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan, oleh karena itu setiap orang mempunyai hak untuk belajar. Pendidikan tidak akan pernah ada habisnya, pendidikan secara umum merupakan suatu proses kehidupan yang bertujuan untuk mengembangkan setiap individu agar mampu hidup dan melangsungkan kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan sangatlah penting. Masyarakat dididik agar berguna bagi negara, tanah air, dan bangsa. Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk masa depan anak (Rizal Furqon Ramadhan, 2023)

Mendidik anak tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membekali anak dengan persiapan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Melalui pendidikan, anak dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang nanti nya akan membantu mereka menjadi individu yang kompetitif dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Pendidikan memberikan akses terhadap pengetahuan yang luas dan beragam. Pendidikan juga membantu anak-anak mengembangkan pemikiran kritis, keterampilan analitis dan kreatif untuk memecahkan masalah-masalah kompleks di dunia nyata. (Sedyati, 2022)

Pendidikan anak juga berperan dalam membangun landasan yang kokoh untuk masa depan. Melalui pendidikan yang berkualitas, anak dapat memaksimalkan minat, bakat dan potensinya. Pendidikan dapat mengeksplorasi berbagai bidang dan mengidentifikasi arah yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan setiap individu. Pendidikan juga membuka pintu menuju dunia kerja yang lebih baik dan memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas hidup di masa depan serta membantu mewujudkan impian, karena seiring berjalannya waktu seseorang harus mempunyai visi dan pengalaman yang baik untuk menunjang keterampilannya. sehingga mereka

dapat diterima di berbagai bidang pekerjaan. Salah satu faktor yang dapat membantu masyarakat memiliki masa depan cerah dan pekerjaan yang layak adalah memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang ditempuh setelah pendidikan menengah seperti SMA (sekolah menengah atas), MA (Madrasah Aliyah) dan SMK (sekolah menengah kejuruan). (Nurul Hasanah, 2021)

Oleh karena itu, pentingnya Pendidikan bagi anak tidak dapat diragukan lagi. Pendidikan memberikan landasan yang kokoh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, memberikan persiapan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan dan membuka peluang yang lebih baik untuk masa depan. Oleh karena itu, upaya kolaboratif yang dilakukan oleh pemerintah, pendidik, orang tua, dan masyarakat luas sangat penting untuk memastikan bahwa setiap anak mempunyai akses terhadap pendidikan berkualitas. Mengenai usulan permasalahan yang ingin diselesaikan, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan tingkat lanjut di Desa Panyocokan Dusun 4.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam menjalankan kegiatan pengabdian ini meliputi kegiatan sosialisasi kepada warga dan berdiskusi dengan pihak Desa Panyocokan serta tokoh masyarakat. Kegiatan ini berlangsung selama satu bulan, di mana mahasiswa menjalankan program KKN berbasis pemberdayaan masyarakat yang menitikberatkan peran masyarakat dalam seluruh tahap, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Mahasiswa berperan sebagai pendamping dalam penyusunan dan pelaksanaan program, sehingga masyarakat dapat mandiri setelah KKN selesai.

Dalam pelaksanaan KKN berbasis pemberdayaan masyarakat di Dusun 4, mahasiswa mengikuti konsep Sisdamas yang memiliki empat tahapan siklus. *Tahap pertama* adalah Sosialisasi Awal, Rembug Warga, dan Refleksi Sosial, yang merupakan langkah awal dalam KKN Sisdamas. Tahap ini penting karena memberi masyarakat kesempatan untuk memutuskan apakah mereka akan menerima atau menolak KKN Sisdamas sebagai solusi untuk masalah sosial mereka. Jika mereka menerima, maka masyarakat harus berkomitmen untuk melaksanakan upaya penanggulangan masalah sosial secara partisipatif sesuai dengan tahapan siklus berikutnya.

Tahap kedua melibatkan kegiatan Pemetaan Sosial dan Pembentukan Organisasi Masyarakat. Pemetaan sosial adalah proses sistematis penggambaran masyarakat dan pengumpulan data tentang profil serta masalah sosial di masyarakat. Ini juga bisa disebut sebagai *social profiling*. Hasil pemetaan sosial kemudian diberikan kepada organisasi masyarakat (orgamas) sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat untuk memiliki organisasi yang mampu menerapkan nilai-nilai luhur dan dipimpin oleh pemimpin yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh masyarakat.

Tahap ketiga adalah tentang Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program. Dokumen perencanaan partisipatif adalah hasil perencanaan yang melibatkan partisipasi warga dalam mengembangkan program penanggulangan sosial, baik dalam jangka pendek satu tahun atau jangka menengah tiga tahun. Program ini didasarkan pada hasil analisis masalah dan potensi yang teridentifikasi dalam Pemetaan Sosial. Prioritas program kegiatan ditentukan bersama oleh semua pihak terkait di desa melalui forum rapat paripurna. Tindak lanjut terhadap program-program ini diperlukan untuk meningkatkan efektivitas mereka.

Tahap keempat melibatkan Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi (Monev). Pada tahap ini, semua pihak yang terlibat akan aktif dalam menjalankan program sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing panitia. Relawan akan dipandu oleh pokja untuk mengisi pos-pos seksi yang sesuai dengan kemampuan individu mereka. Selain itu, nilai-nilai luhur kemanusiaan seperti gotong royong, jujur, peduli, dan tanggung jawab akan diterapkan bersama-sama pada tahap ini.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Goes To School (GTS) merupakan kegiatan sosialisasi terkait pentingnya pendidikan tingkat tinggi kepada masyarakat dusun 4 Desa Panyocokan khususnya para remaja Sekolah Menengah Atas). Kegiatan tersebut sebagai upaya mengedukasi dan mengubah pola pikir remaja tentang pentingnya pendidikan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan proses pembelajaran bagi remaja dalam mengenali potensi diri serta meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan dasar yang bisa diasah lebih baik.

Adapun langkah-langkah kegiatan sosialisasi kepada masyarakat khususnya remaja di dusun 4 Desa Panyocokan meliputi:

1. Pemahaman tentang pentingnya pendidikan tingkat lanjut.
Pemahaman tentang pentingnya tingkat lanjut merupakan sebuah kunci untuk menginspirasi individu, meningkatkan kehidupan, dan membangun masyarakat yang lebih maju.
2. Memberi motivasi dan memberi dukungan para remaja untuk terus melanjutkan Pendidikan.
Motivasi dan dukungan sangat berharga bagi mereka khususnya dari keluarga, teman dan masyarakat. Semua orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Kendala ekonomi tidak lagi menjadi halangan, karena banyak sekali beasiswa yang dapat menunjang seseorang untuk pendidikannya.
3. Memberi pemahaman terkait jalur masuk Perguruan Tinggi Negeri.
4. Ada banyak jalur untuk masuk Perguruan Tinggi Negeri, bahkan sudah bisa melakukan pendaftaran secara online tanpa perlu datang langsung ke tempatnya. Ada tiga jalur untuk masuk PTN, yaitu:
 - 1) Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN)

2) Ujian Tulis (UTBK) dan Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN)

3) Jalur Mandiri

Selain itu, ada jalur khusus untuk masuk ke Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri, yaitu:

1) Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN)

2) Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN)

3) Seleksi Prestasi Akademik Nasional – Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (SPAN-PTKIN)

4) Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UM-PTKIN)

5) Ujian Mandiri

6) Jalur CBT (Computer Based Test)

7) Jalur Tahfidz

8) Jalur Prestasi

Berdasarkan dari pemaparan kegiatan sosialisasi diatas diharapkan dapat meningkatkan kesadaran Masyarakat khususnya remaja dusun 4 Desa Panyocokan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dimulai dari *Tahap pertama* yaitu Refleksi Sosial, yang merupakan langkah awal dalam KKN Sisdamas. Tahap ini merupakan tahapan yang



paling penting karena pada tahapan ini masyarakat yang memutuskan apakah mereka akan menerima atau menolak solusi dari mahasiswa KKN Sisdamas untuk masalah mereka.

Pada *Tahap kedua* yaitu kegiatan pemetaan sosial. Pemetaan sosial adalah proses sistematis penggambaran masyarakat dan pengumpulan data tentang profil serta masalah sosial di masyarakat. Permasalahan pokok yang dihadapi oleh masyarakat yaitu rendahnya angka pendidikan di Dusun 4 Desa Panyocokan dalam melanjutkan Pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Setelah

mendapatkan informasi selanjutnya menyusun materi dalam bentuk powerpoint yang merupakan instrumen penting dalam mengenalkan peranan dan fungsi pendidikan pada perguruan tinggi. Berdasarkan hasil observasi, diketahui pada dasarnya masyarakat Dusun 4 Desa panyocokan, belum mengerti bagaimana cara melanjutkan

Gambar 1. Kegiatan Observasi ke yayaan di dusun 4



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi di Yayasan Ulul Albab

pendidikan ke perguruan tinggi, mahal nya biaya untuk pendidikan, rendahnya motivasi orang tua untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya karena berfokus memperkerjakan anak-anak tersebut sebagai penjahit konveksi yang merupakan mata pencaharian pokok masyarakat dusun 4 desa panyocokan disamping mata pencaharian nya sebagai petani serta jauhnya jarak antara desa tersebut dengan perguruan tinggi yang ada.

Pada *Tahap ketiga* dilakukan perencanaan yang melibatkan partisipasi warga. Pada tahap ini dilakukan penentuan program yang cocok untuk permasalahan mengenai rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan tingkat lanjut, dan dirumuskan lah program yang dirasa cocok untuk menanggulangi permasalahan tersebut yaitu sosialisasi yang diberi nama *Goes To School* yang didalam nya membahas mengenai berbagai jalur masuk perguruan tinggi dan dibahas juga mengenai macam-macam beasiswa yang ada di perguruan tinggi. Setelah menentukan program yang cocok untuk menanggulangi permasalahan tersebut, selanjutnya mulai menyusun powerpoint yang akan digunakan untuk presentasi di acara sosialisai .

Selanjutnya pada *Tahap keempat*, semua pihak yang terlibat aktif menjalankan program sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing panitia. Sosialisasi yang diberi nama *Goes To School* ini dilaksanakan pada hari Selasa, 8 Agustus 2023 pada pukul 09.00 WIB – Selesai. Dengan ceramah dalam bentuk presentasi. Materi yang diberikan mengenai alur masuk perguruan tinggi, macam-macam jalur masuk perguruan tinggi khususnya Perguruan Tinggi Negeri dan macam-macam beasiswa yang bisa didapatkan di perguruan tinggi. Audiens terlihat sangat antusias dalam mengikuti materi yang disajikan, hal tersebut ditunjukkan dengan kehadirannya di Yayasan Ulul Albab Desa Panyocokan, Ciwidey. Setelah dilaksanakan kegiatan presentasi, selanjutnya pada dilaksanakan diskusi atau tanya jawab. Melalui kegiatan ini Audiens lebih paham cara memilih dan melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi sesuai dengan bakat dan minat yang diinginkan. mulai dari pemilihan perguruan tinggi, tata cara pendaftaran online dan tata cara mengikuti seleksi, serta cara mendapatkan beasiswa yang nanti nya bisa digunakan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tanpa biaya.



Gambar 3. Foto bersama setelah acara sosialisasi

E. PENUTUP

Upaya meningkatkan kesadaran Masyarakat terhadap Pendidikan tingkat lanjut di dusun 4 Desa Panyocokan melalui sosialisasi telah mencapai target yaitu kepada para remaja Sekolah Menengah Atas (SMA). Rekan-rekan mahasiswa KKN 99 Asmaul Husna berharap setelah diadakannya sosialisasi tersebut banyak yang melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya khususnya Perguruan Tinggi Negeri. Diharapkan Masyarakat juga dapat memberikan dukungan yang lebih untuk anak-anaknya yang ingin melanjutkan pendidikan.

Dalam menjalankan upaya meningkatkan kesadaran Masyarakat terhadap Pendidikan tingkat lanjut di dusun 4 Desa Panyocokan, ada beberapa kegiatan untuk mendukung hal tersebut:

- a) Upaya berupa fasilitas beasiswa bagi remaja yang memiliki kendala ekonomi untuk melanjutkan Pendidikan.
- b) Upaya pendampingan secara berkelanjutan bagi remaja yang ingin melanjutkan pendidikannya ke tingkat lanjut.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan KKN REGULER SISDAMAS 2023 baik secara langsung maupun tidak, diantaranya kami ucapkan terima kasih banyak kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Kepala Desa Panyocokan beserta aparat desa, Ketua Dusun 4 Desa Panyocokan, para ketua RW Dusun 4 Desa Panyocokan, Karang Taruna Desa Panyocokan, Ketua Yayasan Ulul Albab beserta jajarannya, dan juga rekan-rekan mahasiswa KKN Desa Panyocokan yang telah memberikan dukungan yang sangat luar biasa, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dari awal sampai akhir sebagai mana mestinya.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Nurul Hasanah, K. P. (2021). Sosialisasi Tentang Pentingnya Pendidikan Tingkat Perguruan Tinggi Kepada Masyarakat Desa Jaring Halus. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 23-29.
- Risalah. Ramdani, Rohmanur, Fridayanti, Yadi, Wisnu, Zulqiah, Muh. Muttaqin, 2017. Panduan KKN Sisdamas (Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Rizal Furqon Ramadhan, L. F. (2023). Pembekalan dan Sosialisai Pentingnya Pendidikan Tinggi Bagi Generasi di Era 5.0. *Journal of Research Application in Community Service*, 59-65.
- Sedyati, R. N. (2022). Perguruan Tinggi Sebagai Agen Pendidikan dan Agen Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, 155-160.
- Yasril Yazid, Nur Alhidayatillah, 2017. Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan.



Penerapan Sosialisasi Pencegahan Kenakalan Remaja Dan Pengenalan Kampus Uin Sgd Bandung Di Desa Ciasem Girang

Dewi Kurniasari, S.E., M.SI¹ Fakhri Siddiq², M Ikbaarshaff Hasabi S³, Yulianti Faujiah⁴

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: dewiq.sari@gmail.com

²Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fakhriisiddiq04@gmail.com

³Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: madridikbaar@gmail.com

⁴Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: yuliantifzh12@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu penopang penting dalam kemajuan negara, objektif nya pendidikan merupakan bentuk dari pada salah satu kualitas diri warga negara, indeks kemajuan sebuah negara bisa di liat dari mana pendidikan nya berjalan, jikalau pendidikan di sebuah negara baik maka baik pula indeks sebuah bangsa pun juga sebaik nya. Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa. Namun saat ini banyak sekali yang terjadi pada diri remaja, seperti narkoba dan genk motor. Hal ini merupakan masalah yang sudah tidak asing lagi. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Banyak sekali faktor internal dan eksternal penyebab kenakalan remaja yang perlu diperhatikan. Untuk mengatasinya maka bimbingan dari orang tua dan juga lingkungan yang baik bisa menjadi penentu bagi perkembangan remaja tersebut.

Kata Kunci: Pendidikan, kenakalan remaja, moral, perkembangan remaja

Abstract

Education is one of the important pillars in the progress of a country, objectively education is a form of one of the qualities of a citizen, the progress index of a country can be seen from where its education takes place, if education in a country is good then the index of a nation is also good. also as good as it gets. Teenagers are an asset for the future of a nation. But nowadays a lot is happening to teenagers, such as drugs and motorcycle gangs. This is a familiar problem. Juvenile delinquency includes all behavior that deviates from criminal law norms committed by adolescents. Lots of internal and external factors that cause juvenile delinquency that need

attention. To overcome this, guidance from parents and also a good environment can be a determinant for the development of these adolescents.

Keywords: *Education, juvenile delinquency, morale, adolescent development*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu penopang penting dalam kemajuan negara, jikalau pendidikan di sebuah negara baik maka baik pula indeks sebuah bangsa pun juga sebaik nya. Khusus nya dalam pendidikan formal ada jenjang jenjang tertentu seperti wajib sekolah 12 tahun yaitu jenang sekolah dasar,sekolah menengah pertama dan juga sekolah menengah atas,di lanjuti dengan perguruan tinggi sederajat yaitu Universitas,Sekolah tinggi,Politeknik,Akademi dan lain sebagai nya.

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metoda coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan kekuatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya, orangtuanya. Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja.

Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa. Di samping hal-hal yang menggembirakan dengan kegiatan remajaremaja pada waktu yang akhir-akhir ini dan pembinaan yang dilakukan oleh organisasi-organisasi pelajar dan mahasiswa, kita melihat pula arus kemorosotan moral yang semakin melanda di kalangan sebagian pemudapemuda kita, yang lebih terkenal dengan sebutan kenakalan remaja. Dalam surat kabar sering kali kita membaca berita tentang perkelahian pelajar, penyebaran narkoba, pemakaian obat bius, minuman keras, penjambret yang dilakukan oleh anak-anak yang berusia belasan tahun, meningkatnya kasus-kasus kehamilan di kalangan remaja putri dan lain sebagainya.

Hal tersebut adalah merupakan suatu masalah yang dihadapi masyarakat yang kini semakin marak, Oleh karena itu masalah kenakalan remaja mendapatkan perhatian yang serius dan terfokus untuk mengarahkan remaja ke arah yang lebih positif, yang titik beratnya untuk terciptanya suatu sistem dalam menanggulangi kenakalan di kalangan remaja.

Menyadari hal itu ,mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang pada tanggal 11 Juli hingga 20 Agustus melaksanakan KKN, tepat nya pada kelompok 332 Ciasem Girang memutuskan akan ada nya pelaksanaan sebuah

program kerja yang dinamakan sosialisasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan penyuluhan kenakalan remaja, yang dilaksanakan pada acara Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah/MPLS SMK Pertiwi Ciasem, Subang.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan sosialisasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan penyuluhan kenakalan remaja dilaksanakan oleh Kelompok KKN 332 Ciasem Girang Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Kegiatan berlangsung pada tanggal 19 Juli 2023, dilaksanakan di SMK Pertiwi Desa Ciasem Girang, Kabupaten Subang. Adapun metode pelaksanaan meliputi:

1. Tahap persiapan, yaitu melakukan survey dan diskusi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan pada saat sosialisasi dan penyuluhan, serta menetapkan sasarannya. Tak hanya itu kami juga mempersiapkan materi dan alat peraga untuk digunakan pada sosialisasi dan penyuluhan.

2. Pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan, meliputi kegiatan yang berupa teori dengan materi pengenalan kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung, penyuluhan bahaya narkoba, bahaya pernikahan dini, bahaya judi online.

3. Evaluasi dan pelaporan, meliputi kegiatan evaluasi keberhasilan sosialisasi dan penyuluhan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan di SMK Pertiwi Ciasem Girang berlangsung dengan meriah. Diawali dengan pengenalan mahasiswa KKN 332 Ciasem girang dan dilanjutkan dengan pemberian materi. Dalam pelaksanaannya mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung menyiapkan power point dalam rangka mempermudah presentasi ke siswa siswi SMK Pertiwi, topik presentase tidak jauh dari beberapa hal tentang apa itu Sekolah Tinggi, apa yang membedakan mahasiswa dan siswa, bagaimana alur masuk perkuliahan Sekolah Tinggi dan apa saja jenis sekolah sekolah tinggi tersebut. Tidak lupa mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung kelompok KKN 332 Ciasem girang mempromosikan akan Universitas nya sendiri dengan mempresantasi kan baik dari sejarah maupun fakultas dan prodi apa saja yang ada di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Sama seperti sosialisasi, pada penyuluhan kita juga mempersiapkan power point denga topik presentasi mengenai kenalakan remaja diantaranya mengenai bahaya penggunaan narkoba, bahaya pernikahan dini, dan juga bahaya judi online yang kini sedang marak dikalangan remaja.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung Kelompok KKN 332 Ciasem girang menekankan bahwasannya perkuliahan bukan hanya untuk melanjutkan jenjang pendidikan semata, namun juga untuk menjadi penambahan relasi dan juga

penambahan soft skill-soft skill lainnya Untuk Insan akademis. Permasalahan yang timbul dalam kelanjutan Sekolah Tinggi seperti pembiayaan, keterbatasan informasi dan lain sebagainya diharapkan untuk bisa diredam dan mendapatkan sebuah solusi akan adanya kehadiran mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung kelompok 332 Ciasem girang sehingga Bukan hanya keinginan daripada siswa SMK Pertiwi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yang hadir namun juga bisa menjadi motivasi untuk siswa yang berhalangan akan keterbatasan pra kuliah tersebut

Salah satu motivasi mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung kelompok 332 Ciasem girang juga dikarenakan pada bagian jajaran SMK Pertiwi tersebut melaporkan sebuah informasi yang cukup menarik yaitu tentang banyaknya minat daripada siswa dan siswi SMK Pertiwi untuk melanjutkan ke sekolah tinggi, walaupun SMK cenderung menyiapkan peserta didiknya sebagai ketenagaan kerja profesional pasca kelulusan namun tidak menutup kemungkinan untuk siswa dan siswinya melanjutkan ke persekolahan yang lebih tinggi ataupun jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sudah seharusnya mahasiswa mampu mensosialisasikan dan menjadi aktor yang mendistribusikan informasi-informasi tersebut sehingga bukan hanya siswa yang sudah meminati untuk masuk perkuliahan Tinggi saja yang tergarap namun juga siswa-siswa yang belum tahu akan masa depannya setelah kelulusan di SMK Pertiwi. Bagaimana tidak seperti paragraf pertama menjelaskan bahwasanya pendidikan cukup penting untuk indeks kemajuan sebuah negara ataupun faktor kemajuan sebuah bangsa sudah sepantasnya mahasiswa melakukan sosialisasi universitas dan juga menjadi aktor yang mengakomodir akan salah satu aspek penting untuk kemajuan bangsa ini yaitu pendidikan. Semoga saja hasil daripada sosialisasi dan presentasi mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung kelompok 332 Ciasem girang ini menjadi langkah awal untuk kemajuan sebuah pendidikan bangsa

Memasuki dunia perkuliahan dan menyandang status mahasiswa merupakan pencapaian yang berharga bagi seorang siswa. Secara etimologis, kata mahasiswa merupakan gabungan dari dua kata, yaitu maha dan siswa. "Maha" berarti pihak yang paling besar dan "Siswa" merupakan orang yang belajar di tingkat pendidikan sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Jadi, arti mahasiswa adalah seorang yang sedang belajar di perguruan tinggi dan mahasiswa yang dianggap dewasa lantaran memiliki tanggung jawab yang lebih besar dan tidak lupa akan adanya materi jika siswa siswi SMK Pertiwi Ciasem Girang memasuki dunia perkuliahan, Maka dari itu, mahasiswa diharapkan mengubah kebiasaan lama saat menjadi siswa dan mampu beradaptasi dengan dunia perkuliahan. Sebab, kerap kali sikap siswa masih terbawa saat fase awal sebagai seorang mahasiswa. Padahal, tanggung jawab seorang siswa dengan mahasiswa jelas berbeda. Untuk itu, ada empat aspek yang perlu diperhatikan mengenai perbedaan antara seorang siswa dengan mahasiswa.

Adapun 4 Aspek yang di terangkan pada Sosialisasi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung antara Perbedaan Siswa dengan Mahasiswa ialah

1. Sistem Belajar

Saat menjadi seorang siswa, guru lebih berperan dalam proses pembelajaran. Sedangkan dalam dunia perkuliahan, mahasiswa dituntut untuk bersikap lebih aktif mencari materi di luar teori yang diberikan dosen di kelas.

2. Jadwal Pelajaran

Jadwal pelajaran ketika menjadi siswa sudah dibuat oleh sekolah. Berbeda ketika kuliah, mahasiswa bebas mengatur jadwal kuliah. Namun, jumlah mata kuliah yang diambil tergantung dari indeks prestasi kumulatif (IPK).

3. Gaya Hidup

Hal ini lebih membicarakan kemampuan self management. Manajemen waktu saat SMA lebih mudah mengaturnya lantaran jadwal pelajaran dan kegiatan di sekolah sudah tersistem. Lain halnya dengan kuliah, mahasiswa harus mandiri untuk mengatur jadwal kuliah, kegiatan di dalam maupun luar kampus, waktu istirahat, mengerjakan tugas, dan sebagainya.

4. Pengumpulan Tugas

Baik siswa maupun mahasiswa mempunyai satu hal yang sama, yakni memiliki tugas. Akan tetapi, siswa masih mendapatkan toleransi dari guru jika belum mengumpulkan tugas tepat waktu. Sedangkan saat menjadi mahasiswa, dosen tidak akan mengejar mahasiswa yang tidak mengumpulkan tugas.

Akhir-akhir ini di beberapa media masa sering kita membaca tentang perbuatan kriminalitas yang terjadi di negeri yang kita cintai ini. Ada anak remaja yang meniduri ibu kandungnya sendiri, perkelahian antar pelajar, tawuran, penyalahgunaan narkoba dan minum minuman keras dan masih banyak lagi kriminalitas yang terjadi di negeri ini. Kerusakan moral sudah merebak di seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa serta orang yang sudah lanjut usia.

Termasuk yang tidak luput dari kerusakan moral ini adalah remaja. Para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia 13-18 tahun. Pada usia tersebut, seseorang sudah melampaui masa kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia berada pada masa transisi dan pencarian jati diri, yang karenanya sering melakukan perbuatan-perbuatan yang dikenal dengan istilah kenakalan remaja.

Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Masalah kenakalan remaja mulai mendapat perhatian masyarakat secara khusus sejak terbentuknya peradilan untuk anak-anak nakal (juvenile court) pada 1899 di Illinois, Amerika Serikat. Beberapa ahli mendefinisikan kenakalan remaja ini sebagai berikut:

1. Kartono, ilmuwan sosiologi Kenakalan Remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah juvenile delinquency merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang".

2. Santrock "Kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal."

Penyebab Kenakalan Remaja Ulah para remaja yang masih dalam tarap pencarian jati diri sering sekali mengusik ketenangan orang lain. Kenakalan-kenakalan ringan yang mengganggu ketentraman lingkungan sekitar seperti sering keluar malam dan menghabiskan waktunya hanya untuk hura-hura seperti minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang, berkelahi, berjudi, dan lain-lainnya itu akan merugikan dirinya sendiri, keluarga, dan orang lain yang ada disekitarnya.

Cukup banyak faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja. Berbagai faktor yang ada tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Berikut ini penjelasannya secara ringkas:

1. Faktor Internal

a. Krisis identitas

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.

b. Kontrol diri yang lemah

Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku 'nakal'. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

2. Faktor Eksternal

a. Kurangnya perhatian dari orang tua serta kurangnya kasih sayang

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak. Karena itu baik buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak.

Keadaan lingkungan keluarga yang menjadi sebab timbulnya kenakalan remaja seperti keluarga yang broken-home, rumah tangga yang berantakan disebabkan oleh kematian ayah atau ibunya, keluarga yang diliputi konflik keras, ekonomi keluarga yang kurang, semua itu merupakan sumber yang subur untuk memunculkan delinkuensi remaja. Dr. Kartini Kartono juga berpendapat bahwasannya faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja antara lain:

1) Anak kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang dan tuntunan pendidikan orang tua, terutama bimbingan ayah, karena ayah dan ibunya masing-masing sibuk mengurus permasalahan serta konflik batin sendiri

2) Kebutuhan fisik maupun psikis anak-anak remaja yang tidak terpenuhi, keinginan dan harapan anak-anak tidak bisa tersalur dengan memuaskan, atau tidak mendapatkan kompensasinya

3) Anak tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk hidup normal, mereka tidak dibiasakan dengan disiplin dan kontrol-diri yang baik.

4) Maka dengan demikian perhatian dan kasih sayang dari orang tua merupakan suatu dorongan yang berpengaruh dalam kejiwaan seorang remaja dalam membentuk kepribadian serta sikap remaja sehari-hari. Jadi perhatian dan kasih sayang dari orang tua merupakan faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja.

b. Minimnya pemahaman tentang keagamaan

Dalam kehidupan berkeluarga, kurangnya pembinaan agama juga menjadi salah satu faktor terjadinya kenakalan remaja. Dalam pembinaan moral, agama mempunyai peranan yang sangat penting karena nilai-nilai moral yang datangnya dari agama tetap tidak berubah karena perubahan waktu dan tempat.

Pembinaan moral ataupun agama bagi remaja melalui rumah tangga perlu dilakukan sejak kecil sesuai dengan umurnya karena setiap anak yang dilahirkan belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, juga belum mengerti mana batas-batas ketentuan moral dalam lingkungannya. Karena itu pembinaan moral pada permulaannya dilakukan di rumah tangga dengan latihan-latihan, nasehat-nasehat yang dipandang baik.

Maka pembinaan moral harus dimulai dari orang tua melalui teladan yang baik berupa hal-hal yang mengarah kepada perbuatan positif, karena apa yang diperoleh dalam rumah tangga remaja akan dibawa ke lingkungan masyarakat. Oleh karena itu pembinaan moral dan agama dalam keluarga penting sekali bagi remaja untuk menyelamatkan mereka dari kenakalan dan merupakan cara untuk mempersiapkan hari depan generasi yang akan datang, sebab kesalahan dalam pembinaan moral akan berakibat negatif terhadap remaja itu sendiri.

Pemahaman tentang agama sebaiknya dilakukan semenjak kecil, yaitu melalui kedua orang tua dengan cara memberikan pembinaan moral dan bimbingan tentang keagamaan, agar nantinya setelah mereka remaja bisa memilah baik buruk perbuatan yang ingin mereka lakukan sesuatu di setiap harinya.

Kondisi masyarakat sekarang yang sudah begitu mengagungkan ilmu pengetahuan mengakibatkan kaidah-kaidah moral dan tata susila yang dipegang teguh oleh orang-orang dahulu menjadi tertinggal di belakang. Dalam masyarakat yang telah terlalu jauh dari agama, kemerosotan moral orang dewasa sudah lumrah terjadi. Kemerosotan moral, tingkah laku dan perbuatan – perbuatan orang dewasa yang tidak baik menjadi contoh atau tauladan bagi anak-anak dan remaja sehingga berdampak timbulnya kenakalan remaja.

c. Pengaruh dari lingkungan sekitar

Pengaruh budaya barat serta pergaulan dengan teman sebayanya yang sering mempengaruhinya untuk mencoba dan akhirnya malah terjerumus ke dalamnya. Lingkungan adalah faktor yang paling mempengaruhi perilaku dan watak remaja. Jika dia hidup dan berkembang di lingkungan yang buruk, moralnya pun akan seperti itu adanya. Sebaliknya jika ia berada di lingkungan yang baik maka ia akan menjadi baik pula.

Di dalam kehidupan bermasyarakat, remaja sering melakukan keonaran dan mengganggu ketentraman masyarakat karena terpengaruh dengan budaya barat atau pergaulan dengan teman sebayanya yang sering mempengaruhi untuk mencoba. Sebagaimana diketahui bahwa para remaja umumnya sangat senang dengan gaya hidup yang baru tanpa melihat faktor negatifnya, karena anggapan ketinggalan zaman jika tidak mengikutinya.

d. Tempat pendidikan

Tempat pendidikan, dalam hal ini yang lebih spesifiknya adalah berupa lembaga pendidikan atau sekolah. Kenakalan remaja ini sering terjadi ketika anak berada di sekolah dan jam pelajaran yang kosong. Belum lama ini bahkan kita telah melihat di media adanya kekerasan antar pelajar yang terjadi di sekolahnya sendiri. Ini adalah bukti bahwa sekolah juga bertanggung jawab atas kenakalan dan dekadensi moral yang terjadi di negeri ini.

Akibat-akibat yang ditimbulkan oleh kenakalan remaja antara lain:

1) Bagi diri remaja itu sendiri

Akibat dari kenakalan yang dilakukan oleh remaja akan berdampak bagi dirinya sendiri dan sangat merugikan baik fisik dan mental, walaupun perbuatan itu dapat memberikan suatu kenikmatan akan tetapi itu semua hanya kenikmatan sesaat saja. Dampak bagi fisik yaitu seringnya terserang berbagai penyakit karena gaya hidup yang tidak teratur.

Sedangkan dampak bagi mental yaitu kenakalan remaja tersebut akan mengantarnya kepada mental-mental yang lembek, berfikir tidak stabil dan kepribadiannya akan terus menyimpang dari segi moral yang pada akhirnya akan menyalahi aturan etika dan estetika. Dan hal itu kan terus berlangsung selama remaja tersebut tidak memiliki orang yang membimbing dan mengarahkan.

2) Bagi keluarga

Anak merupakan penerus keluarga yang nantinya dapat menjadi tulang punggung keluarga apabila orang tuanya tidak mampu lagi bekerja. Apabila remaja selaku anak dalam keluarga berkelakuan menyimpang dari ajaran agama, akan berakibat terjadi ketidakharmonisan di dalam keluarga dan putusnya komunikasi antara orang tua dan anak. Tentunya hal ini sangat tidak baik karena dapat mengakibatkan remaja sering keluar malam dan jarang pulang serta menghabiskan waktunya bersama teman-temannya untuk bersenang-senang dengan jalan minum-minuman keras atau mengkonsumsi narkoba.

Pada akhirnya keluarga akan merasa malu dan kecewa atas apa yang telah dilakukan oleh remaja. Padahal kesemuanya itu dilakukan remaja hanya untuk melampiaskan rasa kekecewaannya terhadap apa yang terjadi dalam keluarganya.

3) Bagi lingkungan masyarakat

Apabila remaja berbuat kesalahan dalam kehidupan masyarakat, dampaknya akan buruk bagi dirinya dan keluarga. Masyarakat akan menganggap bahwa remaja itu adalah tipe orang yang sering membuat keonaran, mabuk-mabukan ataupun mengganggu ketentraman masyarakat. Mereka dianggap anggota masyarakat yang memiliki moral rusak, dan pandangan masyarakat tentang sikap remaja tersebut akan jelek. Untuk merubah semuanya menjadi normal kembali membutuhkan waktu yang lama dan hati yang penuh keikhlasan.

Dari berbagai faktor dan permasalahan yang terjadi di kalangan remaja masa kini sebagaimana telah disebutkan di atas, maka tentunya ada beberapa solusi yang tepat dalam pembinaan dan perbaikan remaja masa kini. Kenakalan remaja dalam bentuk apapun mempunyai akibat yang negatif baik bagi masyarakat umum maupun bagi diri remaja itu sendiri.

Tindakan penanggulangan kenakalan remaja dapat dibagi dalam:

1. Tindakan Preventif Usaha pencegahan timbulnya kenakalan remaja secara umum dapat dilakukan melalui cara berikut:

- a. Mengetahui dan mengetahui ciri umum dan khas remaja
- b. Mengetahui kesulitan-kesulitan yang secara umum dialami oleh para remaja. Kesulitan-kesulitan mana saja yang biasanya menjadi sebab timbulnya pelanggaran dalam bentuk kenakalan.

Usaha pembinaan remaja dapat dilakukan melalui:

- a. Memperkuat sikap mental remaja supaya mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.
- b. Memberikan pendidikan bukan hanya dalam penambahan pengetahuan dan keterampilan melainkan pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama, budi pekerti dan etika.
- c. Menyediakan sarana-sarana dan menciptakan suasana yang optimal demi perkembangan pribadi yang wajar.
- d. Memberikan wejangan secara umum dengan harapan dapat bermanfaat.
- e. Memperkuat motivasi atau dorongan untuk bertingkah laku baik dan merangsang hubungan sosial yang baik.
- f. Mengadakan kelompok diskusi dengan memberikan kesempatan mengemukakan pandangan dan pendapat para remaja dan memberikan pengarahan yang positif.
- g. Memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, keadaan sosial keluarga maupun masyarakat di mana banyak terjadi kenakalan remaja.

Sebagaimana disebut di atas, bahwa keluarga juga mempunyai andil dalam membentuk pribadi seorang remaja. Jadi untuk memulai perbaikan, maka harus mulai dari diri sendiri dan keluarga. Mulailah perbaikan dari sikap yang paling sederhana,

seperti selalu berkata jujur meski dalam gurauan, membaca doa setiap melakukan hal-hal kecil, memberikan bimbingan agama yang baik kepada anak dan masih banyak hal lagi yang bisa dilakukan oleh keluarga. Memang tidak mudah melakukan dan membentuk keluarga yang baik, tetapi semua itu bisa dilakukan dengan pembinaan yang perlahan dan sabar.

Dengan usaha pembinaan yang terarah, para remaja akan mengembangkan diri dengan baik sehingga keseimbangan diri yang serasi antara aspek rasio dan aspek emosi akan dicapai. Pikiran yang sehat akan mengarahkan para remaja kepada perbuatan yang pantas, sopan dan bertanggung jawab yang diperlukan dalam menyelesaikan kesulitan atau persoalan masing-masing.

Usaha pencegahan kenakalan remaja secara khusus dilakukan oleh para pendidik terhadap kelainan tingkah laku para remaja. Pendidikan mental di sekolah dilakukan oleh guru, guru pembimbing dan psikolog sekolah bersama dengan para pendidik lainnya. Usaha pendidik harus diarahkan terhadap remaja dengan mengamati, memberikan perhatian khusus dan mengawasi setiap penyimpangan tingkah laku remaja di rumah dan di sekolah.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan remaja. Ada banyak hal yang bisa dilakukan pihak sekolah untuk memulai perbaikan remaja, di antaranya melakukan program "monitoring" pembinaan remaja melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dan penyelenggaraan berbagai kegiatan positif bagi remaja.

Pemberian bimbingan terhadap remaja tersebut bertujuan menambah pengertian remaja mengenai:

- a. Pengenalan diri sendiri: menilai diri sendiri dan hubungan dengan orang lain.
- b. Penyesuaian diri: mengenal dan menerima tuntutan dan menyesuaikan diri dengan tuntutan tersebut.
- c. Orientasi diri: mengarahkan pribadi remaja ke arah pembatasan antara diri pribadi dan sikap sosial dengan penekanan pada penyadaran nilai-nilai sosial, moral dan etik.

Bimbingan yang dilakukan terhadap remaja dilakukan dengan dua pendekatan:

- a. Pendekatan langsung, yakni bimbingan yang diberikan secara pribadi pada remaja itu sendiri. Melalui percakapan mengungkapkan kesulitan remaja dan membantu mengatasinya.
- b. Pendekatan melalui kelompok, di mana ia sudah merupakan anggota kumpulan atau kelompok kecil tersebut:

2. Tindakan Represif

Usaha menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Dengan adanya sanksi tegas pelaku kenakalan remaja tersebut, diharapkan agar nantinya si pelaku tersebut "jera" dan tidak berbuat hal yang menyimpang lagi. Oleh karena itu,

tindak lanjut harus ditegakkan melalui pidana atau hukuman secara langsung bagi yang melakukan kriminalitas tanpa pandang bulu.

Sebagai contoh, remaja harus mentaati peraturan dan tata cara yang berlaku dalam keluarga. Disamping itu perlu adanya semacam hukuman yang dibuat oleh orangtua terhadap pelanggaran tata tertib dan tata cara keluarga. Pelaksanaan tata tertib harus dilakukan dengan konsisten. Setiap pelanggaran yang sama harus dikenakan sanksi yang sama. Sedangkan hak dan kewajiban anggota keluarga mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan dan umur.

Di lingkungan sekolah, kepala sekolahlah yang berwenang dalam pelaksanaan hukuman terhadap pelanggaran tata tertib sekolah. Dalam beberapa hal, guru juga berhak bertindak. Akan tetapi hukuman yang berat seperti skorsing maupun pengeluaran dari sekolah merupakan wewenang kepala sekolah. Guru dan staf pembimbing bertugas menyampaikan data mengenai pelanggaran dan kemungkinan-kemungkinan pelanggaran maupun akibatnya. Pada umumnya tindakan represif diberikan dalam bentuk memberikan peringatan secara lisan maupun tertulis kepada pelajar dan orang tua, melakukan pengawasan khusus oleh kepala sekolah dan tim guru atau pembimbing dan melarang bersekolah untuk sementara waktu (skors) atau seterusnya tergantung dari jenis pelanggaran tata tertib sekolah.

3. Tindakan Kuratif dan Rehabilitasi

Tindakan ini dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku pelanggar remaja itu dengan memberikan pendidikan lagi. Pendidikan diulangi melalui pembinaan secara khusus yang sering ditangani oleh suatu lembaga khusus maupun perorangan yang ahli dalam bidang ini.

Solusi internal bagi seorang remaja dalam mengendalikan kenakalan remaja antara lain:

- a. Kegagalan mencapai identitas peran dan lemahnya kontrol diri bisa dicegah atau diatasi dengan prinsip keteladanan. Remaja harus bisa mendapatkan sebanyak mungkin figur orang-orang dewasa yang telah melampaui masa remajanya dengan baik juga mereka yang berhasil memperbaiki diri setelah sebelumnya gagal pada tahap ini.
- b. Adanya motivasi dari keluarga, guru, teman sebaya untuk melakukan point pertama.
- c. Remaja menyalurkan energinya dalam berbagai kegiatan positif, seperti berolahraga, melukis, mengikuti event perlombaan, dan penyaluran hobi.
- d. Remaja pandai memilih teman dan lingkungan yang baik serta orangtua memberi arahan dengan siapa dan di komunitas mana remaja harus bergaul.
- e. Remaja membentuk ketahanan diri agar tidak mudah terpengaruh jika ternyata teman sebaya atau komunitas yang ada tidak sesuai dengan harapan.

Jika berbagai solusi dan pembinaan di atas dilakukan, diharapkan kemungkinan terjadinya kenakalan remaja ini akan semakin berkurang dan teratasi. Dari pembahasan mengenai penanggulangan masalah kenakalan remaja ini perlu ditekankan bahwa segala usaha pengendalian kenakalan remaja harus ditujukan ke arah tercapainya kepribadian remaja yang mantap, serasi dan dewasa. Remaja diharapkan akan menjadi orang dewasa yang berpribadi kuat, sehat jasmani dan rohani, teguh dalam kepercayaan (iman) sebagai anggota masyarakat, bangsa dan tanah air.

E. PENUTUP

Pemahaman terhadap persiapan dan pembekalan untuk masuk Universitas sudah menjadi tantangan bagi teman-teman mahasiswa yang sudah memasuki Universitas tersebut, sehingga baik siswa maupun siswi di SMA ataupun SMK sederajat memiliki pembekalan yang sudah ada walaupun tentu tidak semuanya bisa dijelaskan satu persatu dalam beberapa jam persentasi. Diharapkan juga hasil daripada sosialisasi untuk presentasi perihal ke Universitas dan sekolah tinggi pada SMK Pertiwi Ciasem ini mampu meningkatkan kembali motivasi dan menyadarkan kembali betapa pentingnya pendidikan bagi sebuah instrumen kenegaraan kebangsaan dan juga untuk diri sendiri, hal-hal yang menjadi keterbatasan dalam melanjutkan sekolah tinggi. Semoga bisa dilalui oleh beberapa kebijakan-kebijakan dari negara dan juga daripada informasi-informasi yang telah didapatkan. Dan juga harapannya mahasiswa mampu menjadi aktor pendistribusian informasi yang penting khususnya bagi siswa-siswi SMA dan SMK sederajat dalam mengarungi pentingnya sebuah peran pendidikan dalam peningkatan kualitas diri dan juga instrumen ataupun faktor-faktor kemajuan sebuah negara.

Masalah kenakalan remaja mulai mendapat perhatian masyarakat secara khusus sejak terbentuknya peradilan untuk anak-anak nakal (juvenile court) pada 1899 di Illinois, Amerika Serikat. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya.

Faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa krisis identitas dan kontrol diri yang lemah. Sedangkan faktor eksternal berupa kurangnya perhatian dari orang tua; minimnya pemahaman tentang keagamaan; pengaruh dari lingkungan sekitar dan pengaruh budaya barat serta pergaulan dengan teman sebaya; dan tempat pendidikan.

Akibat-akibat yang ditimbulkan oleh kenakalan remaja akan berdampak kepada diri remaja itu sendiri, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Solusi dalam menanggulangi kenakalan remaja dapat dibagi ke dalam tindakan preventif, tindakan represif, dan tindakan kuratif dan rehabilitasi.

Adapun solusi internal bagi seorang remaja dalam mengendalikan kenakalan remaja antara lain:

- a. Kegagalan mencapai identitas peran dan lemahnya kontrol diri bisa dicegah atau diatasi dengan prinsip keteladanan
- b. Adanya motivasi dari keluarga, guru, teman sebaya untuk melakukan point pertama
- c. Remaja menyalurkan energinya dalam berbagai kegiatan positif
- d. Remaja pandai memilih teman dan lingkungan yang baik serta orangtua memberi arahan dengan siapa dan di komunitas mana remaja harus bergaul,
- e. Remaja membentuk ketahanan diri agar tidak mudah terpengaruh jika ternyata teman sebaya atau komunitas yang ada tidak sesuai dengan harapan.

Segala usaha pengendalian kenakalan remaja harus ditujukan ke arah tercapainya kepribadian remaja yang mantap, serasi dan dewasa. Remaja diharapkan akan menjadi orang dewasa yang berpribadi kuat, sehat jasmani dan rohani, teguh dalam kepercayaan (iman) sebagai anggota masyarakat, bangsa dan tanah air.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirabbil'alamin. Atas karunia dan pertolongan Allah SWT, program kuliah kerja nyata (KKN) di Dusun Margamulya, Desa Ciasem Girang Kecamatan Ciasem Kabupaten Bandung yang berlangsung tanggal 11 Juli 2023 sampai dengan 19 Agustus 2023 dapat berjalan dengan lancar dan terselesaikan dengan baik hingga tersusunnya artikel ini. Kami menyadari bahwa pelaksanaan dan penyusunan artikel ini tidak lepas dari bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Terima kasih pula penulis ucapkan kepada DPL DEWI KURNIASARI, S.E., M.SI yang telah membimbing penulis hingga bisa menyelesaikan artikel ini tak lupa pula terima kasih kepada SMK Pertiwi yang telah memfasilitasi kami dalam menjalankan salah satu program kerja kami, dan kepada rekan-rekan KKN Sisdamas Moderasi Beragama bersama masyarakat Desa Ciasem Girang, Kecamatan Ciasem, Kabupaten Subang. Semoga dengan adanya kegiatan KKN Sisdaman Moderasi Beragama ini bisa bermanfaat, membantu dan mengembangkan daerah khususnya di kawasan Dusun Margamulya Desa Ciasem Girang Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang.

G. DAFTAR PUSTAKA

Bimo Walgito, Kenakalan Anak, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi, 1982).

Fuad Kauma, *Sensasi Remaja di Masa Puber (Dampak Negatif dan Upaya Penanggulangannya)*, (Jakarta, Kalam Mulia, 1999).

Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998).

Raharjo, ST. 2015. *Assessment untuk Praktik Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Unpad Press

Sumara, D. S., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). *Kenakalan remaja dan penanganannya*. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).



Seminar Growth Mindset Untuk Mewujudkan Generasi Muda Yang Sadar Akan Pentingnya Pendidikan Di SMP YAS Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat

Nida Salma¹, Raufik Mauluddani², Siti Maryam Mutoharoh³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: nidasalma2311@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Djati Bandung. e-mail: raufiqdani@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: Yamihasyaitsmealana03@gmail.com

Abstrak

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses yang membantu seseorang mengembangkan potensi dirinya agar mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Melihat situasi pendidikan masyarakat di Desa Cicangkanggirang saat ini, masih banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya pendidikan karena terhalang beberapa aspek, mulai dari kekhawatiran masyarakat mengenai biaya hingga budaya orang tua yang membuat anak-anak mereka beranggapan bahwa pendidikan tidak begitu penting untuk masa depan. Berdasarkan pengamatan kami, banyak masyarakat yang memilih bekerja di usia yang masih sangat muda, bahkan harus putus sekolah. Dengan demikian, penyelenggaraan program seminar growth mindset bertujuan untuk memacu pemikiran masyarakat dan memotivasi mereka untuk menggali potensi pendidikan formal maupun informal. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan agar masyarakat dapat menemukan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya hingga mampu memberikan dampak positif terhadap lingkungan desa Cicangkanggirang.

Kata Kunci: KKN, seminar, pendidikan, cicangkanggirang.

Abstract

Basically education is a process that helps a person develop his potential to be able to deal with any changes that occur. Seeing the current situation of community education in Cicangkanggirang Village, there are still many people who do not realize the importance of education because they are hindered by several aspects, ranging from community concerns about costs to the culture of parents who make their children think that education is not so important for the future. Based on our observations, many people choose to work at a very young age, and even have to drop out of school. Thus, holding the growth mindset seminar program aims to stimulate people's thinking and motivate them to explore the potential of formal and informal education.

The Community Service Program (KKN) is implemented so that the community can discover and develop their potential so that they can have a positive impact on the environment of Cicangkanggirang village.

Keywords: KKN, seminars, education, cicangkanggirang.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, secara umum pendidikan memiliki arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. (Yayan Alpian Sri Wulan Anggraeni, 2019) Kondisi pendidikan masyarakat di Desa Cicangkanggirang terbilang masih rendah, hal ini dilihat dari masyarakatnya tidak sedikit yang putus sekolah dikarenakan kesulitan ekonomi keluarga, kurangnya kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan, anak yang sudah bisa mendapatkan atau menghasilkan uang sendiri sehingga pendidikan dianggap tidak begitu penting, dan kurangnya motivasi pendidikan terhadap anak itu sendiri.

Pendidikan berperan penting untuk kehidupan manusia karena dengan pendidikan dapat membebaskan manusia dari keterbelakangan, kemiskinan dan kebodohan sehingga menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pentingnya pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia dicanangkan oleh pemerintah dalam Program Wajib Belajar Dua Belas Tahun dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA), program wajib belajar 12 tahun ini dibuat untuk memberikan akses pendidikan yang sama untuk setiap warga negara agar terbentuk sumber daya manusia yang berkompetensi dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi kehidupan di era globalisasi. (Asmiati, 2022)

Kondisi pendidikan dimasyarakat cicangkanggirang tersebut berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi kepada masyarakat cicangkanggirang, yaitu dengan sistem wawancara secara langsung. Kemudian hasil dari observasi tersebut dianalisis dan disimpulkan apa permasalahan serta solusi untuk penanganannya, seminar tentang motivasi pendidikan merupakan kegiatan yang menjadi solusi untuk menjawab permasalahan rendahnya pendidikan serta kurangnya minat mengenyam pendidikan masyarakat di Desa Cicangkanggirang.

Kegiatan ini difokuskan pada siswa kelas 8 SMP YAS Sindangkerta di Desa Cicangkanggirang, tepatnya berada di kampung Balong RT 02/ RW 07, yang dilaksanakan pada hari Jum'at 11 Agustus 2023 saat jam sekolah berlangsung. Secara keseluruhan seminar ini diharapkan dapat membukan pemikiran seluruh masyarakat Desa Cicangkanggirang agar termotivasi untuk mengenyam pendidikan yang lebih luas serta mengenal potensi diri untuk kehidupan masa depan.

B. METODE PENGABDIAN

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini dilakukan beberapa tahap pendekatan implementasi dari Langkah Pengabdian Berbasis Pemberdayaan

Masyarakat (SISDAMAS) yang disusun oleh tenaga ahli dari tim pusat layanan LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Yaitu: 1). Observasi serta sosialisasi ke masyarakat setempat, 2). Perencanaan program kerja yang akan di laksanakan, 3). Pelaksanaan program kerja, 4). Evaluasi program kerja.

Kuliah Kerja Nyata KKN SISDAMAS kelompok 274 melakukan observasi lapangan ke masyarakat setempat tepatnya di Kampung Darussalam RT 03/RW 7, Desa Cicangkanggirang, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat untuk menelaah Permasalahan yang ada dan membantu mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Untuk menggali permasalahan tersebut warga dan wawancara terhadap RT, Tokoh Masyarakat, dan masyarakat setempat. Ada beberapa permasalahan di kampung tersebut diantaranya adalah: 1). Kurangnya SDM pengajar untuk pengajian di kampung tersebut, 2). Kurangnya motivasi mengenai pendidikan, 3). Keterbatasan ekonomi, 4). Budaya orangtua yang beranggapan pendidikan bukanlah hal yang di prioritaskan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan terbagi menjadi beberapa tahapan, yang pertama seminar mengenai motivasi pendidikan kemudian yang kedua di lanjutkan dengan sesi tanya jawab yang dengan siswa.

Berikut merupakan berbagai tahapan dalam melaksanakan kegiatan "Growth Mindset" yaitu:

1. Perencanaan: Tahap perencanaan adalah langkah pertama dalam kegiatan "Growth Mindset" Di sini, tim penyelenggara akan merencanakan tujuan, jangka waktu, lokasi, dan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan ini.
2. Mobilisasi Sumber Daya: Setelah perencanaan, tim akan mengumpulkan dan mengatur sumber daya yang diperlukan seperti pembetulan tim penyelenggara, dana, peralatan, dan dukungan lainnya untuk mendukung kegiatan "Growth Mindset."
3. Pelaksanaan: Tahap pelaksanaan melibatkan pelaksanaan kegiatan "Growth Mindset" sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Selama pelaksanaan, berbagai kegiatan pendidikan dan edukasi dapat dijalankan untuk mencapai tujuan program.
4. Evaluasi dan Laporan: Setelah kegiatan "Growth Mindset" selesai, dilakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan dan dampaknya. Laporan hasil kegiatan disusun untuk memberikan gambaran tentang capaian dan hasil dari program tersebut.

5. Keberlanjutan dan Tindak Lanjut: Agar kegiatan "Growth Mindset " berdampak jangka panjang, penting untuk merencanakan tindak lanjut dan keberlanjutan program. Hal ini dapat mencakup program rutin, peningkatan kesadaran, dan upaya berkelanjutan untuk bekal para siswa di masa depan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil dan pembahasan kegiatan growth mindset di SMP YAS SINDANGKERTA.

1. Pertemuan Dengan Kepala Sekolah SMP YAS Sindangkerta



Gambar 1. Pertemuan dengan kepala sekolah SMP YAS Sindangkerta

Berdasarkan konteksnya pertemuan ini bertujuan untuk meminta izin dan menanyakan bagaimana kondisi siswa hari ini, lalu menjelaskan TOR dan rangkaian acara Growth Mindset yang sudah dibuat oleh teman teman KKN 274 Desa Cicangakang Girang. Alhamdulillah Bapak Cecep selaku kepala sekolah SMP YAS Sindangkerta sangat mendukung acara ini dan mempercayakan teman teman KKN untuk menjadi fasilitator acara ini.

2. Melakukan pembacaan Asmaul Husna dan juga pembacaan Ayat Al-Quran



Gambar 2. Pembacaan Asmaul Husna dan pembacaan ayat Al-Qur'an

Pembacaan asmaul husna dan juga pembacaan ayat suci al quran menjadi rangkaian pertama agenda growth mindset.

3. Pembukaan oleh Mastering of Ceremony



Gambar 3. Pembukaan oleh Master of Ceremony

4. Sambutan-sambutan



Gambar 4. Sambutan oleh kepala sekolah SMP YAS Sindangkerta

Sambutan growth mindset kali ini oleh bapak Cecep Budiman selaku Kepala Sekolah dan Raufiq Mauluddani selaku OC acara, Mahasiswa yang diberi kesempatan pertama dalam sambutannya menyampaikan terima kasih atas penerimaan yang begitu hangat atas kehadiran mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung di di tengah-tengah mereka

5. Penyampaian Materi Growth Mindset



Gambar 5. Penyampaian materi Growth Mindset

Pada pembahasan kali ini growt mindset dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus yang disampaikan oleh pemateri Aditya Dwi Purnama,S.Sos beliau salah satu aktivis Pendidikan yang sebelumnya menempuh Pendidikan di UIN BANDUNG Prodi Managemen Dakwah dan saat ini beliau menjadi tenaga pengajar di Subang Jawa Barat.

Materi yang disampaikan disampaikan dengan ringan dan menggunakan bahasa yang dapat diterima oleh siswa kelas 8 yang inti dari bahasan di bagi menjadi beberapa point yaitu

A. Pengenalan Growth Mindset

1. Memberikan gambaran kebiasaan siswa SMP saat ini mulai dari(kurang motivasi untuk belajar dan cenderung terhadap gadget.
2. Memberikan gambaran dasar terkait growth mindset dan menjelaskan growth mindset dalam belajar yang tujuannya memotivasi siswa dan bisa mengembangkan potensi diri yang bisa menjadi bekal siswa di masa yang datang.

B. Kecenderungan Psikologi

1. Memberi pemahaman tentang cara menyeimbangkan pikiran serta mengelola emosi, seperti memberikan cara untuk anak berani menyikapi atau menyelesaikan suatu masalah.
2. Menumbuhkan sikap percaya diri sebagai motivasi untuk anak agar dapat berkembang sesuai dengan tugas perkembangannya di usia remaja awal (seperti sikap percaya diri untuk kenal dan menjadi diri sendiri di depan teman sebayanya)

C. Jenjang Karir

1. Mengenalkan jenjang Pendidikan yang akan ditempuh kedepannya setelah SMP dan Menjelaskan semua anak baik anak laki laki atau juga anak perempuan berhak untuk mendapatkan akses pendidikan setinggi mungkin.
2. Kendala apa saja yang akan ditemukan saat menempuh pendidikan.
3. Solusi yang diberikan seperti beasiswa dan juga softskill seperti adaptif terhadap sekitar lingkungan yang kemudian bisa dimanfaatkan menjadi pemasukan atau sikap leadership yang bisa menjadi bekal dimasa yang akan datang.
4. Sesi Tanya Jawab, sesi tanya jawab menjadi rangkaian terakhir acara yang menjadi sesi yang komunikatif dimana siswa ternyata aktif dan interaktif atas materi yang disampaikan, hal ini yang kemudian menjadi harapan di kemudian hari dimana siswa dapat nyaman dan percaya diri dengan kegiatan belajar mengajar

6. KESIMPULAN

Program Kerja Growth Mindset dengan jadwal yang di sepakatkan ini berjalan sesuai dengan perencanaan. Program mengajar ini menggunakan metode ceramah dan diskusi interaktif. Antusiasme murid dan guru aktif dan kegiatan berlangsung tertib. Dengan kondisi saat ini yang dirasa segalanya instan dan dapat diakses melalui dunia digital seperti ponsel menjadikan siswa pragmatis dan lupa akan

adanya sebuah proses kehidupan ,pembahasan growt mindset kali ini mempunyai tujuan yaitu menumbukan motivasi semangat belajar baik itu pendidikan formal atau juga non formal yang nantinya diharapkan siswa dapat mengetahui potensi dirinya dan menjadi gambaran yang berguna untuk mengembangkan di masa depan.

7. SARAN

Perlu adanya perhatian khusus untuk meningkatkan kesadaran betapa pentingnya menempuh pendidikan setinggi mungkin untuk seluruh siswa siswa yang mungkin ini bisa dilakukan di lingkungan sekolah atau pun di rumah

8. UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesempatan dan kemudahan kepada kita semua dalam menjalankan Amanah yang menjadi tanggung jawab kita. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat, karena dengan syafa'atnya kita dapat hijrah dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang.

Atas karunia dan pertolongan dari Allah SWT, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun 2022 di Desa Cicangkanggirang, tepatnya berada di kampung Balong RT 02/ RW 07,, Provinsi Jawa Barat yang dimulai sejak tanggal 11 Juli 2022 – 19 Agustus 2023 dapat berjalan dengan lancar dan dapat terselesaikan dengan baik hingga tersusunnya laporan ini.

Laporan ini disusun sebagai salah satu penilaian dari seluruh program Kuliah Kerja Nyata serta untuk mengetahui sejauh mana program kegiatan mahasiswa dalam melaksanakan KKN dapat terealisasi dengan baik. Dengan tujuan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat, kami berharap semoga seluruh program KKN yang telah berjalan dapat bermanfaat bagi kedua belah pihak.

Kami menyadari bahwa pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata dan penyusunan laporan ini tidak lepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan baik materi maupun non materi dari berbagai pihak, sehingga program-program yang telah direncanakan dapat terealisasi dengan baik dan dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu perkenankanlah kami menghaturkan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, yang selalu ada dalam setiap langkah, atas karunia, hidayah, akal, pikiran, kekuatan, kesehatan dan segala kemudahan-Nya.
2. Ayah dan Ibu, terimakasih atas do'anya karena dengan do'a itu bisa membentangkan sayap jutaan malaikat untuk melindungi setiap langkah kami.
3. Bapak Ridwan Ramdani, S.SI., M.SI selaku Dosen Pembimbing Lapangan atas bimbingan dan pengarahan yang telah diberikan.
4. Bapak Tatang selaku Kepala Desa Desa Cicangkanggirang.
5. Seluruh Staff Desa Cicangkanggirang.
6. Teman-teman seperjuangan KKN Sisdamas Kelompok 274 yang telah kebersamai selama 40 hari.
7. Masyarakat Desa Cicangkang Cirang, terimakasih banyak atas segala bantuan dan kerjasamanya sehingga Kuliah Kerja Nyata ini dapat berjalan dengan lancar.
8. Semua pihak yang sudah berpartisipasi dan memberi dukungan baik materi maupun non materi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan pengajaran yang telah diberikan kepada kami mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Tidak lupa kami mohon maaf apabila selama melaksanakan tugas KKN terdapat kekhilafan dan kesalahan. Kami menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan yang kami miliki. Oleh karena itu, kami mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan.

9. DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal buana pengabdian*, 1(1), 66-72.
- Asmiati, A., Sumardi, L., Ismail, M., & Alqadri, B. (2022). Faktor-faktor penyebab rendahnya minat melanjutkan studi anak pada masyarakat nelayan di desa seruni mumbul kabupaten lombok timur. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 786-793.



Moderasi Beragama; Peran Ormas NU dan Persis dalam Menciptakan Ukhuwah Islamiyyah pada Masyarakat Dusun Liang Buaya Desa Kotasari Subang

Mohamad Farhan Alfarizi¹, Alya Hernitha Syahdan², Maulana Rizqy³ Dr. Rohanda, M.Ag. , MQM

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. E-mail: Mohammadfarhanalfarizi980@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. E-mail: Alyahernitha81@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. E-mail: mlnriziqy@gmail.com

⁴ Universitas Sunan Gunung Djati. E-mail: bp_rohanda@uinsgd.ac.id

Abstrak

KKN Reguler Sisdamas Moderasi Beragama adalah program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diadakan oleh universitas, yang difokuskan pada pengabdian masyarakat di daerah tertentu. dengan tujuan memberikan pemberdayaan kepada masyarakat setempat. KKN Reguler Sisdamas dilaksanakan tanggal 11 Juli – 19 Agustus 2023 dan berlangsung dalam kurun waktu 40 hari di Dusun Liang Buaya Utara, Desa Kotasari, Kecamatan Pusanagara. Metode yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan studi literatur. Artikel ini menjelaskan dua aliran utama dalam Islam di Dusun Liang Buaya Utara Desa Kotasari dalam menjunjung Ukhuwah Islamiyyah, yaitu Aliran Persis NU (Nahdlatul Ulama) dan Persis (Persatuan Islam), yang menekankan pada aspek-aspek puritanisme Islam, reformasi sosial, dan pendidikan. Di sisilain, NU, mengedepankan tradisi Islam yang lebih moderat dan tradisional.

Kata Kunci: NU, Persis, Ukhuwah Islamiyyah, KKN Reguler Sisdamas

Abstract

Religious Moderation Sisdamas Regular KKN is a Community Service Program (KKN) held by universities, which is focused on community service in certain areas. with the aim of providing empowerment to local communities. The Sisdamas Regular KKN was held on 11 July – 19 August 2023 and took place over a period of 40 days in Liang Buaya Utara Hamlet, Kotasari Village, Pusanagara District. The methods used are observation, interviews and literature study. This article explains the two main schools of Islam in Liang Buaya Utara Hamlet, Kotasari Village in upholding Ukhuwah Islamiyyah, namely the Persis NU (Nahdlatul Ulama) and Persis (Islamic Unity) sects, which emphasize aspects of Islamic puritanism, social reform and education. On the other hand, NU prioritizes a more moderate and traditional Islamic tradition.

Keywords: *NU, Persis, Ukhuwah Islamiyyah, KKN Reguler Sisdamas*

A. PENDAHULUAN

1. Sub Bab

Kuliah Kerja Nyata atau KKN merupakan sebuah kegiatan akademik yang dilakukan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh para mahasiswa dengan bimbingan dosen pembimbing lapangan. Pada tahun ini Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung melaksanakan KKN Reguler Sisdamas Moderasi Beragama. KKN Reguler Sisdamas adalah program kuliah kerja nyata yang diadakan oleh universitas di lokasi tertentu secara tatap muka, dengan tujuan memberikan pemberdayaan kepada masyarakat setempat sebagai bentuk implementasi nilai pengabdian pada tri dharma perguruan tinggi. Kegiatan KKN Reguler Sisdamas ini menggunakan basis pendataan dengan menggabungkan antara kegiatan belajar sosial untuk peserta KKN, pengabdian kepada pihak masyarakat, serta penelitian sosial melalui tahapan pemberdayaan.¹

Pelaksanaan kegiatan KKN regular sisdamas 2023 berlangsung di Dusun Liang Buaya Utara, Desa Kotasari, Kecamatan Pusakanagara. Selama kegiatan berlangsung kelompok KKN 310 Kotasari melaksanakan berbagai program kerja diantaranya program belajar mengajar, sosialisasi, program pengelolaan sampah, dan lain- lain.

Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim terbesar di dunia, memiliki sejarah yang kaya dalam perkembangan dan pluralitas pemahaman Islam. Salah satu aspek yang memperkaya landscape keagamaan Indonesia adalah keberadaan berbagai aliran Islam yang berkontribusi dalam membentuk pemahaman agama di masyarakat. Dalam konteks moderasi beragama, ukhuwah islamiyah adalah prinsip penting yang mendukung hubungan yang kuat dan harmonis antara sesama umat muslim. Peran ukhuwah islamiyah memainkan hal yang signifikan dalam mempromosikan toleransi, pengertian dan kerukunan sesama. Maka dari itu mahasiswa sebagai penjaga nilai-nilai sosial, mempunyai andil yang besar dalam menjaga harmonisasi beragama dalam masyarakat.

Adapun studi kasus yang terjadi di desa Kotasari ini terdapat dua jenis aliran Islam, diantaranya Persis (Persatuan Islam) yang mengajarkan pandangan yang cenderung lebih puritan, sedangkan NU (Nahdlatul Ulama) mengedepankan aspek moderat dan tradisional. Ukhuwah Islamiyah antar ormasi ini memberikan dampak positif dalam bekerjasama melakukan kebaikan dan berbagi sumber daya dengan mereka yang membutuhkan.

B. METODE PENGABDIAN

Kuliah kerja nyata kali ini menggunakan metode SISDAMAS (sistem pemberdayaan masyarakat). Dengan tambahan metode pengumpulan informasi yang melingkupi hasil survey berbasis data analisis deskriptif yaitu; observasi lapangan sebagai bentuk pengumpulan informasi dan data pada masyarakat setempat, juga melakukan wawancara tanya jawab dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, perangkat dusun serta warga lokal sehingga dapat menimbulkan chemistry antara mahasiswa dengan masyarakat desa. Setelah melalui proses wawancara, Mahasiswa bersama masyarakat mengidentifikasi masalah sosial yang terjadi untuk dilanjutkan ketahap berikutnya yaitu perencanaan dan pelaksanaan program kerja. Pada tahap pelaksanaan program kerja, mahasiswa berkolaborasi dengan masyarakat sekitar untuk memberikan pelatihan atau bantuan sesuai kebutuhan yang ada. Terakhir, setelah semua program kerja sudah berjalan dan terlaksana, diperlukan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja program yang sudah di laksanakan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan KKN Reguler Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada wilayah Kabupaten Subang Desa Kotasari terbagi menjadi tiga kelompok dengan penempatan masing-masing dusun. Untuk kelompok 310 mendapatkan tempat di Dusun Liangbuaya Utara, dengan periode waktu KKN selama 40 hari.

Pada tahap proses pertama, mahasiswa melakukan sosialisasi dan reflksi sosial guna menimbulkan kedekatan antara mahasiswa, aparaturnya dusun, dan masyarakat local untuk mengetahui informasi dan analisis masalah yang dibutuhkan mahasiswa sebelum dilaksanakannya program kerja. Setelah itu, mahasiswa melakukan rembuk warga bersama tokoh masyarakat, aparaturnya desa, ormas, dan warga untuk mengidentifikasi masalah yang ada pada Dusun Liangbuaya Utara. Dalam proses ini mahasiswa juga terbagi kedalam tugas harian yaitu mengajar paud dan madrasah. Mahasiswa yang terbagi dalam mengajar paud, melakukan kegiatan mengajar pada pagi hari, sedangkan mahasiswa yang mendapatkan peran di madrasah melakukan bantuan mengajar pada siang hari.

Selanjutnya untuk proses kedua setelah tersusunya beberapa program kerja yang sudah matang ditindak lanjuti oleh mahasiswa dengan melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat atas masalah *dan problem solving* yang akan dilaksanakan. Pada Dusun Liangbuaya Utara sendiri, terdapat masalah utama yang belum terselesaikan, yaitu pengelolaan sampah dan minimnya kesadaran masyarakat pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Lalu mahasiswa juga memberikan penyuluhan sosial kepada siswa sekolah dasar setempat untuk memberikan pemahaman dan pembelajaran bagi anak-anak.

Pada tahap ketiga untuk perencanaan peningkatan partisipatif, mahasiswa bersinergi dan bekerjasama dengan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan program MINGSIH (Minggu Bersih) yaitu program bersih-bersih desa seminggu sekali untuk meningkatkan kesadaran masyarakat pentingnya mengelola sampah sendiri dan menjaga kebersihan desa. Pada tahap ini mahasiswa juga melakukan monitoring

sebagai bentuk pengawasan dengan dilaksanakannya control mingguan untuk mengetahui titik mana yang belum ada perubahan secara signifikan. Dan proses evaluasi dilakukan bersama masyarakat desa apabila ada kendala dalam teknis pelaksanaan program kerja untuk ditindak lanjuti dan diperbaiki guna kelancaran keberlanjutan program yang sudah dicetuskan bersama.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah NU didirikan pada tahun 1926 di Jombang, Jawa Timur, Indonesia. Ini adalah organisasi Islam terbesar di Indonesia dan memiliki sejarah panjang dalam mengadvokasi Islam yang moderat dan tradisional. Persis didirikan pada tahun 1923 di Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Ini adalah organisasi Islam yang lebih kecil dan lebih konservatif daripada NU. Persis terkenal karena pandangan keagamaannya yang lebih puritan dan fundamentalis.

Secara umum pandangan keagamaan yang NU menganut pandangan Islam yang moderat dan tradisional. Mereka mendorong toleransi antaragama, penghormatan terhadap tradisi lokal, dan memiliki pendekatan inklusif terhadap berbagai aliran keagamaan dalam Islam. Sedangkan Persis memiliki pandangan yang lebih keras dan lebih konservatif dalam hal agama. Mereka cenderung mengikuti pandangan Salafi yang lebih puritan dalam Islam. Ukhuwah Islamiyah adalah konsep persaudaraan atau solidaritas dalam Islam. Pengertian utamanya adalah hubungan persaudaraan antara sesama umat Muslim berdasarkan keyakinan bersama dalam agama Islam. Konsep ini menekankan pentingnya saling mendukung, mengasihi, dan membantu sesama umat Muslim sebagai satu komunitas yang berbagi keyakinan agama yang sama. Ukhuwah Islamiyah adalah nilai penting dalam Islam yang menciptakan rasa persatuan dan kebersamaan dalam komunitas Muslim. Hal ini mendukung terbentuknya masyarakat yang kuat dan saling mendukung, serta menekankan pentingnya menciptakan kedamaian dan kerukunan di antara umat Muslim dan masyarakat lebih luas.

Pengertian ukhuwah Islamiyah mencakup beberapa aspek penting yaitu:

1. Kesatuan Iman: Ukhuwah Islamiyah didasarkan pada iman kepada Allah SWT dan ajaran-ajaran Islam. Ini menciptakan hubungan yang kuat antara individu yang memiliki keyakinan agama yang sama. Pada desa Kotasari, begitu pula dilakukan oleh ormas NU dan Persis dalam kesatuan dan kebersamaan dalam rasa persaudaraan satu agama. Ketika perayaan satu muharam masyarakat Dusun Liangbuaya berbondong-bondong melakukan pawai keliling desa dalam suasana riang gembira menyambut awal tahun baru Islam.



Gambar 1. Perayaan tahun baru islam

2. Solidaritas: Konsep ini menekankan pentingnya untuk saling mendukung dalam kebaikan dan dalam menghadapi tantangan kehidupan. Ini melibatkan kerja sama dalam membantu yang membutuhkan, baik secara material maupun moral. Di desa Kotasari, hal ini bisa dilihat dalam solidaritas kedua ormas, baik NU ataupun persis, yang saling membantu pihak yang membutuhkan. Dalam kepekaan sosial, pengaruh tersebut terimplementasikan dalam agenda rutin kebersihan yang dilakukan masyarakat setiap seminggu sekali. Dalam penyelesaian masalah, mahasiswa dan masyarakat melakukan rembuk warga dan menghasilkan beberapa program demi terwujudnya solusi atas permasalahan yang terjadi. Dengan adanya mahasiswa sebagai jembatan antara pihak pemerintah dan masyarakat, kegiatan yang memberikan solusi atas masalah sosial yang ada di Dusun Liangbuaya.



Gambar 2. Solidaritas Masyarakat Desa

3. Kasih Sayang: Ukhuwah Islamiyah juga mencakup aspek kasih sayang dan perhatian terhadap sesama umat Muslim. Ini berarti menjunjung tinggi nilai-nilai seperti kebaikan, toleransi, dan pengertian. Nilai ini bisa diamati melalui bagaimana masyarakat desa Kotasari, baik dari ormas NU ataupun dari ormas Persis, saling memberi kasih sayang, walaupun dari ormas dengan pemahaman yang berbeda. Nilai toleransi dalam kasih sayang inilah yang membuat perbedaan di antara masyarakat tidak menjadi alasan pemutus tali persaudaraan.
4. Membantu Sesama: Salah satu aspek penting dari ukhuwah Islamiyah adalah kewajiban untuk membantu saudara dan saudari sesama Muslim yang mengalami kesulitan atau kesusahan, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam situasi darurat. Poin ini kami amati melalui bagaimana masyarakat anggota kedua ormas, baik NU ataupun Persis, menjaga keharmonisan hubungan dengan membantu satu sama lain di kehidupan sehari-hari dan juga dalam kondisi darurat. Dapat disimpulkan hasil dari pembahasan ini adalah ukhuwah islamiyah dalam keharmonisan antara ormas NU dan Persis memberikan semangat bagi masyarakat dalam kegiatan positif. Walaupun adanya perbedaan pandangan dalam memandang islam, kesadaran masyarakat dalam gotong royong memberikan rasa perdamaian dan kenyamanan pada Dusun Liangbuaya Utara. Tak luput dari peran mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati sebagai penjaga nilai-nilai moral sosial dan jembatan komunikasi antara pemerintah dan masyarakat desa sangat membantu berjalanya program yang dihasilkan dari rembuk warga bersama mahasiswa.

E. PENUTUP

Kuliah kerja nyata ini merupakan sebuah kegiatan akademik yang di lakukan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. dimana mahasiswa dituntut untuk bisa menjembatani dan memberikan solusi terkait permasalahan permasalahan yang ada. Selama kegiatan berlangsung kelompok KKN 310 Kotasari melaksanakan berbagai program kerja diantaranya program belajar mengajar, sosialisasi, program pengelolaan sampah, dan lain- lain.

Berkaitan dengan tema yang di bawaan yaitu moderasi beragama, di Desa Kotasari ada dua ormas yang memiliki pengaruh sangat kuat dalam konteks Ke-Agaman ialah ormas Persis (Persatuan Islam) dan NU (Nahdlatul Ulama). Namun Keduanya membawa pendekatan kepada masyarakat melalui konsep Ukhuwah Islamiyah, ialah konsep yang menjelaskan pentingnya persaudaraan atau solidaritas dalam Islam. Pengertian utamanya adalah hubungan persaudaraan antara sesama umat Muslim berdasarkan keyakinan bersama dalam agama Islam. Konsep ini menekankan pentingnya saling mendukung, mengasahi, dan membantu sesama umat Muslim sebagai satu komunitas yang berbagi keyakinan agama yang sama.

Maka dari itu dalam menciptakan lingkungan yang ada dalam masyarakat dari aliran-aliran yang berbeda dapat berinteraksi dan belajar bersama, baik dalam berpartisipasi kegiatan pengajian, atau memperingati hari hari besar untuk menanamkan sifat toleransi. Meskipun ada beberapa pendapat yang berbeda atau pandangan yang berbeda, keduanya memiliki tujuan yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperlukan sinergitas berkelanjutan antara pemerintah dan ormas setempat untuk sama sama membantu menuntaskan masalah-masalah yang ada di Desa Kotasari khususnya Dusun Liangbuaya Utara. Lalu, diperlukan juga penelitian lebih dalam mengenai ajaran sosial yang diajarkan oleh setiap ormas untuk perbandingan pembelajaran moderasi beragama. Dan diperlukan juga penelitian yang lebih meluas terhadap dusun atau desa yang lain, guna dijadikan sebagai contoh apabila dari setiap ormas yang berbeda mempunyai program yang bersangkutpaut dengan ukhuwah islamiyah untuk kemajuan Desa Kotasari.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama kami mengucapkan terimakasih kepada Desa Kotasari , selaku Desa yang telah memberikan dukungan dan kerja sama selama periode KKN ini berlangsung. Khususnya Masyarakat Desa kotasari Dusun Liangbuaya Utara serta masyarakat Rt 02, Kepala Dusun Liangbuaya Utara Desa Kotasari, Dosen Pembimbing Lapangan mahasiswa KKN, dan tak terkecuali teman-teman kelompok 310 yang sama sama berjuang demi kemajuan Desa Kotasari. Selama berlangsungnya kkn ini, kami banyak mendapatkan pelajaran berharga di dalam pengabdian bersama masyarakat.

Selama berada di Desa Kotasari banyak instrumen yang telah di libatkan dalam penelitian kami baik itu, aparatur desa, ibu ibu pkk, guru guru di tempat kita mengajar, dll. Tidak luput pula kami ucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing lapangan yang terus intens membimbing kami selama periodeisasi KKN berjalan baik dari segi, waktu dan juga tenaga. Semoga dengan solusi dan hadirnya kami di Desa Kotasari bisa menjadi jawaban atas permasalahan-permasalahan yang ada. Dan juga semoga apa yang sudah kita bangun bersama selama priodesasi KKN ini dapat menjadi manfaat yang berkelanjutan.

G. DAFTAR PUSTAKA

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

makmun, S. (2019). Ukhuwah Islamiyah dalam pandangan Al-Qur'an (Kajian Tematik Al-Qur'an Surat Al-Hujurat:10-13). *Skripsi*, 57.

Qodim, H. (2023). *Petunjuk teknis Kuliah Kerja Nyata KKN Sisdamas Moderasi Beragama*. bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.



Pemberdayaan Anak-Anak Melalui Program Rutinitas Maghrib Mengaji (RUMAJI) Di Masjid Al-Mubarokah Desa Campakamulya

Humaeni Sabilah¹, Isye Legita Nurholiyah², Dida Muhammad Aminulloh³, Busro⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: henisabilah02@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: isyelegitanurholiyah@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: mdida47@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: busro@uinsgd.ac.id

Abstrak

Mengaji merupakan kegiatan membaca atau membahas kitab yang berkaitan dengan ilmu agama. Namun perkembangannya saat ini masyarakat mengalami pergeseran perilaku sehingga mengaji semakin ditinggalkan. Kebiasaan positif membaca Al-Qur'an di kalangan anak-anak sendiri sudah mulai ditinggalkan dengan menonton siaran televisi, bermain game, tanpa mengenal waktu. Maka dari itu mahasiswa KKN Sisdamas Moderasi Beragama Kelompok 57 melakukan kegiatan Rutinitas Maghrib Mengaji (RUMAJI) khususnya di lingkungan Masjid Al-Mubarokah Desa Campakamulya. Salah satu bentuk aktivitas keagamaan yang dapat menanamkan moral dan spiritualitas anak usia sekolah adalah gerakan maghrib mengaji yaitu gerakan yang mengajak anak-anak usia sekolah untuk mengisi waktu antara Maghrib sampai Isya dengan kegiatan mengaji di Masjid. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk membantu masyarakat dalam menghadapi permasalahan rendahnya minat belajar anak-anak terhadap Al-Qur'an dan agama Islam. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu metode sisdamas atau Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. Hasil dari pemberdayaan ini adalah Pelaksanaan Gerakan Mengaji Ba'da Magrib di Masjid Al Mubarokah Desa Campakamulya berjalan lancar. Pelaksanaan pengajian tersebut tentang pembacaan Al-Qur'an dengan tajwid, pembacaan Iqra, pembelajaran surat pendek serta doa doa harian. Selain itu, hasil dari pemberdayaan ini yaitu munculnya motivasi anak-anak untuk terus mengaji, tumbuhnya kecintaan anak pada Al-Qur'an.

Kata Kunci: Campakamulya, Pemberdayaan, Anak-anak, Maghrib Mengaji.

Abstract

Reciting the Koran is the activity of reading or discussing books related to religious knowledge. However, currently society is experiencing a shift in behavior so that reciting the Koran is increasingly being abandoned. The positive habit of reading the Koran among children is starting to be abandoned by watching television broadcasts, playing games, regardless of time. Therefore, the students of KKN Sisdamas Religious Moderation Group

57 carried out the Maghrib Recitation Routine (RUMAJI) activity, especially in the Al-Mubarakah Mosque, Campakamulya Village. One form of religious activity that can instill morals and spirituality in school-age children is the Maghrib Koran movement, a movement that invites school-age children to fill the time between Maghrib and Isha with Koran activities at the mosque. The aim of this activity is to help the community face the problem of children's low interest in learning about the Koran and Islam. The method used in this service is the sisdamas method or Community Empowerment Based. The result of this empowerment was that the implementation of the Ba'da Maghrib Recitation Movement at the Al Mubarakah Mosque in Campakamulya Village ran smoothly. The recitation includes reading the Al-Qur'an with tajwid, reading Iqra, learning short letters and daily prayers. Apart from that, the results of this empowerment are the emergence of children's motivation to continue reciting the Koran, the growth of children's love for the Al-Qur'an.

Keywords: *Campakamulya, Empowerment, Children, Maghrib Reciting,*

A. PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan tahapan yang sangat penting dalam seluruh tahapan perkembangan manusia. Pada saat itu, terjadi pertumbuhan yang luar biasa pada anak dan hal itu tidak akan terulang pada periode berikutnya. Pembentukan landasan keimanan dan ketakwaan serta pembentukan kepribadian sangat tepat jika dilakukan sejak masa kanak-kanak karena daya ingat yang dimiliki anak-anak cenderung kuat sehingga lebih mudah untuk mengingat, mempelajari dan memahami. Salah satu ilmu yang wajib diajarkan kepada anak adalah perihal mengaji. Mengaji merupakan kegiatan membaca atau membahas kitab yang berkaitan dengan ilmu agama. Kegiatan ini termasuk ibadah dalam agama Islam di seluruh dunia, sehingga diperintahkan untuk mengetahui bagaimana cara membaca dan memahami Al-Qur'an agar mendapatkan pahala. Adapun pentingnya mengaji untuk mempersiapkan agar terbentuknya generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen kuat terhadap Al-Qur'an dengan menjadikan sebagai sumber pedoman hidup.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menjadi prioritas utama pemerintah sebagaimana yang dituangkan dalam KBM Dalam Negeri dan Menteri Agama RI No. 128 Tahun 1982/44 A tahun 82, keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh instruksi Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Kegiatan belajar mengaji di luar sekolah umumnya dilakukan setelah solat maghrib berjamaah. Seiring dengan berkembangnya zaman, kegiatan mengaji yang dilaksanakan setelah solat Maghrib berjamaah mulai mengalami pergeseran yang semula aktivitas di mushala dan masjid kini berpindah menjadi aktivitas bermain smartphone.

Permasalahan yang terjadi di Mushola dan Masjid yang berada di Kampung Nyempet Desa Campakamulya, yaitu dimana masjidnya cenderung sepi dari ramainya anak-anak di waktu maghrib. Hilangnya minat dan keinginan anak-anak untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti mengaji adalah salah satu permasalahan yang muncul dan harus diatasi. Faktor penyebab menurunnya minat anak dalam mengaji

dipengaruhi oleh tiga aspek, yaitu: Pertama, aspek dalam diri anak seperti perasaan malas yang muncul dari pola berpikir yang sesuai dengan perkembangannya. Kedua, aspek lingkungan seperti kurangnya motivasi dari teman sebaya atau kerabat dekat dan bermain ponsel lebih menyenangkan dari pada mengaji. Ketiga, aspek proses pembelajaran seperti tidak adanya target pembelajaran yang dijadikan standarisasi dalam pembelajaran (kurikulum yang jelas), alokasi waktu yang singkat dan kurangnya tenaga pendidik.

Dari beberapa permasalahan tersebut sangat menarik untuk dikaji lebih dalam lagi dan dicari solusinya. Sehingga, tujuan dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata Kelompok 57 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung bersama masyarakat ini ialah untuk membantu masyarakat dalam menghadapi permasalahan rendahnya minat belajar anak-anak terhadap Al-Qur'an dan agama Islam karena beberapa faktor yang telah dijelaskan sebelumnya, dengan menghidupkan kembali program Rutinitas Maghrib Mengaji (RUMAJI) yang sempat terhenti di Kampung Nyempet Desa Campakamulya dan mencoba berinovasi dalam hal metode belajarnya agar mudah dan menyenangkan anak-anak.

Program Rutinitas Maghrib Mengaji (RUMAJI) adalah sebuah program untuk membudayakan membaca Al-Qur'an setelah shalat Maghrib. Program maghrib mengaji merupakan pendidikan non-formal dalam bidang keagamaan. Pendidikan non-formal merupakan bentuk kegiatan pendidikan yang terorganisasi atau setengah terorganisasi yang berlangsung diluar sistem persekolahan yang ditujukan untuk melayani sejumlah besar kebutuhan belajar dari berbagai kelompok penduduk (Faisal, 2012: 54).

Kegiatan RUMAJI ini meliputi pelatihan membaca Al-Qur'an disertai tajwid dan Iqra kemudian pembiasaan surat-surat pendek, doa-doa harian dan juga sholawat bersama. Kegiatan ini diharapkan menjadi fasilitas untuk anak-anak terus belajar agama lebih khususnya yaitu mengaji Al-Qur'an dengan versi yang lebih menarik sehingga anak-anak tumbuh menjadi generasi Islami yang memberi pengaruh besar terutama di bidang agama di lingkungan Desa Campakamulya, Kecamatan Cimaung pada masa yang akan datang sebagai penerus pemberdayaan agama di masyarakat.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pemberdayaan masyarakat. Metode pemberdayaan masyarakat ini ditujukan kepada anak-anak dan remaja di kampung nyempet desa Campakamulya. Metode pemberdayaan masyarakat ini mengarahkan peneliti agar senantiasa berupaya untuk terhubung dengan agenda perubahan-perubahan yang ada di tengah-tengah masyarakat dalam upaya menciptakan kondisi yang diharapkan melalui partisipasi warga secara aktif. Pemberdayaan masyarakat ini merupakan tindakan-tindakan yang dikembangkan oleh suatu masyarakat agar warga masyarakat tersebut dapat mengatasi setiap permasalahan sosialnya atau segala bentuk investasi sosial dengan tujuan utamanya yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan individu dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Selain itu agenda pemberdayaan ini berusaha bersama-sama dengan warga untuk menemukan program kegiatan bagi anak-anak dan remaja setempat. Sebelum memasuki hal tersebut maka disusun rancangan kegiatan yang diawali dengan:

1. Tahapan awal
2. Tahapan identifikasi masalah
3. Tahapan pelaksanaan dan penyelesaian masalah
4. Tahapan Evaluasi

Tahapan awal yang dilaksanakan oleh kelompok KKN 57 diawali dengan kegiatan survei serta proses perizinan pelaksanaan kkd KKN kepada pihak desa Cempakamulya. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembukaan peserta KKN UIN Bandung desa Campaka Mulya yang mana kegiatan ini bertujuan untuk memberikan waktu dalam beradaptasi dan bersosiasi para peserta KKN dengan lingkungan dan kultur yang ada di masyarakat desa Campakamulya. Tahap selanjutnya yaitu tahapan identifikasi masalah dengan melakukan refleksi sosial dengan masyarakat desa Campaka Mulya khususnya kampung nyempet, yang mana salah satu permasalahan yang ada di kampung nyampet adalah pengajian anak-anak di masjid Almubarakah yang sudah lama tidak aktif lagi. Setelah dilaksanakannya identifikasi masalah dan refleksi sosial maka kelompok KKN 57 mendatangi Bapak DKM dan beberapa tokoh masyarakat lainnya untuk mendiskusikan terkait masalah ini. Setelah mendiskusikan hal ini kelompok KKN 57 mendapatkan izin untuk mengadakan dan mengaktifkan kembali pengajian anak-anak di masjid Al mubarakah. Rangkaian pengajian yang dilaksanakan di masjid Al mubarakah menggunakan berbagai metode terutama dalam rangka membentuk anak-anak dan remaja yang mandiri, dan dapat menganalisis program problem yang ada saat proses pengajian berlangsung.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Waktu Kegiatan

Kegiatan pemberdayaan program Rutinitas Maghrib Mengaji (RUMAJI) dilaksanakan setelah pembukaan KKN Sisdamas Moderasi Beragama Tahun 2023 yaitu tanggal 13 Juli 2023 – 16 Agustus 2023.

2. Tempat Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini berlokasi di sekitar posko KKN Sisdamas Moderasi Beragama Kelompok 57, tepatnya di Masjid Al-Mubarakah, Kampung Nyempet RT. 05 RW. 06 Desa Campakamulya Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung.

3. Sasaran Kegiatan

Sasaran dari pemberdayaan program Rutinitas Maghrib Mengaji (RUMAJI) adalah bagi anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam rentang usia 6-15 tahun yang ada di lingkungan Masjid Al-Mubarakah Kampung Nyempet.

4. Pelaksanaan Program

Dalam pelaksanaan pemberdayaan program Rutinitas Maghrib Mengaji (RUMAJI) di Masjid Al-Mubarakah dibagi menjadi dua kelompok yaitu pengajaran Al-Qur'an untuk anak kelas 4 SD sampai SMP dan pengajaran Iqra yaitu untuk anak kelas 1 sampai anak kelas 3 SD. Kegiatan pengajaran mengaji ini dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari sabtu setelah Maghrib sampai dengan sesudah Isya. Pertama, pengajaran ini dilakukan setelah selesai sholat Maghrib berjamaah di Masjid Al-Mubarakah. Metode Iqro' yaitu pengenalan huruf hijaiyah secara bertahap sehingga lancar membaca Al-Qur'an. Pengajaran dilakukan berkelompok secara melingkar atau halaqah. Setiap kelompok mengaji diajar satu orang dari kelompok KKN, setiap anak disuruh membaca bacaan Iqra' dihadapan pengajar kemudian pengajar tersebut membenarkan dan menilai bacaan anak tersebut. Jika lancar dalam membaca, maka akan dilanjutkan ke halaman berikutnya dan jika tidak lancar maka mengulang bacaan di halaman yang sama.

Sebelum tiba waktu azdan Maghrib, anak-anak sudah terlebih dahulu berangkat ke masjid untuk melakukan sholat berjamaah. Adapun sebelum mulai mengaji anak-anak di biasakan untuk membaca doa bersama-sama sebelum belajar kemudian juga membaca surat-surat pendek seperti surat *Al-Fatihah*, surat *Al-Lahab* sampai surat *An-Nas*. Setelah itu, anak-anak membaca Iqra satu halaman secara bergantian. Kemudian setelah selesai membaca Iqra, mahasiswa yang bertugas sebagai penyampai materi mulai menjelaskan dengan metode yang dianggap paling sesuai yaitu dengan ceramah dan tanya jawab. Biasanya selain belajar mengaji, anak-anak juga di ajarkan doa-doa harian. Doa harian anak menjadi salah satu hal yang ajarkan pada anak untuk membentuk akidah Islam dalam dirinya. Doa harian anak biasanya adalah doa-doa pendek yang dibaca sebelum maupun sesudah melakukan berbagai kegiatan. Doa harian yang diajarkan yaitu seperti doa sesudah makan, doa sebelum makan, doa masuk kamar mandi, doa keluar kamar mandi, doa bercermin dan lain-lain. Mengajarkan doa harian anak sejak dini dapat akan memudahkan anak menghafal dan terbiasa mengamalkannya. Doa harian anak menjadi salah satu hal yang ajarkan pada anak untuk membentuk akidah Islam dalam dirinya. Tujuan mengajarkan doa sehari-hari pada anak tidak hanya terbatas pada anak dapat menghafalnya, namun anak juga dapat mengamalkan apa makna serta tujuan dari doa dipanjatkannya setiap hari.

Kedua, yaitu kelompok mengaji Al-Qur'an. Pengajaran dilakukan berkelompok secara melingkar atau halaqah. Kegiatannya yaitu sama dengan anak-anak yang mengaji Iqra, hanya saja perbedaannya yaitu adanya pembelajaran tajwid pada anak-anak yang mengaji Al-Qur'an. Mengajarkan ilmu tajwid dalam Al-Qur'an kepada anak-anak bertujuan untuk meresapkan iman dan meneguhkan akhlak melalui ayat-ayat suci sehingga keyakinan yang tertanam sejak kecil akan terpatir hingga remaja dan masa dewasanya serta untuk meneguhkan akidah. Tajwid yang di ajarkan yaitu mulai dari hukum Idzhar sampai dengan hukum seterusnya mulai dari cara membaca tajwid tersebut, pengertiannya dan lain sebagainya. Anak-anak nantinya akan menulis hukum tajwid tersebut dan mempraktikkannya dengan cara mencari hukum tajwid tersebut di dalam Al-Qur'an. Setelah itu anak-anak dikasih tugas untuk mencari lebih banyak lagi mengenai hukum tersebut di dalam Al-Qur'an.

Setelah penyampaian materi selesai, kemudian dilakukan evaluasi materi dengan tanya jawab 1-2 anak. Kemudian dilakukan doa' bersama yang selanjutnya diarahkan kembali ke masjid untuk melaksanakan sholat Isya' berjama'ah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berlandaskan pada hasil perumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya mengenai program RUMAJI, kami melakukan beberapa tahapan aktivitas penyelesaian masalah, diantaranya:

1. Sosialisasi Kepada pengurus DKM Masjid Al-Mubarokah

Kegiatan yang pertama dilakukan adalah sosialisasi kepada pengurus DKM masjid Al-Mubarokah dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan mengaji yang dilaksanakan di masjid Al-Mubarokah. Kegiatan ini dilakukan untuk membangun relasi yang harmonis dengan pengurus masjid Al-Mubarokah agar dapat saling bersinergis ketika kegiatan dilaksanakan.



Gambar 1: Sosialisasi pengurus DKM Masjid1

2. Pembagian Kelompok Mengaji dan Pembagian Pembimbing

Setelah mendapatkan perizinan dan informasi mengenai peserta RUMAJI masjid AL-Mubarokah dilakukanlah pembagian kelompok mengaji menjadi 2 kelompok yang terdiri dari kelompok Iqro dan Al-Qur'an. Kelompok Iqra terdiri dari anak-anak yang berjenjang Pendidikan dari kelas 1 SD sampai kelas 3 dan anak-anak yang memang baru belajar membaca Iqro.

3. Pelaksanaan Kegiatan RUMAJI

Kegiatan Rutinitas Maghrib Mengaji (RUMAJI) ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan setelah adanya koordinasi dengan anak-anak orang tua maupun tokoh-tokoh masyarakat yang ada di desa campakamulya. Kegiatan dimulai ketika setelah melaksanakan salat magrib berjamaah anak-anak berkumpul dan melaksanakan kegiatan pembuka yaitu melaksanakan doa bersama dengan membacakan doa

pembuka majelis. Setelah membaca doa bersama yaitu membaca doa pembuka majelis anak-anak berkumpul sesuai dengan mentornya masing-masing.



Gambar 2: Pelaksanaan RUMAJI

Siklus kegiatan rutinitas magrib mengaji (rumaji) ini berlangsung sama setiap harinya kecuali ketika hari kamis malam jumat pengajian yang dilaksanakan berbeda dengan pengajian hari-hari biasanya, yaitu ketika hari kamis malam jumat anak-anak melaksanakan pembiasaan membaca surah yasin bersama. Pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan telah dianggap baik dari awal kegiatan dimulai sampai tahap kontrol perkembangan dari setiap anak. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu warga setempat yang memaparkan bahwa kegiatan rumaji ini sangat bagus untuk terus dilaksanakan karena mengingat sebelumnya sempat ada pengajian namun karena tidak ada guru pengajarnya sehingga proses pengajian anak-anak sempat terhentikan. Selain kegiatan ini bermanfaat untuk anak-anak kegiatan ini juga menjadikan masjid lebih ramai dan lebih banyak orang yang berkunjung. Kemudian disambung oleh warga lain yang juga mengungkapkan bahwa anak-anak juga punya tambahan kegiatan positif setelah seharian lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain dan belajar di sekolah.

Dari setiap perkembangan yang ditunjukkan dari setiap anak-anak serta dari adanya tanggapan seluruh masyarakat kampung nyempit desa campakamulya maka dapat diketahui bahwa kegiatan rutinitas maghrib mengaji ini tidak memiliki tanggapan negatif dari sisi manapun. Hal ini terlihat dari adanya beberapa dukungan yang diberikan oleh masyarakat dan orang tua. Sehingga gambaran secara umum kegiatan ini telah berhasil dan berdampak positif tidak hanya saat masa kuliah kerja nyata berlangsung tetapi juga diharapkan untuk masa yang akan datang.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Berdasarkan hasil evaluasi dan hasil dari pelaksanaan kegiatan dapat ditemukan adanya beberapa faktor yang dapat mendukung serta adanya hal-hal yang dapat

menjadi hambatan terlaksananya kegiatan secara optimal. Secara garis besar faktor pendukung dan penghambat tersebut diantaranya:

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya dukungan dari pengurus Masjid Al-Mubarakah
- 2) Adanya dukungan dari orang tua anak-anak
- 3) Adanya dukungan dari masyarakat setempat
- 4) Antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan rutinitas maghrib mengaji di Masjid Al-Mubarakah
- 5) Lingkungan belajar atau masjid yang nyaman serta hal ini dikarenakan Masjid Al-Mubarakah yang selalu terawat dan bersih

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dari terlaksananya kegiatan rumaji adalah

- 1) Sebagian anak-anak masih susah untuk diatur sehingga mengganggu kepada anak-anak yang lainnya
- 2) Keterbatasan waktu pelaksanaan yaitu waktu antara Magrib dan isya yang relatif singkat sehingga pelaksanaan kegiatan rumaji kurang lebih hanya 45 menit saja

5. Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini secara garis besar dapat dilihat dari penilaian beberapa komponen berikut ini, yaitu diantaranya:

- 1) Keberhasilan Jumlah Target Peserta yang Mengikuti Kegiatan Rutinitas Maghrib Mengaji

Target jumlah peserta dalam kegiatan rutinitas maghrib mengaji yaitu kurang lebih ada 15 anak yang terbagi ke dalam dua kelompok yaitu 10 orang anak masuk ke dalam kelompok mengaji Alquran dan 5 orang anak masuk ke dalam kelompok mengaji iqro. Cakupan wilayah anak yang dapat mengikuti kegiatan rutinitas maghrib mengaji pada umumnya yaitu desa Campaka Mulya namun khususnya yaitu untuk anak-anak yang berada di RW 06 kampung nyempit desa campakamulya kecamatan Cimaung kabupaten Bandung.

- 2) Ketercapaian Tujuan Kegiatan

Kegiatan rutinitas magrib mengaji ini mempunyai beberapa tujuan yaitu diantaranya memberikan fasilitas belajar mengaji kepada anak-anak di lingkungan kampung

nyempit desa Campakamulya. Pembelajaran yang akan diberikan yaitu seperti pelatihan bagaimana cara membaca Alquran yang baik dan benar, hafalan surat-surat pendek, hafalan doa sehari-hari, dan pembiasaan sholawat. Kegiatan rutinitas maghrib mengaji ini dilaksanakan secara rutin setiap hari setelah salat magrib berjamaah sehingga pada saat ini sudah menunjukkan perkembangan yang cukup baik diantaranya dengan bertambahnya kelancaran anak dalam membaca huruf Alquran bertambahnya jumlah surat yang dihafal oleh anak bertambahnya jumlah doa-doa harian yang dihafal oleh anak, serta anak-anak mulai menghafal beberapa lantunan sholawat.

3) Kemampuan Anak-anak Dalam Penguasaan Materi

Kegiatan rutinitas maghrib mengaji yang secara rutin dilaksanakan dimulai sejak tanggal 13 Juli sampai 16 Agustus 2023 telah memberikan perkembangan yang cukup banyak dan signifikan. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya perkembangan siap anak mulai dari kemampuan membaca huruf Alquran hafal hafalan surat pendek hafalan hafalan doa harian serta kemampuan melantunkan sholawat. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta kegiatan rutinitas maghrib mengaji ini mampu menguasai materi yang telah diberikan oleh setiap mentor.

Evaluasi pemahaman terhadap materi yang diberikan oleh setiap mentor yaitu dengan observasi perkembangan kemampuan membaca huruf Alquran yang dapat dilihat dari buku prestasi anak serta dilakukannya kegiatan pengetesan ayat atau doa yang sudah dihafal sebelumnya melalui pembiasaan membaca surat-surat pendek, kegiatan ini juga dilaksanakan guna mengetahui sejauh mana anak menghafal surah-surah pendek dan menghafal doa-doa harian. Hasil evaluasi menunjukkan seluruh anak mengalami perkembangan yang baik. Mulai dari kemampuan membaca huruf Alquran maupun membaca Alquran ditunjukkan dengan penambahan tahap jilid pada anak meskipun kecepatan perkembangan setiap anak memiliki perbedaan.

E. PENUTUP

Kegiatan mengaji yang dulunya menjadi tradisi di desa Campakamulya mulai tergeser karena perubahan lingkungan sosial dan modernisasi terlebih dari gadget sehingga perlu dibangkitkan kembali semangat agar tradisi baik bisa terus berjalan agar generasi desa dapat memiliki akhlakul karimah. Dengan terlaksananya kegiatan ini besar harapan dapat membangkitkan Kembali tradisi positif yang telah tergeser eksistensinya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Tidak lupa pula kami sampaikan ucapan terimakasih kami kepada jajaran staff LPPM UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah menyelenggarakan program KKN SISDAMAS Moderasi Beragama Tahun 2023. Tidak lupa pula ucapan terima kasih kami berikan kepada Bapak Busro, M.Ag selaku Dosen Pembimbing kami Ketika

pelaksanaan kegiatan. Terakhir kami ucapkan teirmakasih kepada warga RW. 06 Desa Campakamulya telah menerima dan memberi izin kepada kami sehingga kegiatan ini bisa terselenggara dengan baik.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Arlina, dkk. (2023). *Analisis Faktor Penyebab Menurunnya Minat Mengaji Dan Solusinya Bagi Anak usia Sekolah Di Desa Tanah Tinggi Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara*. Jurnal MUDABBIR, 3 (1) 88-97.
- Faisal, S. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ghazali, Raisul Umam. (2021). Implementasi Gerakan Mengaji Ba'da Maghrib Di Masjid Al-Ghofur Desa DWT Jaya Banjar Agung Tulang Bawang. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 1 (2) 1-13.
- Mardiah, and Hendro Lisa. "Pendampingan Program Maghrib Mengaji Pada Anak-Anak Desa Kemuning Tua Kecamatan Kemuning." *ABDIMASY* 1, no. 1 (2020): 24–26. <https://ejournal.staitbh.ac.id/index.php/abdimasy/article/view/138>.
- Marlina, Elly dkk. (2021). *Pendampingan Program Gerakan Maghrib Mengaji Bagi Anak-Anak Usia Sekolah Dasar Di Lingkungan Cisauheun Kota Banjar*. Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1 (2) 126-139.
- Putra, Handal Pratama. (2021). *Implementasi Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji Dalam Upaya Pembinaan Keagamaan Di Desa Banjar Lopak*. Jurnal el-Tarbawi, 14 (1), 47-66.
- Rahman, Abdul, Nurlela, and Firdaus W. Suhaeb. "Solidaritas: Jurnal Pengabdian–Vol 1, No. 2 (2021) 75" *Habitulasi Gerakan Maghrib Mengaji Pada Masyarakat Desa Pakkabba Kabupaten Takalar.* Solidaritas: Jurnal Pengabdian 1, no. 2 (2021): 75–84. <https://doi.org/10.24090/sjp.v1i2.5901>.
- Saputra, Ganda Ade, Zaili Rusli, and Harapan Tua. "Implementasi Kebijakan Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji." *Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 15, no. 2 (2019): 164–70. Tim Penyusun Pedoman KPM-DDR and Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah (KPM-DDR). Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021.
- Wahyu, Fadji. "Pengembangan Masyarakat Islam: Program Maghrib Mengaji Kecamatan Koto Tangah Padang, Sumatera Barat." *Jurnal Al-Fuad* 2, no. 1 (2018): 115–25. <https://doi.org/10.31958/jsk.v2i1.1206>
- Wahyuningtyas, Nofiya dan Siti Zazak Soraya. (2021). *Pemberdayaan Agama Bagi Anak-Anak Melalui Gerakan Maghrib Mengaji Di Desa Semanding Jenangan Ponorogo*. Jurnal Bakti Kita, 3 (1), 7-16.



Upaya Peningkatan Minat Bakat dan Budaya Literasi Melalui Pengembangan Pojok Baca di SDN Budiharja

**Devi Aulia Khoerunnisa¹, Filna Aulina²,
Mona Maulana Syakinah³, Yadi Mardiansyah, M.Ag⁴**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: deviaulia08032002@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: filnaaulina6@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: monamaulana95657@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nashr7@uinsgd.ac.id

Abstrak

Sekolah merupakan tempat berjalannya pendidikan yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang bermutu. Salah satu untuk meningkatkan mutu peserta didik yaitu dengan literasi membaca yang baik, seperti yang tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015, contoh kegiatan di dalamnya Gerakan tersebut yaitu kegiatan 15 menit membaca buku Non pelajaran. Namun di Negara Indonesia literasi membaca masih rendah, terbukti tahun 2007 berdasarkan dari penilaian Organisation For Economic Cooperation and Development (OECD) menunjukkan bahwa Indonesia peringkat ke 48 dari 56 negara, yang berarti negara Indonesia termasuk negara terendah dalam minat literasi membaca. Sama halnya terdapat di sekolah SDN Budiharja minat baca peserta didik masih rendah yang di sebabkan, tidak tersedianya rak buku di perpustakaan sehingga buku masih tergeletak dan bercampur antara buku pelajaran dengan buku Non pelajaran. Sehingga penulis memiliki inisiatif untuk meningkatkan minat literasi membaca dengan membuat pojok baca. Pojok baca adalah tempat peserta didik untuk membaca yang dapat di gunakan ketika waktu luang. Pojok baca bertujuan untuk menumbuhkan minat literasi membaca peserta didik dan menambah pengetahuan melalui buku yang di bacanya. Dan tentunya saja, disini guru berperan penting sebagai fasilitator agar peserta didik memiliki motivasi untuk meningkatkan kemampuan literasi, selain dari program pojok baca, ada juga program ekstrakurikuler yang bisa meningkatkan minat bakat peserta didik yang sesuai dengan keterampilan masing-masing peserta didik di SDN Budiharja.

Kata Kunci: Peningkatan minat bakat dan kemampuan membaca, SDN Budiharja

Abstract

School is a place for education that aims to form quality students. One of the ways to improve the quality of students is with good reading literacy, as stated in the regulation of the Minister of Education and Culture Number 23 of 2015, examples of activities in it The movement is a 15-minute activity reading non-lesson books. However, in Indonesia, reading literacy is still low, as evidenced in 2007 based on the assessment of the Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) showed that Indonesia ranked 48th out of 56 countries, which means that Indonesia is among the lowest countries in reading literacy interest. Similarly, in SDN Budiharja school, students' interest in reading is still low due to the unavailability of bookshelves in the library so that books are still lying and mixed between textbooks and non-lesson books. So the author has the initiative to increase interest in reading literacy by creating a reading corner. The reading corner is a place for students to read that can be used in their spare time. The reading corner aims to foster students' interest in reading literacy and increase knowledge through the books they read. And of course, here the teacher plays an important role as a facilitator so that students have the motivation to improve literacy skills, apart from the reading corner program, there are also extracurricular programs that can increase the interest of students' talents in accordance with the skills of each student at SDN Budiharja.

Keywords: *Increased interest in talent and reading ability, Budiharja Elementary School*

A. PENDAHULUAN

1. Sub Bab

Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk membangun dan mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara juga sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dari masyarakat dalam sebuah negara yang tentunya bersangkutan dengan keimanan serta ketakwaan manusianya kepada Tuhan yang maha esa. Pendidikan dapat dijalankan dengan usaha dan rencana untuk Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak, kearifan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara dengan cara mengedepankan pendidikan yang berkualitas, suatu negara dapat menyongsong masa depan yang lebih cerah.

Dalam era globalisasi seperti saat ini, pendidikan dianggap banyak didatangi berbagai ritangan dan permasalahan, Diantara permasalahan permasalahan yang

terjadi tersebut banyak dari bentuk demoralisasi yang dianggap bermunculan. Di mana kekhawatiran ini menjadi sebuah akar juga penyebab dari beberapa persoalan yang datang menuju bangsa ini, di mana kita menganggap persoalan tersebut sebagai sebuah masalah kecil yang kita kira merupakan sebuah masalah yang sepele. Di lihat dari permasalahan saat ini bahwa peserta didik kurangnya minat dalam membaca di sekolah, Membaca menurut Tarigan (1985:32) yaitu proses yang dilakukan dan di gunakan oleh pembaca bertujuan untuk menghasilkan pesan dan informasi dari penulis yang melalui kata-kata atau bahan yang tertulis.

Dapat di simpulkan bahwa membaca yaitu kegiatan yang melibatkan proses berpikir dengan menggunakan penglihatan, gerak mata, pembicaraan serta ingatan untuk mendapatkan pemahaman dan informasi dari penulis. Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan bahasa yang harus di miliki peserta didik, karena kemampuan membaca adalah dasar dari kegiatan belajar yang memiliki peran penting untuk terlaksananya kegiatan di sekolah dan di kehidupan masyarakat.

Permasalahan dalam pendidikan di Indonesia yaitu kurangnya peserta didik dalam minat membaca, yang menyebabkan kualitas belajar dan pengetahuan siswa menurun. Terbukti dari hasil penelitian oleh Survey Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) pada tahun 2011 Indonesia masih menempati urutan bawah, dan tidak hanya itu pada tahun 2007 berdasarkan dari penilaian Organisation For Economic Cooperation and Development (OECD) menunjukan bahwa Indonesia peringkat ke 48 dari 56 negara. Berarti Indonesia masih negara yang sangat buruk dalam minat membacanya di banding dengan negara lain. Pada tahun 2009 penilaian yang di lakukan oleh PISA kepada siswa Indonesia menunjukkan hasil yang rendah yaitu 402. Hasil tersebut menempatkan negara Indonesia pada peringkat ke 57 dari 65 negara di dunia yang di nilai oleh OECD pada tahun 2010. Kemudian pada tahun 2012 dan 2015 negara Indonesia mempunyai hasil yang sama bahwa Indonesia masih memiliki kemampuan membaca yang rendah.

Di lihat dari hasil penelitian bahwa Indonesia termasuk negara rendah dalam literasi membaca terutama siswa di sekolah hal ini di sebabkan beberapa faktor seperti : (1) kurangnya motivasi membaca buku, (2) kurangnya dorongan atau dukungan dari

orangtua,(3) harga buku yang mahal,(4) sedikitnya buku yang tersedia di sekolah,(5) lingkungan yang kurang nyaman.

Dari banyaknya faktor di atas yang menyebabkan rendahnya literasi membaca pada peserta didik, maka salah satu solusi dalam menangani permasalahan yaitu di sediakanlah pojok baca di sekolah, pojok baca adalah tempat khusus peserta didik untuk kegiatan membaca di luar pembelajaran yang di sertai fasilitas buku bacaan. Pojok baca ini bertujuan untuk menumbuhkan minat literasi membaca peserta didik dan menambah pengetahuan melalui buku yang di bacanya Peran guru , dan pihak sekolah dasar juga sangat penting karena dianggap cukup strategis untuk membantu mengembangkan dan memajukan kualitas siswanya.

Dalam meningkatkan kualitas peserta didik selain dengan meningkatkan literasi membaca , tetapi dengan meningkatkan minat dan bakat juga pada siswanya. Upaya untuk meningkatkan minat bakat pada siswa di sekolah yaitu dengan kegiatan rutinitas ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yaitu kegiatan Pendidikan yang di luar pembelajaran dan bertujuan untuk mengembangkan kebutuhan,potensi,bakat,dan minat siswa. Sama halnya yang di lakukan oleh SDN Budiharja terdapat berbagai macam ekstrakurikuler yang berbeda, namun para peserta didiknya kurang ikut berpartisipasi dalam ekstrakurikuler, sehingga perlunya di kembangkan kembali dorongan dan motivasi oleh guru dan pihak sekolah agar peserta didik dapat mengembangkan bakat yang di minatnya dalam kegiatan ekstrakurikuler.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang dilakukan dalam proses belajar dan mengajar terbagi kedalam 4 tahap. Pengajuan Izin Mengajar, Perkenalan Anak-Anak SDN Budiharja, Mengajar dan Pembentukan Karakter Anak, dan Pembuatan Pojok Baca.

1. Pengajuan Izin Mengajar

Pada tahap pengajuan izin mengajar, Tim Pengabdian Masyarakat melakukan kunjungan dan bertemu langsung dengan kepala sekolah , tenaga pendidik, dan masyarakat SDN Budiharja.

2. Perkenalan Peserta Didik SDN Budiharja

Setelah tahap 1 selesai dan Tim Pengabdian Masyarakat mendapatkan izin untuk mengajar dan melakukan perkenalan pada hari pertama mengajar.

3. Mengajar dan Pembentukan Karakter Peserta Didik SDN Budiharja

Tim Pengabdian Masyarakat yang bergerak menjalankan kegiatan mengajar diiringi dengan pendekatan dan pembentukan karakter khususnya bagi Peserta Didik SDN Budiharja, umumnya kepada anak-anak yang ada di lingkungan Desa Budiharja.

4. Pembuatan Pojok Baca

Pada tahap ini, Tim Pengabdian Masyarakat mendapatkan izin untuk membuat Pojok Baca sebagai bentuk pemberdayaan anak-anak sekolah dalam bidang literasi.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Semua tahap kegiatan dilaksanakan di lingkup Desa Budiharja, khususnya SDN Budiharja. Tahap Pengajuan Izin Mengajar dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2023. Kemudian tahap 2 sampai 4 dilaksanakan pada tanggal 24 Juli – 15 Agustus 2023. Kegiatan Belajar dan Mengajar dilaksanakan setiap hari Senin – Sabtu sesuai mata pelajaran yang diinstruksikan tenaga pendidik di SDN Budiharja.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi bukan hanya identik dengan pengetahuan dan kecakapan, melainkan juga melalui numerasi, digital, finansial, budaya dan kewarganegaraan yang bermuara pada karakter. Namun, pada Pengembangan konteks literasi dimulai dini seorang siswa harus memaksimalkan dengan aktivitas membaca dan menulis.

Berdasarkan ketetapan Kebijakan pemerintah yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang menanamkan budi pekerti merupakan suatu kebijakan gerakan literasi sekolah dengan menyatakan sekolah perlu menyisihkan waktu secara berkala untuk pembiasaan membaca. Implementasi GLS di sekolah dasar dapat dilaksanakan secara bertahap mempertimbangkan kesiapan dari masing-masing sekolah.

Di SDN Budiharja desa Budiharja, Kecamatan Cililin, kabupaten Bandung Barat, penulis menemukan fenomena masih banyaknya anak yang terhambat proses pembelajarannya di mana mereka cenderung terlambat dalam membaca, belajar hitung, dan juga kesulitan belajar menulis di mana kesulitan tersebut tentu sering ditemukan juga di banyak anak pada masa sekolah dasar..

Maka dari itu kelompok KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung melakukan kontribusi mengajar pada peserta didik di SDN Budiharja dan Membuat pojok baca serta membantu mengembangkan minat bakat siswa.

Pada tahap pembiasaan di SDN Budiharja dimulai dengan sekolah dan mahasiswa yang tengah mengemban tugas KKN mengumpulkan berbagai buku untuk menyediakan fasilitas pojok baca sebagai sarana area baca siswa. Hal ini didukung Batubara & Ariani (2018) bahwasanya penyediaan buku seperti perpustakaan berperan penting dalam mendukung GLS di sekolah. Hal ini memberikan pembelajaran berbasis literasi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui memahami bacaan dan mampu mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi melalui kegiatan menganggapi bacaan (Teguh, 2017). Pembiasaan dalam GLS bertujuan untuk menumbuhkan minat baca, sehingga harus dirancang menyenangkan di ekosistem sekolah.

Anggota KKN (Kuliah Kerja Nyata) UIN Sunan Gunung Djati Bandung berupaya membuat kegiatan literasi menjadi kegiatan yang menyenangkan melalui memaksimalkan pojok baca dan mengembangkan perpustakaan di SDN Budiharja. Namun saat ini, masih minimnya buku yang ada di perpustakaan sehingga perlu dimaksimalkan untuk menjadikan perpustakaan yang kaya literasi. Kegiatan ini selaras dengan pendapat Suyono, Harsiati & Wulandari mengungkapkan kegiatan literasi dapat dioptimalkan dengan pengadaan buku, pengelolaan perpustakaan, pengelolaan area baca, pengelolaan sudut baca, dan pengelolaan poster. Sehingga siswa akan lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan membaca serta dapat menambah kemampuan membaca pada siswa. Dan juga perlu melakukan evaluasi dalam kegiatan kelas literasi yang kurang maksimal dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, terkadang kegiatan kelas literasi yang dilaksanakan setiap minggu sekali tidak terlaksanaan.

Upaya peningkatan budaya literasi dan minat bakat peserta didik di SDN Budiharja dapat menghasilkan berbagai hasil positif. Berikut ini adalah beberapa hasil yang diharapkan dari upaya tersebut, yaitu:

1. Peningkatan Minat dalam Berbagai Bentuk Literasi Salah satu hasil yang diharapkan yaitu peningkatan minat peserta didik dalam berbagai bentuk literasi, seperti literasi membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Hal ini akan membantu mereka menjadi individu yang lebih berpengetahuan dan terampil dalam berkomunikasi.
2. Penemuan dan Pengembangan Bakat: Upaya peningkatan minat bakat peserta didik melalui literasi dapat membantu mereka menemukan dan mengembangkan bakat yang mungkin mereka miliki dalam bidang tertentu, seperti sastra, seni, atau penulisan. Dengan memberikan kesempatan dan dukungan yang tepat, sekolah dapat membantu peserta didik menggali potensi mereka.
3. Peningkatan Kemampuan Berbicara dan Presentasi: Peserta didik yang terlibat dalam aktivitas literasi, seperti membaca dan berbicara di depan umum, cenderung memiliki kemampuan berbicara dan presentasi yang lebih baik. Ini akan membantu mereka dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam presentasi di kelas atau berbicara di depan orang banyak.
4. Peningkatan Kreativitas: Literasi dapat merangsang kreativitas peserta didik. Membaca cerita-cerita kreatif, menulis puisi, atau menggambar ilustrasi untuk cerita-cerita mereka sendiri adalah cara untuk merangsang imajinasi dan kreativitas.

5. Peningkatan Hasil Akademik: Budaya literasi yang kuat dapat berkontribusi pada peningkatan hasil akademik peserta didik. Kemampuan membaca, menulis, dan berbicara yang baik adalah keterampilan dasar yang diperlukan dalam berbagai mata pelajaran.

Selain itu, Minat dan bakat Peserta didik dibantu dengan kegiatan yang baru diadakan di SDN Budiharja yaitu melalui Ekstrakurikuler, diantaranya terdapat Bahasa, Olahraga, Paduan Suara, dan Keagamaan.

Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan budaya literasi dan minat bakat peserta didik dapat memberikan manfaat yang luas, tidak hanya dalam konteks pendidikan, tetapi juga dalam pengembangan pribadi mereka. Oleh karena itu, sekolah perlu memprioritaskan program-program literasi dan minat bakat yang mendukung pertumbuhan holistik peserta didik.

Gambar



Gambar 1. Pengajuan Izin Mengajar



Gambar 2. Perkenalan Peserta Didik SDN Budiharja



Gambar 3. Mengajar dan Pembentukan Karakter



Gambar 4. Pembuatan Pojok Baca

E. PENUTUP

Setelah dilakukannya kegiatan pembelajaran dan dan pemberdayaan pojok baca, kami sebagai calon pengajar di masa depan berharap kemampuan membaca dan literasi di Indonesia, khususnya di SDN Budiharja mampu meningkat dan juga terus berkembang dengan seiring berjalannya waktu. Dengan diadakannya beberapa program ekstrakurikuler ini kami mengharapkan adanya potensi-potensi peserta didik yang potensial dapat dikembangkan dengan baik dan menjadi generasi penerus yang membanggakan bangsa ini, juga dapat menjadi kebermanfaatan bagi banyak orang di sekitar. Upaya yang dilakukan oleh KKN 216 yang bertempat di Kp. Gombong dan kebetulan yang berlokasikan SDN Budiharja ini semoga bermanfaat bagi masyarakat sekitar (peserta didik, para guru , dan juga staff SDN Budiharja) dan juga khususnya bagi kami anggota KKN 216 Budiharja. Semoga kesadaran tentang literasi dan juga

peningkatan minat bakat lain ini menjadi semakin menggugah dan memotivasi generasi-generasi muda selanjutnya.

Beberapa ciri dan juga tingkah laku yang menjadi manifestasi dari gejala kesulitan belajar bagi para siswa diantaranya sebagai: siswa menunjukkan hasil belajar yang rendah, hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, memiliki keterlambatan dalam pengerjaan tugas, selalu tertinggal dalam menyelesaikan tugas daripada kawan kawan yang lain, menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti tidak peduli terhadap tugas, sering melakukan bolos sekolah, datang ke sekolah dengan terlambat, tidak mengerjakan pr, mengganggu teman sekelas yang sedang belajar, tidak mau mencatat ketika pelajaran berlangsung, menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti murung di kelas mudah tersinggung marah atau tidak tertarik pada proses pembelajaran.

Untuk itu dalam mengatasi persoalan dari permasalahan yang terjadi di SDN Budiharja, penulis memberikan bantuan pengajaran dan Budiharja, memberikan sebuah kontribusi dengan membantu mengajar ekstrakurikuler atau pendidikan formal bagi siswa yang memiliki keterlambatan tersebut untuk dapat mengejar proses belajarnya di luar sekolah atau memberikan les tambahan sepulang sekolah dan kabar baik nya banyak siswa yang antusias terhadap pembekalan tersebut.¹ kami juga berusaha menjadi seorang guru yang dapat memberikan dampak baik dan contoh yang baik bagi para siswa yang kami ajar sehingga kami dapat memaksimalkan peran kami yang nantinya bergerak dalam bidang pengajaran baik secara intelektual maupun secara emosional yang melibatkan etika, moral dalam diri siswa² di SDN Budiharja.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Penulis juga berterima kasih kepada mitra pengabdian kami yaitu Kepala Sekolah dan Tenaga Pendidik SDN Budiharja, Desa Budiharja, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat

¹ Solek, P. (n.d.). *MENGENAL KESULITAN BELAJAR DAN KESULITAN BELAJAR SPESIFIK*. Proseding Seminar Nasional PGSD UPY , 3-6.

yang telah memberikan izin mengajar dan pembuatan pojok baca sebagai bentuk pengabdian dan pemberdayaan masyarakat.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Batubara, & Ariani. (2018). Implementasi program gerakan literasi sekolah di Sekolah Dasar Negeri gugus Sungai Miai Banjarmasin. *JPsda*, 15-19.
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal didaktika*, 2-5.
- Kurniawan, A., Destrinelli, Suci Hayati, Rahmad, Juwi Riskayanti, Intan Sefti Wasena, & Yanuar Triyadi. (2019). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9-10.
- Lestari, R. Y. (2016). Peran Kegiatan Ektrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Uceji*, 5-7.
- Sadli, M. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 151-159.
- Saputri, R., Fauziatun Nisa, & Munawaroh. (2021). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Kelas Literasi di Sekolah Dasar Islam. *Journal of Education Policy and Elementary Education Issues*, 108-116.
- Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud. (2019). *Desain induk gerakan literasi sekolah*. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Suyono, Harsiati, & Wulandari. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 116-123.
- Teguh, M. (2020). Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1-9.



IMPLEMENTASI PERDA KABUPATEN BANDUNG BARAT NOMOR 1 TAHUN 2021 TENTANG RESTRIBUSI PELAYANAN PERSAMPAHAN/KEBERSIHAN (STUDI KASUS DESA BUDIHARJA)

Adelya Alfiyanti¹, Halimah Mudaim², Santi Nur Romah Agustiani³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: adelyaalfiyanti11@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: halimah1172@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: santinra7@gmail.com

Abstrak

Masalah sampah terus menjadi perdebatan, karena sangat erat kaitannya dengan gaya hidup dan budaya masyarakat itu sendiri. Desa Budiharja merupakan salah satu desa di Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat yang mengalami pertumbuhan penduduk dan ekonomi yang cukup menyebabkan peningkatan jasa, industri, perdagangan, dll. sehingga menyebabkan peningkatan produksi sampah atau sampah di wilayah Budiharja. Sampah merupakan masalah yang perlu ditangani dengan baik, jika tidak maka akan menimbulkan dampak dan resiko yang signifikan bagi kehidupan manusia baik dari segi estetika maupun sanitasi lingkungan, menjaga kelestarian fungsi, daya tampung di alam yang berpengaruh pada keseimbangan lingkungan agar lingkungan tetap lestari dan tidak tercemar oleh berbagai aktivitas manusia. Sampah merupakan sesuatu yang harus dikelola agar memiliki nilai tambah, dapat digunakan kembali dan tidak mencemari lingkungan sekitar. Terhitung sejak 20 Oktober 2021 Kabupaten Bandung Barat telah memberlakukan PERDA Kabupaten Bandung Barat Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Restribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan yang bertujuan untuk mengangkut sampah disetiap daerah kabupaten bandung barat untuk dibuanh ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) namun, di Desa Budiharja yang merupakan salah satu bagian dari wilayah Kabupaten Bandung Barat ini masih menghadapi masalah pengelolaan sampah terlebih tidak ada truk sampah yang siap mengangkut sampah di desa Budiharja karena akses jalan yang agak kecil dan terbatas. Hal ini membuat pengelolaan persampahan di desa Budiharja kurang baik.

Kata Kunci : Pengelolaan Sampah, Desa Budiharja

Abstract

The waste problem continues to be debated, because it is very closely related to the lifestyle and culture of the community itself. Budiharja Village is one of the villages in Cililin District, West Bandung Regency, which has experienced significant population and economic growth which has led to an increase in services, industry, trade, etc. thus causing an increase in waste or waste production in the Budiharja area. Garbage is a problem that needs to be handled properly, otherwise it will cause significant impacts and risks for human life both in terms of aesthetics and environmental sanitation, maintaining the preservation of functions, capacity in nature which affects the balance of the environment so that the environment remains sustainable and not polluted by various human activities. Waste is something that must be managed so that it has added value, can be reused and does not pollute the surrounding environment. As of October 20, 2021 West Bandung Regency has implemented PERDA Kabupaten Bandung Barat Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Restribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan Fees which aim to transport waste in every area of West Bandung regency to be disposed of at the Final Disposal Site (TPA), however, in Budiharja Village which is a one part of the West Bandung Regency area is still facing the problem of waste management, moreover there are no garbage trucks ready to transport garbage in Budiharja village because the road access is rather small and limited. This makes solid waste management in Budiharja village not good.

Keywords: Waste Management, Budiharja Village.

PENDAHULUAN

Sampah menjadi masalah yang semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, gaya hidup, tingkat aktivitas, tingkat sosial ekonomi serta kemajuan teknologi. Sampah yang paling sulit terurai adalah sampah anorganik termasuk sampah plastik, karena sampah plastik membutuhkan waktu puluhan bahkan ratusan kali lipat untuk sampah kantong plastik yang dipedulikan masyarakat benar-benar terurai¹. Sampah plastik yang tidak dapat diuraikan oleh bakteri merupakan masalah pencemaran tanah yang serius. Sampah plastik harus

dimanfaatkan kembali dengan cara didaur ulang dan diubah menjadi produk baruklik atau ketuk di sini untuk memasukkan teks.

Pemerintah dan masyarakat bertanggung jawab atas pengelolaan sampah. Sistem pengelolaan sampah harus dilaksanakan dengan baik dan sistematis karena melibatkan penggunaan dan penggunaan berbagai infrastruktur termasuk kontainer, transshipment, pengumpulan, pengelolaan, transportasi dan tempat pembuangan akhir. Pemerintah dalam

¹ Utami, B. D., Indrasti, N. S., & Dharmawan, A. H. *Pengelolaan sampah rumah tangga berbasis komunitas*. Jurnal Sodality, 2(1), 49–68 (2018)

menjalankan fungsinya khususnya pelayanan publik seringkali menemui berbagai kendala, sehingga diperlukan kerjasama semua pihak untuk mengatasi masalah pengelolaan sampah.

PERDA Kabupaten Bandung Barat Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Restribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan² merupakan PERDA yang telah ditetapkan dan berlaku oleh Pemerintahan Kabupaten Bandung Barat terhitung dari tanggal 20 Oktober 2021, atau hampir 2 tahun lamanya PERDA ini berlaku di wilayah Kabupaten Bandung Barat. Yang didalamnya membahas mengenai retribusi sampah atau angkutan sampah yang akan membantu warga atau masyarakat Kabupaten Bandung Barat untuk membuang sampah ke Tempat Pemrosesan Akhir Sampah, agar tidak menyebabkan penumpukan sampah juga ketidaknyamanan yang ditimbulkan dari sampah tersebut.

Ditinjau dalam pasal 3,4,5 tentang Objek, Subjek dan Golongan Retribusi Menyebutkan bahwasanya; Objek Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 adalah pelayanan persampahan/kebersihan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah, meliputi: a. pengambilan/pengumpulan sampah dari sumbernya ke lokasi TPS; b. pengangkutan sampah dari sumbernya dan/atau lokasi TPS ke lokasi TPA; dan c. penyediaan lokasi pengolahan dan pemrosesan akhir sampah. dan yang) Dikecualikan dari objek retribusi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah pelayanan persampahan/kebersihan pada: jalan

umum, taman, tempat ibadah, sosial; dan, tempat umum lainnya. Lalu di Pasal 4 mengenai subjek retribusi dikatakan bahwa Subjek Retribusi adalah orang pribadi atau badan yang memperoleh pelayanan persampahan/kebersihan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten. Selain itu Subjek retribusi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri dari 2 (dua) Golongan, meliputi: Golongan Rumah Tinggal, dan Golongan Non Rumah Tinggal.³

Tujuan dari pada diundangkan nya PERDA tersebut tentunya untuk mengatasi masalah sampah yang dianggap serius sehingga perlu adanya penyaluran retribusi sampah untuk membangun mengurangi tumpukan sampah diberbagai daerah yang ada di Kabupaten Bandung Barat. Namun, Nyatanya di Desa Budiharja yang dihuni kurang lebih 6011 Jiwa belum mendapatkan retribusi penanganan sampah, dimana sampai dengan saat ini sampah masih menjadi masalah yang belum dapat terselesaikan, tidak adanya angkutan sampah yang dapat melewati desa budiharja yang dianggap memiliki akses yang kurang memungkinkan untuk dilewati truk membuat Desa budiharja ini tidak merasakan apa yang dimaksudkan dalam PERDA Kabupaten Bandung Barat Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Restribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan.

Padahal adanya PERDA Kabupaten Bandung Barat Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Restribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan jika diterapkan dan berjalan di desa budiharja akan sangat membantu para masyarakat desa budiharja yang sampai

² PERDA Kabupaten Bandung Barat Nomor 1 Tahun 2021 Tentang *Retribusi Persampahan/Kebersihan*

³ Sahil J, Henie Irawati Al Muhdar M, Syamsuri. *Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate* (2016) 2301-427

dengan saat ini masih belum dapat memecahkan permasalahan daripada sampah tersebut. Selain itu, jika dilihat dari akses jalan, memang akses menuju desa ini kecil, namun menurut penulis akses tersebut masih dapat dilalui oleh 1 buah truk sampah bahkan masih dapat menyisakan sedikit bahu jalan untuk pengendara roda dua.⁴

Saat ini di Desa Budiharja dalam pengelolaan sampah masih menggunakan metode pengumpulan secara langsung dan dipindahkan serta di tampung dan kemudian dibakar oleh masyarakat sendiri dan begitu seterusnya tanpa ada pengelolaan lanjutan, metode ini jika dilakukan terus menerus akan berdampak buruk karena dengan meningkatnya jumlah penduduk setiap tahunnya maka meningkat pula jumlah sampah, sehingga jika terus menerus dibakar tentunya akan mencemari udara yang ada di Desa Budiharja yang cukup padat penduduk. Namun jika dibiarkan tentunya sampah akan terus menumpuk dan Tumpukan sampah tersebut dapat menjadi tempat timbul dan berkembangnya penyakit serta menurunkan kualitas lingkungan sekitar yang menimbulkan gangguan estetika jika tidak ditangani dengan baik⁵. Selain itu, Sistem pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat Desa Budiharja belum baik. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku masyarakat dalam membuang sampah yang masih tidak memisahkan antara sampah organik dan sampah non organik serta masih ada sebagian masyarakat yang membuang sampah ke Waduk sehingga ketika hujan datang saluran air

tersumbat hingga menyebabkan Waduk meluap dan pencemaran lingkungan

A. METODE PENGABDIAN

Metode yang dilakukan dalam proses penyelesaian sekaligus pemberdayaan mengenai sampah di lingkungan Desa Budiharja khususnya Kp. Gombong RW 05 terbagi kedalam 4 tahap.

1. Sosialisasi Awal, Rembug Warga (Soswal & RW) dan Refleksi Sosial

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi awal dilakukan ketika peserta KKN datang di Desa Budiharja. Kemudian, DPL menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peserta KKN untuk belajar bersama masyarakat dalam membangun desa. Kegiatan dilanjutkan dengan penawaran penyepakatan konsep KKN 2023 yang mensyaratkan pelaksanaan siklus oleh masyarakat bersama peserta KKN.

2. Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat

Tahap kedua kami melakukan pemetaan sosial terhadap masyarakat untuk memahami masalah, kebutuhan dan potensi masyarakat pada tahap ini pemetaan dilakukan dengan berdiskusi Bersama Ketua RW 05 sebagai bentuk kerjasama Tim Pengabdian Masyarakat dengan masyarakat Desa Budiharja

⁴ Saribanon, N. (2007). *Perencanaan sosial partisipatif dalam pengelolaan sampah permukiman berbasis masyarakat* (Studi kasus di Kotamadya Jakarta Timur). (Disertasi). Bogor: Institut Pertanian Bogor.

⁵ Naatonis, R. M.. "Sistem Pengolahan Sampah Berbasis Masyarakat Di Kampung Nelayan Oesapa Kupang" UNDIP: 2010.

khususnya di Kp. Gombong RW 05 melalui tokoh masyarakat yaitu Ketua RW 05.

3. Perencanaan Partisipatif

Pada tahap perencanaan, tim pengabdian masyarakat mencoba menganalisis permasalahan yang telah didiskusikan bersama Ketua RW, yang salah satunya adalah masalah terkait sampah di Desa Budiharja.

4. Pelaksanaan Program

a. Sosialisasi Terkait Sampah

Tim Pengabdian Masyarakat melakukan sosialisasi terkait sampah dengan terjun langsung ke lapangan untuk melaksanakan Operasi Semut di Kp. Gombong.

b. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perlombaan

Pada tahap ini, Tim Pengabdian Masyarakat mengadakan lomba kebersihan di setiap RT di RW 05 sebagai salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilaksanakan bersamaan dengan perayaan Hari Kemerdekaan 17 Agustus.

B. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan tahap 1 di Kantor Desa Budiharja, Kec. Cililin dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2023. Kegiatan dimulai pukul 12.30 – 13.30. Kegiatan tahap 2 di rumah ketua RW 05 pada tanggal 21 Juli 2023 pukul 16.00 – 17.00. Kegiatan

tahap 3 di sepanjang jalan Kp. Gombong pada tanggal

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan sampah di Kabupaten Bandung Barat mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat Nomor 1 Tahun 2021 ini ditetapkan dengan pertimbangan agar Pemerintah Daerah menyelenggarakan pelayanan persampahan/kebersihan kepada masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan lingkungan yang sehat. Dimana kebijakan ini sangat memberi kemanfaatan bagi masyarakat Kabupaten Bandung Barat agar tidak terjadi penumpukan sampah yang kemudian merambat pada banyak nya permasalahan mulai dari lingkungan maupun kesehatan. Namun, desa budiharja belum merasakan dampak dari terbentuknya kebijakan tersebut, . dimana saat ini Desa Budiharja masih idak terlepas dari permasalahan yang ditimbulkan dari sampah tersebut, yang diantaranya meliputi:

A. Pengumpulan Sampah

Pengumpulan sampah pada umumnya dilaksanakan oleh petugas kebersihan kota atau swadaya masyarakat (sumber sampah, badan swasta atau RT/RW), individu maupun komunal. Ketersediaan gerobak sampah merupakan indikator bahwa suatu kawasan terlayani pengelolaan sampahnya.⁶ Didesa Budiharja sendiri saat ini belum tersedia Gerobak Sampah yang dapat mengangkut

⁶ Mujahidin E, Kurniasih. *Penanggulangan sampah dengan pendekatan sosial di*

Kelurahan Kedung Halang Bogor. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (2019) 13(2)

sampah rumah tangga dari setiap rumah, sehingga jika para warga ingin membersihkan sampah ditempat tinggalnya, mereka membuang sendiri sampah tersebut kedalam lobangan khusus sampah yang disediakan di setiap RT yang kemudian tindakan selanjutnya sampah tersebut akan dibakar, namun disamping itu tidak ada petugas khusus yang bertugas untuk membakar sampah yang telah dikumpulkan warga, pembakaran hanya mengandalkan warga yang memang tergerak dan berkeinginan untuk membakarnya, jika belum ada warga yang tergerak untuk membakar, maka sampah tersebut akan terus dibiarkan hingga menumpuk. Selain itu, ketika sampah dibakarpun beberapa warga mengeluh dengan asap dan juga bau yang dikeluarkan dari sampah tersebut, sehingga tidak jarang sampah terus dibiarkan menumpuk padahal timbunan sampah dari masyarakat sangat besar. Tingkat partisipasi masyarakat khususnya pada Desa Budiharja dapat dikatakan cukup rendah dalam penanganan sampah yaitu pada tahap pengumpulan sampah. Hal ini bisa dilihat dengan tidak adanya kelembagaan di tingkat masyarakat juga tidak tersedianya alat alat yang mendukung pengumpulan sampah.⁷

B. Pengangkutan Sampah

Proses pengangkutan sampah di Desa Budiharja berlangsung hanya

sampai Kampung Ciledug yang mana letaknya tidak jauh dari Jalan Umum (Jalan Raya) sedangkan Kampung Gombong yang letaknya cukup jauh dan lebih pelosok dari Jalan Raya tidak mendapat pengangkutan sampah seperti halnya yang telah diundangkan dalam PERDA Kabupaten Bandung Barat Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Restribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan.

Hal tersebut tentu sangat berdampak bagi warga Kampung Gombong yang dengan total Jumlah penduduk hampir 6000 Jiwa tentunya bisa menghasilkan sampah yang cukup banyak dan perlu diangkut, namun tidak adanya angkutan sampah yang melintasi Desa Gombong Dikarenakan Lokasinya yang tidak strategis ini membuat sampah di Kampung Gombong Terus menumpuk dan tidak terselesaikan. Diman jika sampah yang tertimbun masih banyak dan belum terangkut oleh truk sampah maka sampah maka tidak sedikit pula warga yang membuang sampah nya ke waduk saguling yang berada dipinggir-pinggir tempat tinggal warga, hal tersebut menyebabkan meluapnya waduk saguling dan menyebabkan kerugian juga dampak yang cukup serius bagi para masyarakat Desa Budiharja, khususnya Kampung Gombong.

Sebetulnya Desa Budiharja ini telah membangun sebuah TPS untuk mengatasi permasalahan tersebut juga

⁷ Indartik I. Yosefi Suryandari Aulia Pribadi M. "HOUSEHOLD WASTE MANAGEMENT IN BANDUNG CITY: ADDED VALUE AND ECONOMIC POTENTIAL."

Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan (2018) 15(3) 195-211

telah disediakan motor untuk mengangkut sampah dari kampung ke kampung untuk dikumpulkan dan dipilah di TPS. Namun letaknya yang berada ditengah tengah pemukiman warga, juga tepat di dekat lapang tempat warga beraktivitas jug berolahraga menuai banyak Kontra dari warga, sehingga sampai saat ini TPS yang telah dibangun belum berfungsi sebagaimana mestinya, padahal kelengkapan alat sudah tersedia.

Saat ini jalan yanh warga Desa Budiharja khususnya Kampung Gombong Lakukan agar tidak menambah sampah yang sudah tertimbun mereka mencoba beberapa upaya yang diantaranya dengan melakukan Gotong royong yang merupakan bagian dari hasil kerja sama di masyarakat sehingga dibutuhkan partisipasi dari berbagai pihak baik warga masyarakat, tokoh masyarakat dan berbagai pihak yang mendukung dalam kegiatan tersebut. (Mardiasmo, 2013). Kegiatan gotong royong dapat dilakukan dalam penanganan mengenai kebersihan lingkungan di wilayah RW 13 dengan dijadikan kegiatan rutin yang dilakukan setiap 2 minggu sekali yang diperintahkan langsung oleh ketua RW 05.

Kegiatan gotong royong ini sangat memerlukan partisipasi dari tokoh masyarakat yaitu ketua RT dan masyarakat sekitar. Partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang

atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan (Mardikanto, 2010). Dengan adanya partisipasi dari setiap masyarakat maka gotong royong dapat terlaksana sehingga kebersihan lingkungan yang ada di wilayah RW 05 Desa Budiharja akan terlihat bersih dan nyaman karena tidak ada lagi sampah yang berserakan di jalan maupun di dekat pemukiman masyarakat.⁸

Disamping itu, untuk membantu memberi saran terhadap permasalahan dengan menginisiasikan pada perangkat RT/RW setempat untuk membentuk Bank sampah di Desa Budiharja Khususnya Kampung Gombong, karena dengan menggunakan strategi Bank sampah ini diharap dapat membantu para warga Gombong agar bisa menabung sampah yang telah terpilih menurut jenis sampah. Dimana Cara kerja pada bank sampah sama seperti cara kerja bank pada umumnya yaitu ada nasabah, pencatatan pembukuan, serta manajemen pengelolaannya. Jika pada bank umum yang disetorkan oleh nasabah yaitu uang sedangkan pada bank sampah yang disetorkan yaitu sampah yang masih memiliki nilai ekonomis. Namun Selain Bank Sampah, Yang terpenting adalah adanya Pengangkutan Sampah yang bisa mengangkut sampah dari Desa Budiharja ini, seperti yang telah diundangkan pemerintah Kabupaten Bandung Barat dalam **Perda Nomor 1**

⁸ Sitanggang, C. M., Priyambada, I. B., & Syafrudin. (2017). *Perencanaan sistem pengelolaan sampah terpadu* (Studi kasus RW 6, 7 dan 8 Kelurahan Bandarharjo,

Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang). *Jurnal Teknik Lingkungan*, 6(1), 1–10.

Tahun 2021 Tentang Restribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan.

Gambar



Gambar 1

Wawancara Perangkat Desa



Gambar 2

Diskusi Bersama Ketua RW 05



Gambar 3

Sosialisasi Terkait Sampah



Gambar 4

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perlombaan

D. PENUTUP

Kesimpulan

Perda Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Restribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan. Yang didalamnya membahas mengenai retribusi sampah atau angkutan sampah yang akan membantu warga atau masyarakat Kabupaten Bandung Barat untuk membuang sampah ke Tempat Pemrosesan Akhir Sampah, agar tidak menyebabkan penumpukan sampah juga ketidaknyamanan yang ditimbulkan dari sampah tersebut. Tujuan dari pada diundangkan nya PERDA tersebut tentunya untuk mengatasi masalah sampah yang dianggap serius sehingga perlu adanya penyaluran retribusi sampah untuk

membantu mengurangi tumpukan sampah diberbagai daerah yang ada di Kabupaten Bandung Barat.⁹

Namun, Nyatanya di Desa Budiharja yang dihuni kurang lebih 6011 Jiwa belum mendapatkan retribusi penanganan sampah, dimana sampai dengan saat ini sampah masih menjadi masalah yang belum dapat terselesaikan, tidak adanya angkutan sampah yang dapat melewati desa budiharja yang dianggap memiliki akses yang kurang memungkinkan untuk dilewati truk membuat Desa budiharja ini tidak merasakan apa yang dimaksudkan dalam PERDA Kabupaten Bandung Barat Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Restribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan.

Saat ini di Desa Budiharja dalam pengelolaan sampah masih menggunakan metode pengumpulan secara langsung dan dipindahkan serta di tampung dan kemudian dibakar oleh masyarakat sendiri dan begitu seterusnya tanpa ada pengelolaan lanjutan, metode ini jika dilakukan terus menerus akan berdampak buruk karena dengan meningkatnya jumlah penduduk setiap tahunnya maka meningkat pula jumlah sampah, sehingga jika terus menerus dibakar tentunya akan mencemari udara yang ada di Desa Budiharja yang cukup padat penduduk. Namun jika dibiarkan tentunya sampah akan terus menumpuk dan Tumpukan sampah

tersebut dapat menjadi tempat timbul dan berkembangnya penyakit serta menurunkan kualitas lingkungan sekitar yang menimbulkan gangguan estetika jika tidak ditangani dengan baik.

Dengan menerapkan gotong royong dan dilengkapi dengan hadirnya Bank Sampah di lingkungan di Desa Budiharja akan lebih nyaman dan kotoran sampah yang dihasilkan oleh masyarakat akan berkurang¹⁰ karena dengan menerapkan Bank Sampah, sampah akan diolah kembali menjadi barang yang berguna dan dapat diperjual belikan selain itu Bank Sampah juga dapat membantu masyarakat dalam perekonomiannya dan yang terpenting adalah mulai dihadirkan nya Truk Pengakut sampah yang melewati seluruh pelosok daerah di Desa Budiharja sebagaimana yang telah dituangkan dalam Kebijakan Pemerintah Kabupaten Bandung Barat Melalui **Perda Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Restribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan**

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Penulis juga berterima kasih kepada mitra pengabdian kami yaitu perangkat desa, tokoh masyarakat dan masyarakat Desa Budiharja, Kecamatan

⁹ Selomo M, Sampah B, *The Waste Bank is One of Good Solusion for Handling Waste in Makassar City.*

¹⁰ Umayana H, Cahyati W. *DUKUNGAN KELUARGA DAN TOKOH MASYARAKAT*

TERHADAP KEAKTIFAN PENDUDUK KE POSBINDU PENYAKIT TIDAK MENULAR Jurnal Kesehatan Masyarakat (2015) 11(1) 96

Cililin, Kabupaten Bandung Barat yang telah memberikan izin adanya kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan

F. DAFTAR PUSTAKA

Indartik I, Yosefi Suryandari E, Aulia Pribadi M. *HOUSEHOLD WASTE MANAGEMENT IN BANDUNG CITY: ADDED VALUE AND ECONOMIC POTENTIAL. Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan (2018) 15(3) 195-211*

Naatonis, R. M. 2010. Sistem Pengolahan Sampah Berbasis Masyarakat Di Kampung Nelayan Oesapa Kupang. Tesis tidak diterbitkan. UNDIP: Program Pascasarjana UNDIP Semarang.

Mujahidin E, Kurniasih. *Penanggulangan sampah dengan pendekatan sosial di Kelurahan Kedung Halang Bogor. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (2019) 13(2)*

PERDA Kabupaten Bandung Barat Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Restribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan

Sahil J, Henie Irawati Al Muhdar M, Syamsuri. *Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate (2016) 2301-427*

Saribanon, N. (2007). Perencanaan sosial partisipatif dalam pengelolaan sampah permukiman berbasis masyarakat (Studi kasus di Kotamadya Jakarta Timur). (Disertasi). Bogor: Institut Pertanian Bogor.

Sitanggang, C. M., Priyambada, I. B., & Syafrudin. (2017). Perencanaan sistem pengelolaan sampah terpadu (Studi kasus RW 6, 7 dan 8 Kelurahan Bandarharjo, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang). *Jurnal Teknik Lingkungan*, 6(1), 1–10.

Selomo M, Sampah B, *The Waste Bank is One of Good Solusion for Handling Waste in Makassar City*. Unhas M

Umayana H, Cahyati W. *DUKUNGAN KELUARGA DAN TOKOH MASYARAKAT TERHADAP KEAKTIFAN PENDUDUK KE POSBINDU PENYAKIT TIDAK MENULAR Jurnal Kesehatan Masyarakat (2015) 11(1) 96*

Utami, B. D., Indrasti, N. S., & Dharmawan, A. H. (2018). Pengelolaan sampah rumah tangga berbasis komunitas: Teladan dari dua komunitas di Sleman dan Jakarta Selatan. *Jurnal Sodality*, 2(1), 49–68.



Pembiasaan Ritualitas Keagamaan Dalam Pembentukan Dan Pengembangan Karakter Anak Di Desa Budiharja Kabupaten Bandung Barat

Fifin Arifin¹, Ari Jaenal Bahri², Agus Nurdin³, Yadi Mardiansyah⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fifinarifin108@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: arijaenalbahri@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: agusnurdin900@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nashr7@uinsgd.ac.id

Abstrak

Proses globalisasi dan digitalisasi yang semakin berkembang di kalangan anak dan remaja membuat maraknya kasus-kasus kriminalitas terjadi di masyarakat luas. Hal ini disebabkan karena kurangnya pendidikan karakter yang ditanamkan kepada anak. Para orang tua masih berfokus dan selalu menekankan kepada potensi kognitif seperti pembelajaran calistung (membaca, menulis, menghitung) tanpa mementingkan pendidikan spiritual anak. Tujuan penulisan ini untuk menerapkan pembiasaan ritualitas keagamaan dalam pembentukan dan pengembangan karakter anak di Desa Budiharja Kabupaten Bandung Barat. Metodologi pengabdian yang digunakan mencakup beberapa tahap, di antaranya yaitu: (1) pengajuan izin mengajar, (2) membuat dan mengembangkan SDM pengajar, (3) perencanaan program kegiatan keagamaan, dan (4) pembentukan karakter anak melalui kegiatan belajar-mengajar dan perlombaan sebagai usaha apresiasi minat dan bakat anak dalam bidang keagamaan. Hasil dan pembahasan dari artikel ini yaitu penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini di Desa Budiharja khususnya Kampung Gombong melalui 2 aspek, yaitu: pertama, pengetahuan yang menghasilkan kecerdasan, baik itu perilaku sosial maupun perilaku agama melalui kegiatan belajar mengajar. Kedua, pengamalan dengan cara menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui pengamalan ibadah. Pengamalan-pengamalan ibadah atau religilitas yang diterapkan kepada anak-anak usia dini di Kampung Gombong, Desa Budiharja, di antaranya adalah: (1) pembiasaan sholat berjama'ah, (2) pembacaan surat Yasin bersama pada malam jum'at, (3) pembelajaran Tahfidz setelah subuh, (4) pembiasaan bershodaqoh dan berinfaq, dan (5) pembelajaran penulisan ayat Al-Quran. Adapun kegiatan perlombaan yang dilaksanakan di Madrasah Al-Hasanah, di antaranya adalah lomba tahfidz dan lomba kaligrafi.

Kata Kunci: Karakter anak, Pendidikan Spiritual, Ritualitas Keagamaan.

Abstract

The process of globalization and digitalization which is increasingly developing among children and teenagers has resulted in increasing cases of crime occurring in wider society. This is due to a lack of character education instilled in children. Parents still focus and always emphasize cognitive potential such as learning calistung (reading, writing, calculating) without prioritizing children's spiritual education. The purpose of this writing is to apply the habit of religious rituals in the formation and development of children's character in Budiharja Village, West Bandung Regency. The service methodology used includes several stages, including: (1) applying for a teaching permit, (2) creating and developing teaching human resources, (3) planning religious activity programs, and (4) building children's character through teaching and learning activities and competitions. as an effort to appreciate children's interests and talents in the religious field. The results and discussion of this article are the instillation of religious values in early childhood in Budiharja Village, especially Gombong Village, through 2 aspects, namely: first, knowledge that produces intelligence, both social behavior and religious behavior through teaching and learning activities. Second, practice by instilling religious values through the practice of worship. Worship or religious practices applied to young children in Gombong Village, Budiharja Village, include: (1) getting used to praying in congregation, (2) reading the Yasin letter together on Friday nights, (3) learning Tahfidz after dawn, (4) getting used to praying and giving infaq, and (5) learning to write Al-Quran verses. The competition activities held at Madrasah Al-Hasanah include the tahfidz competition and calligraphy competition.

Keywords: *Child character, Spiritual Education, Religious Rituals.*

A. PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya zaman dan semakin terpengaruhnya keseharian oleh proses globalisasi dan digitalisasi, membuat maraknya kegiatan-kegiatan yang kurang baik dari hal tersebut serta maraknya kasus-kasus kriminalitas yang terjadi di masyarakat luas baik di ruang lingkup pemerintah maupun di lingkungan sekitar kita. Hal tersebut membuat kita sadar bahwasanya penting sekali menanamkan karakter agama dan nilai-nilai sosial kepada anak mulai dari usia dini. Di mana dalam konteks ini, kegiatan keagamaan menjadi lembaga yang cukup dinilai strategis untuk menanamkan berbagai nilai karakter pada anak usia dini. Salah satu langkah yang dinilai nyata dan strategi yang bisa diupayakan dalam pembentukan karakter anak usia dini yaitu dengan selalu memaksimalkan pembelajaran, pembiasaan nilai-nilai agama, sosial dan yang lainnya melalui pendidikan keagamaan dan sosial. Hal ini sangat diharapkan dapat menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, sosial dan moral bagi anak sebagai peserta didik.

Sebagaimana yang telah diketahui bahwasanya pembelajaran dan pendidikan agama bagi anak usia dini sudah menjadi perhatian yang cukup besar baik itu dari orang tua, para ahli pendidikan, masyarakat, pemerintah, bahkan tokoh agama sekalipun. Hal tersebut dipengaruhi dari banyaknya hasil penelitian yang mengatakan bahwasanya pendidikan karakter dan juga sosial pada usia dini sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak pada tingkatan usia lanjut. Akan tetapi, menanamkan pendidikan karakter anak masih berfokus dan selalu menekankan kepada potensi kognitif seperti pembelajaran calistung (membaca, menulis, menghitung) sehingga anak usia dini hanya ditekan untuk bisa aktif dan lancar dalam pendidikan secara intelektual saja namun tidak dibarengi dengan pendidikan agama juga sosial dan moral,¹ di mana hal tersebut membuat penanaman pendidikan karakter tidak berjalan dengan baik.

Meninjau dari latar belakang tersebut bahwasanya bisa kita pahami dan ambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter ini merupakan sebuah tahap untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan sosial yang penting untuk diajarkan dengan berbagai model pembelajaran di suatu lembaga pendidikan anak ataupun pendidikan lembaga lainnya. Sebab itu, artikel ini membahas bagaimana pendidikan karakter sosial dan keagamaan yang didapatkan oleh para anak kecil maupun anak usia dini yang ada di desa Budiharja melalui ritualitas keagamaan kolektif yang masih sering dan rutin diadakan di masjid ataupun tempat lainnya.

Kita baca melalui media cetak maupun media elektronik bahwasanya banyak kasus anak usia dini yang sudah mulai meniru kebiasaan orang tua yaitu dengan menyebarkan ujar kebencian, bicara yang kurang sopan atau bahkan meniru adegan kekerasan yang seharusnya tidak dilakukan oleh anak di usia tersebut.² Kondisi ini tentu cukup beralasan, mengingat seperti yang kita ketahui bahwa adanya makan sebagai golden fase Atau fase emas yaitu di antaranya tentang usia anak mulai dari 0-6 tahun yang mana dijelaskan juga oleh para ahli merupakan fase peniruan (imitasi), jadi apapun hal-hal yang terjadi di sekitar lingkungan anak akan sangat cepat untuk diserap oleh anak dan juga ditiru atau bahkan bisa menjadi sebuah kebiasaan bagi anak tersebut. Tentunya apabila fenomena ini dilihat anak secara terus menerus maka akan cenderung menimbulkan dampak negatif berupa perilaku menyimpang yang akan terjadi pada anak.³

Kondisi ini tentu saja tidak seharusnya terjadi pada anak usia dini, mengingat anak usia dini seharusnya memiliki dunia yang penuh dengan ketenangan dan juga pengembangan. Pembentukan dan juga proses belajar yang menyenangkan untuk

¹ Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan anak Usia Dini, *Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal* (Jakarta: Kemendiknas, n.d.).

² T. Lickona, *Educating for Character, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1992).

³ Y. Kurnia, *Pengembangan Kemampuan Nilai-nilai Agama dan Moral di TK* (Bandung: PPPPTK TK dan PLB, 2015).

dirinya yang mana sebagian besar waktu anak diisi dengan berbagai macam pembelajaran yang menyenangkan melalui banyak permainan di sekitarnya.⁴ Maka diperlukan penanaman nilai-nilai dan norma-norma agama yang kuat terhadap anak-anak agar tidak mudah terpengaruh, sehingga dapat menyaring hal-hal yang perlu dilakukan dan hal-hal yang tidak perlu dilakukan.

Di mana pendidikan tersebut penting diajarkan dan sering kita lakukan untuk membentuk kepribadian anak khususnya pada masa atau usia rentang 0-6 tahun sebagai *the golden fase* karena pada masa ini berbagai kemampuan anak tumbuh dan berkembang sangat pesat. Maka perlu diberikan stimulasi maupun fasilitas yang tepat pada masa tersebut karena akan sangat berpengaruh pada proses perkembangan anak di usia selanjutnya dan sebaliknya apabila lingkungan sekitar anak baik itu dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat tidak bisa memberikan stimulasi yang tepat bagi perkembangan anak maka tidak jarang banyak perilaku anak di bawah umur atau bahkan anak usia dini yang memiliki perilaku amoral dan sikap yang bertentangan dengan norma agama yang cenderung muncul pada diri anak tersebut.⁵

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi pengabdian yang dilakukan penulis untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan ritualitas keagamaan dalam pembentukan karakter anak yang religius di desa budiharja yaitu melalui 4 tahap di antaranya: (1) pengajuan izin mengajar, (2) membuat dan mengembangkan SDM pengajar, (3) perencanaan program kegiatan keagamaan, dan (4) pembentukan karakter anak melalui kegiatan belajar-mengajar dan perlombaan sebagai usaha apresiasi minat dan bakat anak dalam bidang keagamaan.

1. Pengajuan Izin Mengajar Madrasah dan PAUD



⁴ Moh. Fauziddin, "Pembelajaran Agama Islam Melalui Bermain pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TKIT Nurul Islam Pare Kabupaten Kediri Jawa Timur)," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2016).

⁵ L. Kohlberg, *Tahap – Tahap Perkembangan Moral* (Alih bahasa John de Santo dan Agus Cremers SVD) (Yogyakarta: Kanisius, 1995).

Pada tahap pengajuan izin mengajar, Tim Pengabdian Masyarakat melakukan kunjungan dan bertemu langsung dengan DKM Masjid Al-Hasanah dan Kepala Sekolah PAUD Al-Hasanah. Selain pengajuan izin mengajar, hal ini juga bertujuan untuk mengadaptasi diri dengan masyarakat dan mengajak masyarakat khususnya DKM Masjid Al-Hasanah dan para guru Madrasah Al-Hasanah serta PAUD Al-Hasanah untuk mengidentifikasi berbagai masalah, kebutuhan, potensi, serta harapan yang diinginkan kepada anak-anak.

2. Membuat dan Mengembangkan SDM Pengajar



Setelah mengetahui berbagai masalah, kebutuhan, potensi guru maupun anak, maka tim pengabdian masyarakat melakukan pengorganisasian masyarakat yakni para guru madrasah dan PAUD Al-Hasanah itu sendiri yang menjadi motor penggerak pemberdayaan masyarakat khususnya pada pembentukan karakter anak. Pada tahap ini juga tim pengabdian masyarakat dan juga para guru membuat pemetaan sosial yakni memfokuskan masalah apa yang akan diambil dan diberdayakan.

3. Perencanaan Program Kegiatan Keagamaan



Selanjutnya tim pengabdian masyarakat mengelola data hasil *sosial reflection* dan berdiskusi dengan para guru madrasah Al-Hasanah untuk membuat program

kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan yang dapat dilaksanakan di lingkungan Desa Budiharja sesuai dengan kesepakatan para guru dan masyarakat sekitar.

4. Pembentukan Karakter Anak Melalui Kegiatan Mengajar dan Perlombaan Sebagai Usaha Apresiasi Minat dan Bakat Dalam Bidang Keagamaan



Pada tahap terakhir, tim pengabdian masyarakat bergerak untuk membentuk karakter anak dengan menjalankan kegiatan belajar-mengajar khususnya bagi anak-anak Madrasah Al-Hasanah dan PAUD Al-Hasanah, umumnya bagi anak-anak yang ada di lingkungan Desa Budiharja.



Selain kegiatan belajar-mengajar, tim pengabdian masyarakat juga mengadakan kegiatan perlombaan sebagai kegiatan akhir dari kegiatan mengajar dan juga sebagai usaha dalam pengembangan minat dan bakat anak dalam ruang lingkup keagamaan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan tahap 1 yaitu pengajuan izin mengajar di Madrasah Al-Hasanah yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2023 pukul 17.00 – 18.00 disusul dengan pengajuan izin mengajar PAUD pada tanggal 19 Juli 2023 pukul 14.00 – 14.30. Kegiatan tahap 2 pengorganisasian dan sosialisasi para guru yang dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2023 pukul 19.00 – 20.00. Kegiatan tahap 3 yaitu perencanaan program kegiatan keagamaan pada tanggal 16 Juli 2023 pukul 18.30 – 19.30. Kegiatan tahap 4 yaitu Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Al-Hasanah dimulai pada tanggal 19 Juli 2023

pukul 16.00 – 17.00 dari hari Senin - Minggu dan libur pada hari Rabu, sedangkan Kegiatan Belajar dan Mengajar di PAUD dimulai tanggal 24 Juli pukul 08.00 – 10.00 setiap hari Senin-Jumat, serta kegiatan perlombaan di Madrasah Al-Hasanah dan PAUD Al-Hasanah yang dilaksanakan di Aula dan Masjid Al-Hasanah pada tanggal 12 Agustus – 15 Agustus pukul 16.00 – 17.00.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara teoritis yang menjelaskan bahwasanya perlu adanya pendidikan spiritual yang diberikan pada anak usia dini di dalamnya terdapat beberapa tingkatan yang perlu diajarkan yang pertama; unreflectife yang berarti bahwasannya anak ini tidak mempunyai sikap kritik terhadap ajaran-ajaran keagamaan. Kedua, egosentris yang artinya bahwa anak mulai sadar akan kepentingan pada dirinya sendiri sehingga ketika usia mereka bertambah maka akan terlihat sifat keegoisan dalam dirinya. Ketiga, anthropomorpis yang artinya anak mempercayai bahwa tuhanannya seperti manusia biasa karena pada fase ini imajinasi serta rasa fantasi anak masih cukup tinggi. Keempat, verbalis dan ritualis yang artinya kehidupan sosial anak pada usia dini terdapat dalam fase ini di mana anak-anak mulai menyerap dan memilih istilah-istilah tentang keagamaan serta melakukan aktivitas amaliah sebagaimana yang tengah diajarkan terhadap anak tersebut.⁶ Dan yang kelima imitatif atau sifat yang dilakukan anak dengan cara melihat dan meniru apa yang dilakukan orang-orang sekitarnya khususnya oleh orang tuanya di mana jika anak diajarkan dengan kebaikan maka anak akan terbiasa dengan melakukan kebaikan, dan sebaliknya jika anak terbiasa melihat keburukan maka cenderung anak tersebut juga akan melakukan sebuah keburukan.

Teori di atas menjelaskan bahwa sangat pentingnya pendidikan spiritual kepada anak usia dini. Pengaplikasian nilai-nilai sosial dan keagamaan kepada anak usia dini dapat melalui kegiatan pembiasaan ritualitas keagamaan yang bersifat kolektif.⁷ Adapun penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini di Desa Budiharja khususnya Kampung Gombang melalui 2 aspek, yaitu: **pertama**, pengetahuan yang menghasilkan kecerdasan, baik itu perilaku sosial maupun perilaku agama melalui kegiatan belajar mengajar. **Kedua**, pengamalan dengan cara menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui pengamalan ibadah.

Pembiasaan pengamalan konsep peribadatan tersebut sangat strategis dilakukan kepada anak usia dini yang mana hal itu disebabkan karena anak usia dini belum mempunyai konsep dasar untuk melakukan penolakan maupun menyetujui segala hal yang akan masuk atau yang akan diajarkan pada dirinya.⁸

⁶ Tatik Ariyanti, "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak," *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2016).

⁷ R. Megawangi, *Pengembangan Program Pendidikan Karakter di Sekolah: Pengalaman Sekolah Karakter* (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2010).

⁸ Arif Billah, "Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam Dan Implementasinya Dalam Materi Sains," *Attarbiyah, Journal of Islamic Culture and Education* 1, no. 2 (2016).

Maka dari itu pengamalan perihal religiusitas yang akan ditanamkan akan menjadi peluang besar dan konsep dasar bagi diri anak. Hal itu akan menjadi suatu dasar keteguhan nilai serta akan menjadikan anak dapat menyaring apa yang perlu anak masukan dan apa yang perlu anak tidak masukan terhadap dirinya sendiri pada usia remaja nanti. Namun perlu kita sadari mengenai pengalaman religilitas yang diserap oleh seorang anak usia dini akan berpengaruh pada usia remajanya nanti yang menjadikan keteladanan perilaku terhadap keagamaannya. Atau dalam konsep ini agama akan memiliki efek yang positif yakni kesejahteraan dan juga sikap pro-sosial kepada anak, contohnya mempunyai harga diri yang cukup tinggi, mempunyai kepuasan, memiliki prestasi, dan memiliki harapan pendidikan yang tinggi.⁹

Pengamalan-pengamalan ibadah atau religilitas yang dapat diterapkan kepada anak-anak usia dini di Kampung Gombang, Desa Budiharja, di antaranya adalah:

Pertama, Pembiasaan sholat berjam'ah. Pengamalan pertama yang dilakukan di Madrasah Al-Hasanah Kampung Gombang, Desa Budiharja ini yakni pembiasaan sholat berjama'ah yang dilaksanakan setiap hari sebelum dan sesudah kegiatan belajar-mengajar oleh guru-guru madrasah yang juga dibantu oleh tim pengabdian masyarakat. Kegiatan belajar-mengajar ini dibagi dalam tiga waktu dengan kelas yang berbeda-beda yakni setelah asar kelas 1,2 dan 3, setelah magrib kelas 4 dan 5, setelah subuh seluruh kelas. Waktu-waktu tersebut berdekatan dengan waktu sholat, seperti kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan setelah asar anak-anak dapat mengikuti sholat berjam'ah asar terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar-mengajar berlangsung, begitupun pada waktu lainnya. Maka hal ini menjadi peluang bagi para guru dan tim pengabdian masyarakat untuk menerapkan pengamalan sholat berjam'ah kepada anak usia dini guna membentuk karakter anak yang religius.

Kedua, Pembacaan surat Yasin bersama setiap malam jum'at. Pengamalan selanjutnya yaitu pembiasaan pembacaan surat Yasin guna membangun karakter religius pada anak bahwa seseorang itu harus mendo'akan para guru dan keluarganya yang sudah meninggal. Kegiatan ini sudah ada di lingkungan Kampung Gombang, Desa Budiharja yang dilakukan oleh para guru, ustadz, tokoh agama, masyarakat dan juga anak-anak. Tim pengabdian masyarakat membantu kegiatan tersebut agar dapat berjalan dengan lancar seperti mengkondisikan para anak, memberi makanan kepada jama'ah yang berupa shodaqoh, dan hal-hal lainnya. Hal ini menjadi salah satu pembentukan karakter anak, karena dengan kegiatan pengamalan ibadah ini memasukan karakter-karakter spiritual kepada anak yakni guna menjadi anak sholeh dan sholehah yang dapat mendo'akan kedua orang tuanya nanti.

Ketiga, Pembelajaran tahfidz setelah subuh. Pengamalan selanjutnya yaitu pembiasaan anak untuk belajar tahfidz (menghafal Al-Qur'an) setelah subuh yang

⁹ Misna Budiyawanto, "Manajemen Spiritual Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang* 4, no. 2 (2017).

dibimbing oleh para guru madrasah dan juga dibantu oleh tim pengabdian masyarakat. Kegiatan ini mendidik anak untuk memanfaatkan waktu subuh dengan menghafal Al-Qur'an karena pada waktu tersebut otak seseorang dapat menyerap sesuatu menjadi lebih mudah terlebih ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka hafalkan. Madrasah Al-Hasanah sudah menerapkan kegiatan ini dan juga dibantu oleh tim pengabdian masyarakat karena pembelajaran tahfidz memerlukan SDM yang cukup banyak agar memudahkan dan memperlancar kegiatan tahfidz tersebut.

Keempat, Pembiasaan shodaqoh dan berinfaq. Selanjutnya para anak juga dibiasakan untuk bershodaqoh dan berinfaq guna membentuk karakter anak yang murah hati, tidak pelit dan mau membantu terhadap sesama manusia. Hal ini sudah dilakukan dari sebelumnya oleh para guru madrasah dengan cara berkeliling kepada setiap anak untuk berinfaq kepada madrasah guna keberlangsungan fasilitas madrasah. Pada kegiatan pembiasaan berinfaq ini para tim pengabdian masyarakat memotivasi dan juga memberi penjelasan tentang keutamaan bershodaqoh dan hal tersebut diawali oleh tim pengabdian masyarakat dengan mencontohkan terlebih dahulu kepada anak untuk selalu berinfaq agar mereka dapat mengikutnya dan menjadi kebiasaan para anak kedepannya. Selain itu, salah satu yang di contohkan tim pengabdian masyarakat dalam bershodaqoh yaitu dengan memberi makanan kepada jama'ah pada saat pembacaan surat Yasin bersama setiap malam jum'at.

Kelima, pembelajaran penulisan ayat Al-Qur'an. Pengamalan yang selanjutnya yaitu pembiasaan penulisan Ayat Al-Qur'an pada anak guna mengenalkan dan mengajarkan ayat Al-Qur'an melalui tulisan ayat Al-Qur'an. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan pada waktu kegiatan belajar-mengajar setelah proses pembacaan ayat Al-Qur'an kepada para guru dan tim pengabdian masyarakat sebelum penyampaian materi. Karena proses pembacaan ayat Al-Qur'an dilakukan secara satu per-satu setor kepada guru, hal ini menyebabkan murid lain yang sudah mengaji menunggu teman lainnya yang sedang mengaji. Maka ketika anak sedang menunggu penyampaian materi yang akan disampaikan oleh guru, tim pengabdian masyarakat menyuruh dan mengajarkan anak terlebih dahulu untuk menulis ayat Al-Qur'an yang mereka baca guna pembiasaan mereka menulis ayat Al-Qur'an. Pembiasaan penulisan ayat Al-Qur'an ini menjadi salah satu pemberdayaan masyarakat karena tidak hanya dilakukan oleh tim pengabdian Masyarakat saja melainkan oleh para guru madrasah khususnya ada salah satu guru yang ahli dalam hal penulisan Al-Qur'an atau bidang kaligrafi yang nantinya akan berkelanjutan.

Dari pembicaraan atau pembahasan di atas maka dapat kita tarik kesimpulan bahwasannya apabila seorang anak dibiasakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan atau pengamalan-pengamalan agama nantinya akan timbul secara alami sifat sifat

yang baik sesuai dengan ajaran agama dan juga sesuai dengan pengalaman mereka yang telah mereka dapatkan.¹⁰

Sebagai program akhir dari pembentukan karakter anak yang telah dilakukan melalui aktivitas belajar-mengajar dan pengamalan-pengamalan ibadah yang terbentuk dari pembiasaan ritualitas keagamaan yaitu dengan mengadakan kegiatan perlombaan yang dilaksanakan di Madrasah Al-Hasanah, di antaranya adalah lomba tahfidz dan lomba kaligrafi.

Lomba Tahfidz: Tim pengabdian masyarakat memilih perlombaan tahfidz karena melihat dari pengamalan yang dilakukan terdapat pembelajaran tahfidz yang dilakukan setelah subuh dan perlombaan ini juga yang biasa dilakukan oleh para guru madrasah Al-Hasanah. Karena hal ini juga menjadi salah satu pengamalan yang dapat di realisasikan ke dalam perlombaan dibanding dengan pengamalan-pengamalan yang dilakukan lainnya. Maka dengan adanya perlombaan tahfidz ini dapat mengetahui perkembangan kemampuan anak dalam bidang tahfidz dan juga sekaligus mengevaluasi kegiatan tahfidz tersebut. Selain itu juga mengapresiasi para anak agar lebih semangat lagi dalam proses penghafalan Al-Quran dengan memberikan hadiah kepada anak-anak yang berprestasi khususnya dalam bidang tahfidz.

Lomba Kaligrafi: Tim pengabdian masyarakat memilih perlombaan kaligrafi karena melihat dari pengamalan yang dilakukan terdapat pembelajaran penulisan ayat Al-Qur'an yang dilakukan pada waktu kegiatan belajar-mengajar setelah proses pembacaan ayat Al-Qur'an kepada para guru dan tim pengabdian masyarakat sebelum penyampaian materi. Selain pengamalan dan pembiasaan pembelajaran tahfidz, pembiasaan penulisan ayat Al-Qur'an ini juga menjadi salah satu pengamalan yang dapat direalisasikan ke dalam perlombaan yakni lomba kaligrafi. Khususnya bagi Madrasah Al-Hasanah yang berada di Kampung Gombong, Desa Budiharja ini menjadi salah satu hal yang menarik karena sebelumnya tidak pernah ada perlombaan kaligrafi di desa tersebut. Maka dengan adanya perlombaan kaligrafi ini disamping dapat mengetahui perkembangan kemampuan anak dalam bidang penulisan ayat Al-Qur'an atau kaligrafi, tetapi perlombaan ini juga menjadi lomba pertama yang diadakan di madrasah Al-Hasanah dengan bantuan para guru dan tim pengabdian Masyarakat. Perlombaan ini juga mengapresiasi para anak agar lebih semangat lagi dalam proses pembelajaran penulisan ayat Al-Qur'an dengan memberikan hadiah kepada anak-anak yang berprestasi. Hasil dari perlombaan kaligrafi ini para guru dan tim pengabdian masyarakat dapat mengetahui potensi anak yang cenderung kepada bidang kaligrafi. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat meminta bantuan kepada guru yang ahli kaligrafi di Madrasah Al-Hasanah untuk mengembangkan potensi anak tersebut dengan mengadakan pelatihan khusus kaligrafi diluar jam

¹⁰ Saprudin Aziz, "Pendidikan Spiritual Berbasis Sufistik Bagi Anak Usia Dini Dalam Keluarga," *Dialogia* 15, no. 1 (2017).

kegiatan belajar-mengajar serta perlombaan kaligrafi ini juga dapat dilakukan secara berkelanjutan.

E. PENUTUP

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan ritualitas keagamaan yang diterapkan kepada anak-anak madrasah Al-Hasanah yang berada di Kampung Gombong, Desa Budiharja, Kabupaten Bandung Barat ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan dan pengembangan karakter anak. Pengamalan-pengamalan dilakukan dapat membentuk karakter anak lebih baik lagi dan memperkenalkan nilai-nilai keagamaan pada diri anak-anak untuk terus mempelajari dan mengembangkan apa yang telah mereka pelajari. Tidak hanya mempelajarinya saja melainkan juga mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi kebiasaan mereka untuk kedepannya.

Untuk kegiatan selanjutnya dari Tim Pengabdian Masyarakat mendatang, diharapkan bisa mengembangkan akidah, akhlak, serta minat dan bakat anak dalam berbagai bidang keagamaan dan akademik di Desa Budiharja, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Penulis juga berterima kasih kepada mitra pengabdian kami yaitu DKM Masjid Al-Hasanah dan Kepala Sekolah serta tenaga pendidik PAUD Al-Hasanah di Kampung Gombong, Desa Budiharja, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, Tatik. "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak." *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2016).
- Aziz, Saprudin. "Pendidikan Spiritual Berbasis Sufistik Bagi Anak Usia Dini Dalam Keluarga." *Dialogia* 15, no. 1 (2017).
- Billah, Arif. "Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam Dan Implementasinya Dalam Materi Sains." *Attarbiyah, Journal of Islamic Culture and Education* 1, no. 2 (2016).
- Budiyawanto, Misna. "Manajemen Spiritual Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang* 4, no. 2 (2017).
- Fauziddin, Moh. "Pembelajaran Agama Islam Melalui Bermain pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TKIT Nurul Islam Pare Kabupaten Kediri Jawa Timur)." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2016).
- Kohlberg, L. *Tahap– Tahap Perkembangan Moral (Alih bahasa John de Santo dan Agus Cremers SVD)*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.

- Kurnia, Y. *Pengembangan Kemampuan Nilai-nilai Agama dan Moral di TK*. Bandung: PPPPTK TK dan PLB, 2015.
- Lickona, T. *Educating for Character, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1992.
- Megawangi, R. *Pengembangan Program Pendidikan Karakter di Sekolah: Pengalaman Sekolah Karakter*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2010.
- Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan anak Usia Dini. *Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal*. Jakarta: Kemendiknas, n.d.



Sosialisai Haji Muda Sejak Dini Di Desa Pamanukam

Rifal Hilal AINU Syamsi¹, Didin Komarudin²

¹ Manajemen Haji dan Umrah Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: lkaagustine01@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: didinkomaruddin@uinsg.ac.id

Abstrak

Haji merupakan rukun islam yang kelima yang mana wajib dilaksanakan oleh seorang yang beragama Muslim yang mampu untuk melaksanakannya. Di Indonesia untuk melaksanakan haji sangat kompleks problematikanya mulai dari lamanya waiting list untuk pendaftar haji reguler yang bisa mencapai 20 tahun rata-rata masa tunggu, keuangan calon jamaah dan jamaah asal Indonesia yang usianya rata-rata diatas 50 tahun, dan problematika saat penyelenggaraannya dari tahun ke tahun contohnya seperti pembatasan kuota dan masih banyak yang lainnya. Disini penulis ingin memberikan pemahaman tentang haji yang mana bertujuan untuk meningkatkan minat haji di usia sejak dini agar masyarakat bisa mendaftar haji di usia yang masih muda agar saat keberangkatan tidak di usia tua yang mana sangat rentan saat melaksanakan haji yang mana haji merupakan ibadah yang harus mempunyai fisik kuat saat melaksanakannya. Metode yang saya laksanakan yaitu dengan sosialisasi kepada anak-anak, remaja, hingga orang tua di desa pamanukan khususnya di dusun parmasari saat pelaksanaan KKN SISDAMAS 2023 UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Kata Kunci: haji, Muda, masa tunggu

Abstract

Hajj is the fifth pillar of Islam which must be carried out by a Muslim who is capable of carrying it out. In Indonesia, the problems of carrying out the Hajj are very complex, starting from the long waiting list for regular Hajj registrants which can reach 20 years, the average waiting period is 20 years, the finances of prospective pilgrims and pilgrims from Indonesia whose average age is over 50 years, and problems during its implementation from from year to year, for example quota restrictions and many others. Here the author wants to provide an understanding of Hajj which aims to increase interest in Hajj at an early age so that people can register for Hajj at a young age so that when they leave they are not at an old age which is very vulnerable when carrying out Hajj, where Hajj is a worship that must have physically strong when doing it. The method I use is by providing outreach to children, teenagers and parents in the Pamukan village, especially in the Parmasari

hamlet. during the implementation of the 2023 SISDAMAS KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Keywords: *Haji, Young, waiting list*

A. PENDAHULUAN

Didalam rukun Islam terdapat perintah-perintah Allah Swt dan Kewajiban umat muslim yang begitu indah. Salah satunya dalam rukun islam ke lima Naik Haji Bila Mampu yang memiliki makna mewajibkan Ibadah Haji bagi umat muslim yang Allah Swt mampukan secara finansial, kesehatan, keadaan, maupun keamanan. Secara etimologi, haji yaitu berkunjung. Sedangkan menurut bahasa haji berarti sengaja atau menyengaja.

Melihat perkembangan teknologi serta media sosial yang begitu cepat ternyata menimbulkan beberapa dampak buat setiap orang, terkhususnya bagi generasi milenial. Milenial sekarang lebih modern, memiliki gaya hidup yang dinamis, dan tidak mau ketinggalan (yang terbaru), seringkali membuat pengeluaran menjadi tidak terkendali. Misalnya, tren jalan-jalan, nongkrong di kedai kopi atau restoran modern mungkin menghabiskan biaya yang tidak sedikit.

Gaya hidup yang up to date ini membuat para milenial kesulitan mengatur pengeluaran keuangannya agar bisa bertahan hingga akhir bulan. Sehingga menabung untuk rencana yang lebih besar di masa depan, seperti membeli rumah, membeli mobil, menikah, dan mendaftar haji menjadi lebih sulit.

Jadi, berapa banyak milenial yang mendaftar haji ketika mereka masih muda? Menurut data yang dirilis Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI), menunjukkan bahwa jemaah haji Indonesia yang berusia di bawah 30 tahun masih sedikit. Saat ini, sebagian besar jemaah haji Indonesia berusia antara 50-70 tahun.

Jumlah jemaah haji usia 51-60 tahun sebanyak 77.384 orang, dan kelompok usia 61-70 tahun sebanyak 46.915 orang. Data lebih lanjut Kementerian Agama menunjukkan jumlah jemaah milenial di bawah usia 30 tahun yang lahir pada 1980-an sebanyak 4.738 orang. Selain sedikitnya generasi milenial yang mendaftar haji, adanya kuota keberangkatan haji juga membuat calon haji mendatang harus menunggu lebih lama lagi untuk berangkat haji.

Melihat fenomena tersebut, penting bagi kaum milenial untuk mulai merencanakan haji sedini mungkin. Ada dua alasan mengapa kita harus menyiapkan dana haji sesegera mungkin. Pertama-tama, rata-rata masa tunggu haji di Indonesia adalah sekitar 20 tahun, jadi jika kita mendaftar pada usia 25 tahun, Kita bisa pergi haji pada usia 45 tahun. Kedua, haji juga merupakan salah satu ibadah fisik, yang membutuhkan kekuatan untuk melaksanakannya. Oleh karena itu, sangat dianjurkan untuk melakukan haji ketika kita masih muda untuk ibadah yang lebih optimal.

Panjangnya masa tunggu (waiting list) haji ini membuat masyarakat harus mengatur strategi, dan mempersiapkan dananya sejak usia muda dibandingkan terlalu lama menundanya. Dalam hasil wawancara media CNBC Indonesia anggota Dewan Eksekutif Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) Beny Witjaksono mengatakan sebelum mendaftarkan haji senilai Rp 25 juta, masyarakat dapat mengumpulkan dananya terlebih dahulu melalui menabung ataupun berinvestasi.

Dia mengungkapkan setidaknya ada empat cara mengumpulkan dana untuk mendaftar haji yaitu pertama sudah tersedia dana sebesar Rp 25 juta yang bisa didapatkan dari orang tua, dari mas kawin, atau tabungan. Kedua, dengan cara menabung di Bank Syariah sesuai dengan kemampuan hingga sudah terkumpul jumlah yang disyaratkan. Ketiga, mengikuti program investasi di Manajer Investasi dengan instrumen reksadana, ataupun produk pasar uang seperti obligasi berbasis syariah yang diprogram dengan waktu tertentu. Keempat, program pinjaman pada kreditur atau lembaga keuangan syariah tertentu yang nantinya akan dibayar dengan cicilan. "Persiapan haji sejak usia muda merupakan satu keniscayaan, karena rata-rata antrian haji sudah sekitar 21 tahun, semakin tua usia mendaftar semakin tua usia pula berangkat hajinya.

B. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan saat masa Kuliah Kerja Nyata (KKN SISDAMAS) reguler moderasi beragama yang diadakan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang mana tujuan dari KKN ini yaitu mahasiswa dapat menjalankan programnya dalam pemberdayaan masyarakat, sehingga mahasiswa bisa merasakan, dan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang sudah ada dalam lingkungan tempat KKN tersebut yang sangat beragam mulai dari budaya, agama, dan bahasa. Disaat masa KKN SISDAMAS ini mahasiswa diberikan kesempatan untuk bekerjasama atau berkolaborasi dengan masyarakat setempat untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada pada desa tersebut yang mana kami mengabdikan di desa pamanukan khususnya dusun parmasari. Dalam pelaksanaan KKN SISDAMAS ada empat siklus yang dijalankan

Mulai dari yang pertama yaitu dengan pendekatan dan sosialisasi kepada perangkat dusun parmasari yaitu dengan para RW dan Para RT. Lalu kemudian kepada tokoh masyarakat yang berada di dusun parmasari dan yang terakhir kepada masyarakat yang berada di dusun parmasari, sosialisasi kami laksanakan dengan dua cara yang pertama dengan cara membaur dari warga ke warga dan yang kedua dengan cara rempug warga yaitu dengan mengumpulkan semua masyarakat dan para perangkat desa yang mana kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk memberikan tanggapan, keinginan, permasalahan-permasalahan yang muncul di lingkungan setempat dan diskusi untuk hasil yang akan menjadi program kerja kkn bersama warga.

Yang kedua yaitu kita mendatangi tempat-tempat kegiatan sosial yang ada di dusun parmasari seperti sekolah, masjid, posyandu, dan para umkm yang ada di lingkungan tersebut yang mana akan kita jadikan pemetaan sosial untuk berjalannya program dari KKN SISDAMAS tersebut.

Yang ketiga yaitu program yang kita laksanakan di dusun parmasari. Banyak sekali kegiatan yang kita laksanakan di dusun tersebut seperti mengajar anak sekolah di SDN 8 Pamanukan, SDN 1 Pamanukan mulai dari mengajar di kelas hingga PBB di sekolah tersebut selanjutnya mengajar di Diniah Takmiliah Awaliyah Al-Muttaqin yang kami mengajar rutin setiap habis maghrib bersama guru-guru yang ada di masjid tersebut, mendaftarkan para UMKM ke google Maps agar penjualan lebih meningkat, membuat dan memasang plat Nama-nama Jalan di desa pamanukan khususnya di dusun Parmasari, lalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan 1 Muharram yang mana mengadakan pawai obor mengelilingi lingkungan desa Pamanukan, mengikuti acara penyambutan bupati subang di kecamatan pamanukan, mengikuti pengajian rutin yang berada di lingkungan dusun parmasari, berpartisipasi dalam kegiatan babaritan (hajatan Bumi) se-dusun parmasari, berpartisipasi dalam kegiatan Arak-arakan (Rasulan), dan ikut andil dalam kegiatan yang diadakan oleh kecamatan pamanukan contohnya menjadi juri dalam beberapa lomba-lomba yang diadakan ataupun menjadi peserta. Dan dalam kegiatan tersebut mahasiswa dan masyarakat saling bekerja sama untuk kelancaran kegiatan yang dilaksanakan

Yang ke-empat yaitu monitoring dan evaluasi bersama bapak DPL yaitu Pak Luthfi Fahrul Rizal yang mana beliau merupakan pembimbing saat kami melaksanakan KKN yang mana kami selalu diingatkan apa saja yang harus dilaksanakan dan di berikan arahan maupun evaluasi dari kegiatan yang akan dan sesudah dilaksanakan saat KKN SISDAMAS

Dan untuk artikel ini saya mengangkat judul “Sosialisasi Haji Muda Sejak Dini Di Desa Pamanukan” karena menurut saya judul ini sangat cocok di jadikan artikel yang mana sejalan dengan pembelajaran yang saya tekuni di program studi Manajemen Haji dan Umrah yang di dalamnya ada pembelajaran dakwah atau dengan kata lain mengajak. Maka dari itu judul ini akan saya angkat untuk artikel dari output KKN SISDAMAS yang sudah saya lakukan di Desa Pamanukan khususnya di dusun Parmasari.

Dalam pendekatan penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan metode observasi langsung lapangan dan melihat langsung kondisi di desa Pamanukan tersebut.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

WAKTU	KEGIATAN
-------	----------

11 Juli	Pembukaan KKN SISDAMAS Di Desa Pamanukan
12 Juli	Sosialisasi Ke RW 07 Blok Ban
13 Juli	Sosialisasi Ker w 08 Parmasari
14 Juli	Sosialisasi kepada Tokoh agama di RW 07
15 Juli	Senam Bersama Ibu-Ibu kader RW 10
16 Juli	Sosialisasi Kepada Ibu Kader posyandu RW 07
17 Juli	Sosialisasi mahasiswa KKN Ke SDN 08 Pamanukan
18 Juli	Partisipasi mahasiswa KKn dalam acara pawai muharram
19 Juli	Rempug warga di dusun parmasari
20 Juli	Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan jimat akur (penyambutan bupati subang)
21 Juli	Pelaksanaan kegiatan babaritan (Hajat Bumi) di Dusun Pamanukan
22 Juli	Mengajar di sekolah SDN 08 Pamanukan
23 Juli	Rapat bersama Kadus dan Sekdes Membahas mengenai program kerja
24 Juli	Sosialisasi ke SDN 01 Pamanukan
25 Juli	Rapat gabungan 3 kelompok
26 Juli	Mengajar ngaji anak-anak di masjid (Rutin Tiap Hari setelah maghrib)
27 Juli	Partisipasi mahasiswa dalam acara Arak-Arakan (Rasulan) di dusun parmasari
28 Juli	Rapat bersama RT,RW, dan tokoh masyarakat untuk persiapan 17 agustus
29 Juli	Mengajar PBB di Sekolah SDN 08 Pamanukan
30 Juli	Mengajar materi kepramukaan kepada anak aknak di SDN 08 Pamanukan
31 Juli	Mengajar variasi formasi kepada anak-anak SDN 08 Pamanukan
1 Agustus	Mengajar mengaji anak-anak di masjid Al-Muttaqin
2 Agustus	Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan bersih bersih di bawah fly over
3 Agustus	Rapat mingguan bersama Kades dan Tokoh-tokoh masyarakat desa Pamanukan
4 Agustus	Monitoring LP2M ke posko kami 386
5 Agustus	Mengajar materi kepramukaan kepada anak-anakn SDN 08 Pamanukan
6 Agustus	Mengajar di SDN 01 Pamanukan
7 Agustus	Menghadiri Rapat untuk persiapan pawai Alegoris
8 Agustus	Menghadiri pengajian di Masjid Al-Muttaqin
9 Agustus	Latihan PBB di SDN 08 Pamanukan
10 Agustus	Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan gerak jalan tingkat kecamatan
11 Agustus	Mengikuti kegiatan Posyandu di RW 10
12 Agustus	Latihan PBB dan variasi formasi anak-anak SDN 08 Pamanukan
13 Agustus	Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan lomba karaoke tingkat kecamatan

14 Agustus	Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pengibaran 1000 benderan dan pengibaran bendera di atas Fly Over
15 Agustus	Partisipasi mahasiswa dalam acara pawai alegoris Se-kecamatan Pamanukan
16 Agustus	Penutupan dan perpisahan dengan SDN 08 dan SDN 01 Pamanukan dan anak-anak di masjid Al-Muttaqin
17 Agustus	Partisipasi kegiatan acara 17 Agustus di dusun Parmasari
18 Agustus	Penutupan KKN SISDAMAS Di desa Pamanukan
19 Agustus	Pemasangan plang jalan di beberapa titik di dusun Parmasari dan perpisahan dengan KADES, KADUS, RW, RT, dan tokoh masyarakat di dusun Parmasari.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari Penelitian yang saya lakukan di Desa Parmasari ada beberapa hal yang penting untuk di bahas dan diketahui :

a) Rendahnya Minat Haji Di Desa Pamanukan

Minat untuk melaksanakan haji di desa pamanukan cukup tergolong rendah di buktikan dengan sedikitnya masyarakat yang berangkat haji pada tahun ini dan sebelum sebelumnya. Yang mungkin juga disebabkan beberapa faktor seperti kondisi keuangan ataupun informasi untuk melaksanakan haji.

Karena ada sebagian warga yang abai atau tidak mengetahui bagaimana proses untuk melaksanakan haji sosialisasi menjadi hal penting dikarenakan Haji mempunyai banyak sekali problematikanya mulai dari lamanya waiting list dan makin mahal biaya untuk berhaji di Indonesia. Maka dari itu masyarakat harus mengetahui baiknya mendaftar haji di selagi muda agar ada waktu untuk menabung bahkan berangkat di selagi muda yang mana di kabupaten subang rata-rata masa tunggu setelah mendaftar haji bisa mencapai 19 tahun lamanya..



Maka dari itu saya mencoba mensosialisasikan pentingnya haji muda kepada mulai dari anak-anak sekolah SD, Pengajian Di masjid, dan orang tua siswa yang mana bisa mendaftarkan anaknya jika mempunyai harta yang lebih.

b) Kondisi ekonomi di desa pamanukan

Kondisi ekonomi di desa pamanukan cukup beragam ada yang menengah kebawah, menengah keatas bahkan pas-pasan, untuk pekerjaan masyarakat di desa pamanukan kebanyakan yaitu UMKM, karna banyak sekali masyarakat yang berjualan di lingkungan desa pamanukan dan adapun yang pergi merantau ke kota lain bahkan luar negeri. Dengan beragamnya kondisi ekonomi di desa pamanukan sangat penting untuk mensosialisasikan haji muda di lingkungan ini seperti :

c) orang-orang yang menengah keatas untuk memanfaatkan finansial keluarga seperti :

- Bisa mendaftar lebih cepat di usia muda
- Mendapatkan antrian di waktu usia masih mudah
- Bisa berangkat haji dalam keadaan sehat jasmani

d) Masyarakat menengah kebawah :

- Mulai menabung dengan nominal kecil Cara menabung di rumah memang sewajarnya dengan menyatorkan nominal uang kecil. Meski lama- 52 lama nilainya memang membesar, tapi jumlah uang dalam sekali menabung tentu dalam angka yang kecil. Karena itu, untuk membangun komitmen menabung, kamu bisa memulainya dengan nominal kecil seperti uang koin atau uang kertas pecahan Rp. 1.000 sampai Rp. 20.000.

- Sebagai tempat penyimpanan uang, kamu bisa menyiapkan wadah dalam bentuk apapun untuk menyimpan uang recehan ini. Bagaimana membangun rutinitas menabung ini? Cukup mudah. Misalnya, setiap kamu memiliki uang kembalian saat berbelanja atau membeli sesuatu dalam bentuk recehan atau uang koin, simpan di wadah ini. Bila budaya menabung recehan ini sudah terbangun, maka niscaya kamu sekaligus memupuk sensitivitas dalam mengatur keuangan pribadi.

e) Untuk Masyarakat dengan kondisi ekonomi Pas-pasan

- Memanfaatkan Investasi syariah

E. PENUTUP

Kesimpulan

Menurut saya Sosialisasi Haji muda sangat penting dilakukan karena banyaknya problematika di dalamnya mulai dari waiting list, ekonomi, maupun informasi. Dengan adanya sosialisasi ini masyarakat bisa lebih cepat mengetahui dan bisa mempunyai waktu lebih banyak untuk mempersiapkannya sejak dini.

Beberapa strategi yang bisa kita lakukan dalam menyeipkan dana haji di usia muda yaitu menabung mandiri (menabung dirumah), memanfaatkan finansial keluarga yang baik, menabung di bank syariah, dan berinvestasi syariah.

Saran

Haji muda memang impian setiap umat muslim di dunia. Namun, perlu diperhatikan sumber kita mendapatkan biayanya. Hendaklah kita mengumpulkan biaya dengan cara yang halal agar ibadah yang kita lakukan nanti diberkahi Allah Swt. Hindari memaksakan mendaftar haji dengan uang pinjaman dan sebagainya, karena takutnya nanti kita tidak fokus pada persiapan ibadah haji karena sibuk memikirkan cara melunasi hutang yang ada.

F. DAFTAR PUSTAKA

Astutik, Yuni Astutik.CNBC Indonesia.

Tak Daftar Haji Sejak Muda, Antrean Bisa Makin Panjang. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20210129162126-29-219730/tak-daftar%20haji-sejak-muda-antrean-bisa-makin-panjang>. (diakses 5 september 2023, pukul 17.20)